



**PERATURAN DAERAH KABUPATEN SUMBA TENGAH NOMOR 2 TAHUN 2025  
TENTANG  
RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH  
TAHUN 2025 - 2029**



**PEMERINTAH KABUPATEN SUMBA TENGAH  
TAHUN 2025**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025-2029. Dokumen ini disusun melalui serangkaian proses perencanaan pembangunan daerah yang komprehensif dan berkelanjutan. Penyusunan dokumen ini melibatkan berbagai pihak, baik dari pemerintah, akademisi, masyarakat, maupun pemangku kepentingan lainnya, yang secara aktif memberikan kontribusi pemikiran dan masukan untuk menghasilkan sebuah dokumen perencanaan yang berkualitas.

RPJMD Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025-2029 merupakan dokumen strategis yang akan menjadi pedoman bagi pembangunan daerah selama 5 (lima) tahun ke depan. Dokumen ini diharapkan dapat menjawab berbagai tantangan pembangunan, menjawab berbagai permasalahan dan isu strategis daerah, memanfaatkan peluang potensi daerah yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan masyarakat, serta mewujudkan visi dan misi Kabupaten Sumba Tengah.

Kami menyadari bahwa penyusunan dokumen ini tidak lepas dari berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, perbaikan-perbaikan secara konstruktif dan terus menerus akan dilakukan dari waktu ke waktu agar penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan layanan kemasyarakatan di Kabupaten Sumba Tengah dapat berjalan menuju arah yang lebih baik.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan dalam penyusunan dokumen ini. Semoga upaya kita bersama dalam pembangunan Kabupaten Sumba Tengah dapat membawa kesejahteraan dan kemajuan bagi seluruh masyarakat demi *“Terwujudnya Tana Waikanena Loku Waikalala yang Mandiri Maju dan Berkelanjutan Menuju Sumba Tengah Sejahtera”*.

Waibakul, 27 Agustus 2025

**BUPATI SUMBA TENGAH,**

**Drs. PAULUS S.K. LIMU**



## DAFTAR ISI

### HAL

<b>HALAMAN JUDUL</b>	.....	i
<b>KATA PENGANTAR</b>	.....	ii
<b>DAFTAR ISI</b>	.....	iii-v
<b>DAFTAR TABEL</b>	.....	vi-vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	.....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	.....	1/Bab I
1.1. Latar belakang	.....	1/Bab I
1.2. Dasar hukum	.....	4/Bab I
1.3. Hubungan antar dokumen	.....	7/Bab I
1.4. Maksud dan tujuan	.....	9/Bab I
1.5. Sistematika penulisan	.....	10/Bab I
<b>BAB II. GAMBARAN KONDISI UMUM DAERAH</b>	.....	1/Bab II
2.1. Gambaran Umum Kondisi Daerah	.....	1/Bab II
2.1.1. Aspek Geografi dan Demografi	.....	1/Bab II
2.1.1.1. Luas Wilayah Sumba Tengah	.....	1/Bab II
2.1.1.2. Letak dan Kondisi geografis	.....	2/Bab II
2.1.1.3. Potensi Sumber Daya Alam	.....	5/Bab II
2.1.1.4. Berketahanan energi, air, dan kemandirian pangan	.....	8/Bab II
2.1.1.5. Lingkungan hidup berkualitas	.....	10/Bab II
2.1.1.6. Resilensi terhadap bencana dan perubahan iklim	.....	11/Bab II
2.1.1.7. Demografi	.....	16/Bab II
2.2. Aspek kesejahteraan masyarakat	.....	18/Bab II
2.2.1. Kesejahteraan ekonomi	.....	18/Bab II
2.2.1.1. Pertumbuhan PDRB	.....	18/Bab II
2.2.1.2. Pertumbuhan ekonomi	.....	18/Bab II
2.2.1.3. PDRB Perkapita	.....	19/Bab II
2.2.1.4. Inflasi	.....	19/Bab II
2.2.1.5. Pemerataan ekonomi (indeks gini)	.....	20/Bab II
2.2.1.5. Nilai Tukar petani	.....	20/Bab II
2.2.1.7. Tingkat pengangguran terbuka	.....	21/Bab II
2.2.1.8. Penduduk miskin	.....	21/Bab II
2.2.1.9. Ketahanan pangan	.....	22/Bab II
2.2.2. Kesehatan untuk semua	.....	24/Bab II
2.2.2.1. Usia harapan hidup	.....	25/Bab II
2.2.2.2. Indek keluarga sehat	.....	25/Bab II
2.2.2.3. Prevelensi stunting	.....	26/Bab II
2.2.2.4. Angka kematian ibu dan bayi	.....	26/Bab II
2.2.2.5. Insiden tuberkolosis	.....	27/Bab II
2.2.2.6. Cakupan kepesertaan jaminan	.....	



kesehatan nasional	.....	27/Bab II
2.2.2.7. Ketersediaan dokter tenaga medis	.....	27/Bab II
2.2.2.8. Ketersediaan fasilitas kesehatan	.....	27/Bab II
2.2.3. Pendidikan berkualitas dan merata	.....	28/Bab II
2.2.3.1. Angka rata –rata lama sekolah	.....	28/Bab II
2.2.3.2. Harapan lama sekolah	.....	28/Bab II
2.2.3.3. Angka partisipasi murni dan angka partisipasi kasar	.....	29/Bab II
2.2.3.4. Angka literasi/numerasi	.....	29/Bab II
2.2.4. Perlindungan sosial yang adaptif	.....	30/Bab II
2.2.5. Beragama maslahat dan berkebudayaan maju	.....	31/Bab II
2.2.6. Keluarga berkualitas, kesetaraan gender, dan masyarakat inklusif	.....	31/Bab II
2.3. Aspek daya saing	.....	32/Bab II
2.3.1. Daya saing sumber daya manusia	.....	32/Bab II
2.3.2. Daya saing inovasi dan produktifitas ekonomi	.....	32/Bab II
2.3.3. Penerapan ekonomi hijau dan biru	.....	33/Bab II
2.3.4. Trasformasi digital	.....	34/Bab II
2.3.5. Integrasi ekonomi domestik dan global	.....	34/Bab II
2.3.6. Perkotaan dan pedesaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi	.....	34/Bab II
2.3.7. Stabilitas ekonomi Makro	.....	35/Bab II
2.4. Asek pelayanan umum	.....	37/Bab II
2.4.1. Standar pelayanan minimal	.....	37/Bab II
2.4.2. Penerapan dan capaian standar pelayanan minimal ( SPM) Kab. Sumba Tengah	.....	38/Bab II
2.4.3. Kerjasama antar daerah	.....	51/Bab II
2.4.4. Rencana pembangunan infrastruktur sumber APBN/APBD	.....	51/Bab II
2.4.5. Badan Usaha Milik Daerah (BMD) yang mendukung pemerintah	.....	52/Bab II
2.5. Gambaran keuangan daerah	.....	52/Bab II
2.5.1. Realisasi APBD Sumba Tengah 2020-2024	.....	53/Bab II
2.5.2. Proyeksi APBD Sumba Tengah 2025-2029	.....	55/Bab II
2.6. Permasalahan dan isu strategis	.....	59/Bab II
2.6.1. Permasalahan pembangunan daerah	.....	59/Bab II
2.6.2. Isu strategis	.....	75/Bab II
2.6.2.1. Isu strategis wilayah Bali Nusa Tenggara dalam RPJPN 2025-2029	.....	75/Bab II
2.6.2.2. Telaah kebijakan tata ruang wilayah kabupaten Sumba Tengah	.....	76/Bab II
2.6.2.3. Telaah kajian lingkungan hidup strategis (KLHS) Kab. Sumba Tengah	.....	76/Bab II



2.6.2.4. Telaah dokumen perencanaan Provinsi Nusa Tenggara Timur	.....	76/Bab II
2.6.2.5. Telaah rencana induk percepatan pembangunan Pulau Sumba	.....	77/Bab II
<b>BAB III. VISI, MISI, DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH</b>	.....	1/Bab III
3.1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	.....	1/Bab III
3.1.1. Visi	.....	1/Bab III
3.1.2. Misi	.....	4/bab III
3.1.3. Tujuan sasaran RPJMD 2025-2029	.....	8/Bab III
3.2. Arah kebijakan dan program prioritas pembangunan daerah	.....	19/Bab III
3.2.1. Startegis dan arah kebijakan daerah dalam mencapai tujuan dan sasaran RPJMD tahun 2025-2029	.....	19/Bab III
3.2.2. Program-program prioritas daerah dalam pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD tahun 2025-2029	.....	28/Bab III
<b>BAB IV. PROGRAM PERANGKAT DAERAH DAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH</b>	.....	1/Bab IV
4.1. Program perangkat daerah	.....	1/Bab IV
4.2. Kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah	.....	36/Bab IV
4.2.1. Indikator kinerja utama (IKU)	.....	37/Bab IV
4.2.2. Indikator kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah (IKD)	.....	38/Bab IV
<b>BAB V. PENUTUP</b>	.....	1/Bab V



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kecamatan, Ibu Kota dan Jumlah Desa.....	4- BAB II
Tabel 2. 2 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) .....	5- BAB II
Tabel 2. 3 Ketinggian Lahan Kab. Sumba Tengah.....	6- BAB II
Tabel 2. 4 Daya Dukung Lahan Kabupaten Sumba Tengah .....	9- BAB II
Tabel 2. 5 Kajian KLHS Daya Dukung Ketahanan Air Sumba Tengah .....	10- BAB II
Tabel 2. 6 Daya Dukung Lahan Pertanian .....	11- BAB II
Tabel 2. 7 Nilai CCR.....	11- BAB II
Tabel 2. 8 Target Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Sumba Tengah Tahun 2025 – 2029.....	13- BAB II
Tabel 2. 9 Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten Sumba Tengah .....	14- BAB II
Tabel 2. 10 Indeks Resiko Bencana .....	15- BAB II
Tabel 2. 11 Kerentanan Iklim Kabupaten Sumba Tengah .....	18- BAB II
Tabel 2. 12 Jumlah Penduduk Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2020 - 2024 .....	19- BAB II
Tabel 2. 13 Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Sumba Tengah .....	19- BAB II
Tabel 2. 14 Tingkat kepadatan penduduk Sumba Tengah 2024.....	19- BAB II
Tabel 2. 15 Struktur kelompok umur penduduk.....	20- BAB II
Tabel 2. 16 Nilai dan Kontribusi Sektor Pengeluaran dalam PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sumba Tengah .....	21- BAB II
Tabel 2. 17 Laju Pertumbuhan Ekonomi .....	21- BAB II
Tabel 2. 18 Proyeksi Laju Pertumbuhan Ekonomi 2025 - 2030 .....	21- BAB II
Tabel 2. 19 PDRB Per Kapita Kabupaten Sumba Tengah.....	21- BAB II
Tabel 2. 20 Proyeksi PDRB Per Kapita Kabupaten Sumba Tengah 2025 - 2030..	22- BAB II
Tabel 2. 21 Inflasi Sumba Tengah 2020 – 2024.....	22- BAB II
Tabel 2. 22 Proyeksi Inflasi Sumba Tengah 2025 – 2030 .....	22- BAB II
Tabel 2. 23 Indeks Gini Kabupaten Sumba Tengah 2020 - 2024.....	22- BAB II
Tabel 2. 24 Proyeksi Indeks Gini Kabupaten Sumba Tengah 2025 - 2030 .....	23- BAB II
Tabel 2. 25 Nilai Tukar Petani 2019 - 2024 .....	23- BAB II
Tabel 2. 26 Proyeksi Nilai Tukar Petani 2025 – 2030.....	23- BAB II
Tabel 2. 27 Tingkat Pengangguran Terbuka Sumba Tengah 2020 - 2024.....	24- BAB II
Tabel 2. 28 Proyeksi Tingkat Pengangguran Terbuka Sumba Tengah 2025 – 2030.	24- BAB II
II	
Tabel 2. 29 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Sumba Tengah.....	24- BAB II
Tabel 2. 30 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Sumba Tengah 2025 - 2030 .....	24- BAB II
Tabel 2. 31 Usia Harapan Hidup kabupaten Sumba Tengah .....	28- BAB II
Tabel 2. 32 Tren Balita Stunting Kabupaten Sumba Tengah.....	29- BAB II
Tabel 2. 33 Proyeksi Prevalensi Stunting Tahun 2025 – 2030 (Menurut SKI).....	29- BAB II
Tabel 2. 34 Angka Kematian Ibu dan bayi Sumba Tengah 2020 - 2024.....	29- BAB II



Tabel 2. 35 Tren Penyakit TB Paru Sumba Tengah 2020 – 2024 .....	30- BAB II
Tabel 2. 36 Jumlah Tenaga Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah .....	30- BAB II
Tabel 2. 37 Fasilitas Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah .....	30- BAB II
Tabel 2. 38 Rata – Rata Lama Sekolah Kabupaten Sumba Tengah 2020 - 2024...	31- BAB II
Tabel 2. 39 Proyeksi Rata – Rata Lama Sekolah Kabupaten Sumba Tengah.....	31- BAB II
Tabel 2. 40 Rata – Rata Lama Sekolah Provinsi NTT 2020 - 2024 .....	31- BAB II
Tabel 2. 41 Harapan Lama Sekolah Kabupaten Sumba Tengah 2020 - 2024.....	32- BAB II
Tabel 2. 42 Harapan Lama Sekolah Kabupaten Sumba Tengah 2025 - 2029.....	32- BAB II
Tabel 2. 43 Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Sumba Tengah .....	32- BAB II
Tabel 2. 44 Cakupan PMKS yang memperoleh bantuan sosial .....	33- BAB II
Tabel 2. 45 Daya Saing SDM.....	35- BAB II
Tabel 2. 46 Laju Pertumbuhan Ekonomi 2020 – 2024 .....	38- BAB II
Tabel 2. 47 Tingkat Pengangguran Terbuka 2020 - 2024.....	39- BAB II
Tabel 2. 48 Angka Kemiskinan Kab. Sumba Tengah 2020 - 2024 .....	39- BAB II
Tabel 2. 49 Pendapatan Asli Daerah 2023 - 2024 .....	39- BAB II
Tabel 2. 50 PDRB Per Kapita 2020 - 2024 .....	40- BAB II
Tabel 2. 51 Belanja Konsumsi.....	40- BAB II
Tabel 2. 52 Pencapaian dan Target Standar Pelayanan Minimal .....	42- BAB II
Tabel 2. 53 Eksisting Proyeksi Kebutuhan Sambungan Rumah (SR) .....	51- BAB II
Tabel 2. 54 Eksisting Proyeksi Kebutuhan Sarpras dan Fasilitas Lingkungan .....	51- BAB II
Tabel 2. 55 Realisasi APBD Sumba Tengah 2020-2024 .....	53- BAB II
Tabel 2. 56 Neraca Daerah .....	55- BAB II
Tabel 2. 57 Proyeksi APBD Sumba Tengah 2025 - 2030.....	56- BAB II
Tabel 2. 58 Identifikasi Masalah Berdasarkan SDGs Urusan Pembangunan Daerah	61- BAB II
Tabel 2. 59 Identifikasi Masalah Pokok, Masalah dan Akar Masalah.....	71- BAB II
Tabel 2. 60 Daftar Panjang Isu Strategis.....	84- BAB II
Tabel 3. 1 Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025-2029 .....	15- BAB III
Tabel 3. 2 Pentahapan Pembangunan Kabupaten Sumba Tengah 2025- 2029 ...	15- BAB III
Tabel 3. 3 Strategi dan Arah Kebijakan Dalam Mencapai Tujuan dan Sasaran RPJMD Tahun 2025-2029 .....	17- BAB III
Tabel 3. 4 Program Prioritas Daerah Dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Sumba Tengah.....	24- BAB III
Tabel 4. 1 Indikator Program, Target dan Pagu Indikatif Tahun 2025 – 2030 .....	2- BAB IV
Tabel 4. 2 Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Sumba Tengah .....	38- BAB IV
Tabel 4. 3 Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (IKD).....	40- BAB IV



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Hubungan Antara Dokumen Perencanaan dan Penganggaran .....	8 – BAB I
Gambar 1. 2 Keterkaitan RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Pembangunan dan Sektor Lainnya.....	9 – BAB I
Gambar 2.1 Peta Wilayah Sumba Tengah.....	2 – BAB II
Gambar 2.2 Peta Geologi Sumba Tengah.....	3 – BAB II
Gambar 2.3 Peta Topografi Sumba Tengah.....	4 – BAB II
Gambar 2.4 Peta Pola Ruang.....	5 – BAB II
Gambar 2.5 Indeks Ketahanan Pangan.....	9 – BAB II
Gambar 2.6 Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi pangan.....	10 – BAB II
Gambar 2.7 Indeks Risiko Bencana.....	12 – BAB II
Gambar 2.8 Peta Rawan Bencana banjir.....	13 – BAB II
Gambar 2.9 Peta Rawan Bencana Gempa Bumi.....	13 – BAB II
Gambar 2.10 Peta Rawan Bencana Kebakaran.....	14 – BAB II
Gambar 2.11 Peta Rawan Bencana Longsor.....	14 – BAB II
Gambar 2.12 Peta Rawan Bencana Kekeringan.....	15 – BAB II
Gambar 2.13 Peta Rawan Bencana Cuaca Ekstrim.....	15 – BAB II
Gambar 2.14 Indeks Komposit Ketahanan Pangan.....	22 – BAB II
Gambar 2.15 Peta Mata Pencaharian.....	23 – BAB II
Gambar 2.16 Tingkat Sensitivitas Mata Pencaharian.....	23 – BAB II
Gambar 2.17 Resilensi Mata Pencaharian.....	24 – BAB II
Gambar 2.18 Indeks Pembangunan Literasi.....	30 – BAB II
Gambar 2.19 Jumlah Rumah Ibadah.....	31 – BAB II
Gambar 2.20 Indeks Inovasi Daerah.....	33 – BAB II
Gambar 2.21 Indikator Penilaian Aspek Sosial.....	79 – BAB II
Gambar 2.22 Peta Sektor Pengembangan Pulau Sumba.....	79 – BAB II
Gambar 2.23 Isu Strategis Aspek Sosial, Ekonomi, Sarpras dan Kelembagaan... II	80 – BAB II
Gambar 2.24 Sektor Unggulan, Potensial, Berkembang, Tertinggal.....	81 – BAB II
Gambar 2.25 Capaian Indikator TPB.....	83 – BAB II
Gambar 2.26 Perbandingan Indikator TPB.....	83 – BAB II



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 dan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 mengamanatkan pemerintah daerah menyusun dokumen perencanaan pembangunan daerah yang terdiri dari dokumen rencana pembangunan daerah jangka panjang, menengah dan tahunan. Dokumen rencana pembangunan daerah terdiri dari RPJPD, RPJMD dan RKPD. Sedangkan dokumen rencana perangkat daerah terdiri dari Rencana Strategis Perangkat Daerah dan Rencana Kerja Perangkat Daerah. Seluruh dokumen rencana pembangunan daerah tersebut disusun sesuai dengan kewenangan daerah, sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional.

Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 2 tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Strategis Perangkat Daerah tahun 2025-2029 sebagai tindaklanjut dari Pasal 65 dan Pasal 264 Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa salah satu tugas kepala daerah adalah menyusun dan menetapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan melaksanakan pasal 10 Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045 yang mengamanatkan penyusunan RPJMD wajib selaras dan berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 yang didalamnya memuat Asta Cita sebagai misi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia tahun 2025-2029, dengan mempertimbangkan semangat otonomi daerah dan menjaga kualitas pelayanan kepada masyarakat, pasca pemilu kepala daerah serentak, maka Bupati bersama DPRD Kabupaten menyusun dan membahas RPJMD Kabupaten Tahun 2025-2029 yang selaras dan berpedoman pada RPJPD Kabupaten Tahun 2025-2045, RPJMN Tahun 2025-2029 dan RPJMD Provinsi Tahun 2025-2029.

Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025 sejalan dengan amanat Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Perda tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah, disebutkan bahwa tahapan penyusunan RPJMD dimulai dari 1) persiapan penyusunan, 2) penyusunan rancangan awal, 3) Penyusunan rancangan, 4) pelaksanaan musrenbang, 5) Perumusan rancangan akhir, dan 6) penetapan.

RPJMD sebagai dokumen perencanaan lima tahunan memiliki nilai strategis sebagai penjabaran visi dan misi kepala daerah terpilih ke dalam kebijakan, program, dan sasaran pembangunan daerah selama lima tahun ke depan. Penyusunan RPJMD berpedoman pada RPJPD, RTRW, dan RPJMN dan dilakukan secara transparan, responsif, efisien, efektif,



akuntabel, partisipatif, terukur, berkeadilan, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan serta menggunakan berbagai pendekatan perencanaan, yakni teknokratik, partisipatif, politis, atas-bawah, dan bawah-atas, holistik-tematik, integratif dan spasial. Periodisasi RPJMD Kabupaten Sumba Tengah selaras dengan periodisasi RPJMN yaitu 2025-2029 untuk masa baktikepemimpinan Bupati Drs. Paulus S.K Limu dan Wakil Bupati M. Umbu Djoka, S.Hut., M.Si yang telah dilantik oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 20 Februari 2025.

Kabupaten Sumba Tengah adalah salah satu kabupaten di Pulau Sumba dan merupakan bagian dari Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Sumba Tengah di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sebagai salah satu kabupaten yang terbentuk pada tahun 2007 pemekaran dari Kabupaten Sumba Barat, Kabupaten Sumba Tengah mempunyai tantangan dan permasalahan yang dihadapi, disamping menyimpan potensi yang sangat besar untuk dikembangkan ke depan.

RPJMD Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025-2029 merupakan pelaksanaan dari arah kebijakan dan sasaran pokok periodisasi lima tahun pertama RPJPD Kabupaten Sumba Tengah tahun 2025-2045 yaitu tahun 2025-2029. Dengan demikian tujuan dan target pembangunan RPJMD tahun 2025- 2029 mengacu pada target RPJPD Kabupaten Sumba Tengah pada periode berkenan. Sejauh ini berbagai capaian pembangunan sebagaimana tampak pada sejumlah indikator makro pembangunan, seperti kemiskinan dan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan gini rasio masih menempatkan Sumba Tengah dibawah rata-rata capaian provinsi. Ini menjadi tantangan tersendiri dalam pembangunan Kabupaten Sumba Tengah ke depan. Penyusunan RPJMD Tahun 2025-2029 dilatar belakangi oleh berbagai faktor yang berperan penting dalam menentukan arah dan strategi pembangunan yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan. Adapun latar belakang penyusunan RPJMD Kabupaten Sumba Tengah 2025- 2029 adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Kinerja Pembangunan sebelumnya.

Evaluasi terhadap pelaksanaan perencanaan pembangunan menjadi salah satu dasar penting dalam penyusunan Rancangan RPJMD Tahun 2025-2029. Analisis capaian dan kendala yang dihadapi dalam periode tersebut memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas dan efisiensi program pembangunan yang telah dilaksanakan. Hal ini memungkinkan identifikasi prioritas pembangunan yang perlu dilanjutkan, disesuaikan, atau ditingkatkan.

2. Tantangan dan Peluang Pembangunan Daerah.

Kabupaten Sumba Tengah menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang perlu diantisipasi dan dimanfaatkan secara optimal. Tantangan tersebut meliputi isu kemiskinan, ketimpangan ekonomi, keterbatasan infrastruktur, serta masalah lingkungan. Sementara itu, peluang yang dapat dioptimalkan mencakup potensi sumber daya alam, pariwisata, serta keunggulan geografis yang dimiliki. RPJMD



2025-2029 disusun dengan mempertimbangkan berbagai tantangan dan peluang untuk merumuskan strategi pembangunan yang tepat.

3. Sinkronisasi dengan Dokumen Perencanaan Nasional dan Provinsi.

Penyusunan RPJMD Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025-2029 secara konsisten dan berjenjang merujuk pada Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045, Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 5 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025-2045, Peraturan Daerah Kabupaten Sumba Tengah Nomor 4 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025-2029. Demikian halnya juga dengan RPJMN Tahun 2025-2029 dan RPJMD Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025-2029 menjadi acuan dalam Penyusunan RPJMD Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025-2029. Sinkronisasi ini bertujuan untuk memastikan adanya keselarasan antara program pembangunan di tingkat kabupaten dengan kebijakan dan prioritas pembangunan di tingkat provinsi dan nasional.

4. Aspirasi dan Partisipasi Masyarakat.

RPJMD Tahun 2025-2029 disusun dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, termasuk tokoh masyarakat, akademisi, pelaku usaha, dan organisasi masyarakat sipil. Melalui berbagai mekanisme partisipatif seperti musyawarah perencanaan pembangunan dan konsultasi publik sehingga dapat mengoptimalkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat terakomodir dalam perencanaan pembangunan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program dan kebijakan yang dirumuskan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

5. Penggunaan Pendekatan Penyusunan RPJMD.

Penyusunan RPJMD 2025- 2029 dilakukan secara transparan, responsif, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, terukur, berkeadilan, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan serta menggunakan berbagai pendekatan perencanaan, yakni teknokratik, partisipatif, politis, atas-bawah, dan bawah-atas, holistik-tematik, integratif dan spasial. Pendekatan penyusunan RPJMD menekankan pada penggunaan data dan analisis ilmiah yang komprehensif sebagai dasar perumusan kebijakan dan program pembangunan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan metode analisis ilmiah, penyusunan RPJMD dapat menghasilkan rencana pembangunan yang lebih rasional, realistis dan relevan, akurat, efektif, dan efisien. Pendekatan ini juga memastikan bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada bukti-bukti empiris yang kuat, sehingga dapat memitigasi risiko, resiliensi dan meningkatkan peluang keberhasilan program pembangunan. Dengan latar belakang tersebut, RPJMD Kabupaten Sumba Tengah 2025-2029 diharapkan dapat menjadi dokumen perencanaan yang komprehensif, realistis, dan responsif terhadap dinamika serta kebutuhan pembangunan daerah. Melalui implementasi RPJMD Kabupaten



Sumba Tengah pada perencanaan tahunan diharapkan dapat mencapai berbagai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

## **1.2. Dasar Hukum**

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Sumba Tengah di Provinsi Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4679);
3. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725); sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 6856);
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang nomor 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
5. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234); sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6801);
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);



7. Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);
8. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
9. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6801);
10. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 138, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6953);
11. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6987);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833); Sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan atas PP Nomor 25 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6041);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2);
16. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);



17. Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6323);
18. Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6402);
19. Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6633);
20. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
21. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447);
22. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781);
23. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 12 Tahun 2024 tentang Penyelenggaran Kontribusi Yang Ditetapkan Secara Nasional Dalam Penanganan Perubahan Iklim (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 534).
24. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 5 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025 – 2045;
25. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 6 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025 - 2029 (Lembaran Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025 Nomor 006, Tambahan Lembaran Daerah Nomor 0138);
26. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 4 Tahun 2024 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024 - 2043 (Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 0132);
27. Peraturan Daerah Kabupaten Sumba Tengah Nomor 11 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2020–2040 (Lembaran Daerah Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2020 Nomor 0011);
28. Peraturan Daerah Kabupaten Sumba Tengah Nomor 3 Tahun 2020 tentang SOTK



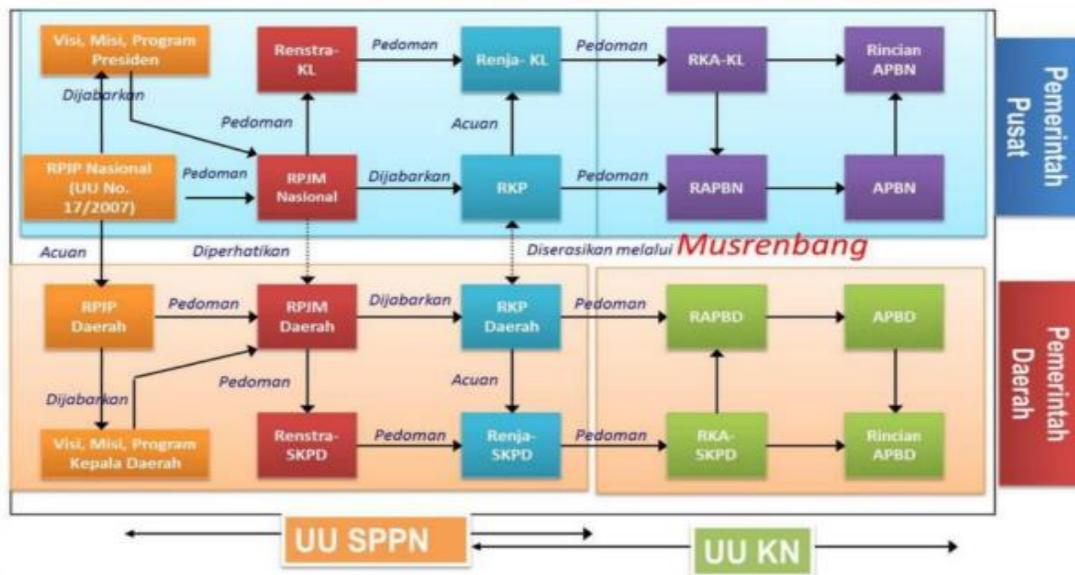
Kabupaten Sumba Tengah (Lembaran Daerah Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2020 Nomor 3);

29. Peraturan Daerah Kabupaten Sumba Tengah Nomor 4 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025-2045 (Lembaran Daerah Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2024 Nomor 4, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Sumba Tengah Nomor ...);
30. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 900.1.15.5-3406 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusna Menteri Dalam Negeri nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
31. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2025 – 2029;

### **1.3. Hubungan Antar Dokumen**

Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025-2029 disusun dengan memperhatikan penyelarasan target indikator makro dan program prioritas nasional sebagaimana termuat dalam RPJPN dan RPJPD Provinsi tahun 2025-2045. Kesesuaian sasaran pokok dan arah kebijakan dalam RPJPD Kabupaten Sumba Tengah tahun 2025- 2045, dan arahan struktur dan pola ruang serta indikasi program dalam RTRW Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2020–2040, hasil evaluasi capaian indikator kinerja daerah RPJMD Kabupaten Sumba Tengah tahun 2019-2023, isu-isu strategis yang berkembang, kajian masterplan pengembangan pulau sumba, kajian riset lembaga perguruan tinggi dan badan riset inovasi nasional serta kebijakan nasional utamanya yang berkontribusi pada ASTA CITA 2025-2029. Selanjutnya RPJMD Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025-2029 menjadi pedoman dalam penyusunan Renstra Perangkat Daerah dan RKPD tahunan. Hubungan keterkaitan dokumen perencanaan sebagaimana dijelaskan diatas dengan dokumen lainnya seperti pada gambar berikut :

**Gambar 1.1. Hubungan Antara Dokumen Perencanaan dan Penganggaran**



Penjelasan keterkaitan RPJMD Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025-2029 dengan dokumen perencanaan lainnya adalah sebagai berikut.

1. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Sumba Tengah.  
Penyusunan RPJMD Kabupaten Sumba Tengah berpedoman pada dokumen RPJPD Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025-2045, terutama terkait dengan isu strategis, sasaran pokok dan arah kebijakan Tahap Pertama Dokumen RPJPD.
2. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2020-2040.  
Dokumen RTRW menjadi acuan spasial penyusunan RPJMD Kabupaten Sumba Tengah terutama terkait dengan struktur ruang, pola ruang dan program penataan ruang untuk tahun 2025-2029.
3. Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD.  
Penyusunan RPJMD Kabupaten Sumba Tengah memperhatikan dokumen KLHS RPJMD Kabupaten Sumba Tengah tahun 2025-2029, terutama daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup dan memastikan indikator tujuan pembangunan berkelanjutan yang telah ditetapkan secara nasional telah terakomodir dalam target dan indikator RPJMD.
4. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025-2029.  
Penyusunan RPJMD Kabupaten Sumba Tengah memperhatikan dokumen RPJMD Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025-2029 terutama terkait permasalahan, tujuan dan sasaran dan arah kebijakan pembangunan kewilayahan.
5. Dokumen Perencanaan Multi Sektor/Sektoral lainnya.  
Penyusunan RPJMD Kabupaten Sumba Tengah memperhatikan dokumen perencanaan multi sektor yang telah tersusun, antara lain Rencana Penanggulangan Kemiskinan Daerah (RPKD), Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim (Hasil Kajian BRIN), Studi Pendekatan Mata Pencapaian Terpadu untuk Analisis Ketahanan Iklim (Hasil kajian Studi Clear+), dan lain sebagainya. RPJMD juga akan

menjadi acuan dalam perencanaan pembangunan multi sektor yang penyusunannya dilakukan setelah RPJMD ditetapkan.

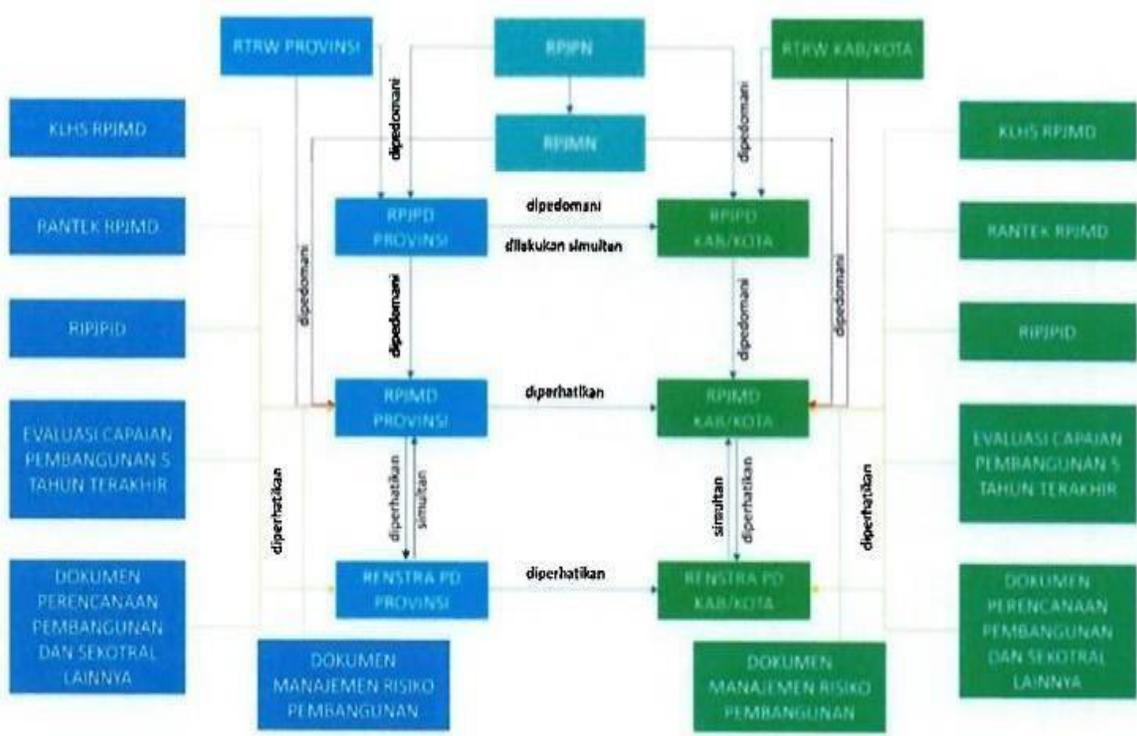
6. Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025-2029 menjadi acuan bagi perangkat daerah dalam menyusun dokumen Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah yang merupakan dokumen perencanaan lima tahun perangkat daerah.

7. Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sumba Tengah tahun 2025-2029 setelah ditetapkan akan menjadi pedoman dalam penyusunan RKPD Kabupaten Sumba Tengah tahun 2026 hingga tahun 2030 yang merupakan dokumen perencanaan tahunan daerah.

**Gambar 1.2. Keterkaitan RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Pembangunan dan Sektor Lainnya.**



**1.4. Maksud Dan Tujuan**

RPJMD Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025-2029 disusun dengan maksud dan tujuan sebagai berikut :

1. Sebagai pedoman penyusunan RKPD setiap tahun selama Tahun 2025- 2029;
2. Sebagai tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah di bawah kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati terpilih. Hal ini sesuai dengan maksud ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008;
3. Sebagai tolak ukur penilaian keberhasilan kepala perangkat daerah dalam melaksanakan pembangunan sesuai tugas, fungsi, kewenangan dan tanggung jawab masing – masing dalam upaya mewujudkan visi, misi dan program kepala daerah;



4. Sebagai pedoman seluruh pemangku kepentingan dalam melaksanakan pembangunan di Kabupaten Sumba Tengah; dan
5. Menjadi pedoman DPRD dalam melaksanakan fungsi legislasi, fungsi pengawasan dan fungsi anggaran DPRD dalam rangka mengendalikan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah agar sejalan dengan aspirasi masyarakat sesuai dengan prioritas dan sasaran program pembangunan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah tentang RPJMD.

### **1.5. Sistematika Penulisan Rancangan Awal RPJMD**

Sistematika RPJMD Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025- 2029 mengacu pada Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025 sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I paling sedikit memuat :

1. Latar belakang;
2. Dasar hukum penyusunan;
3. Hubungan antara dokumen RPJMD dengan dokumen perencanaan pembangunan lainnya;
4. Maksud dan tujuan; dan
5. Sistematika penulisan.

#### **BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH**

1. Subbab Gambaran Umum Kondisi Daerah paling sedikit memuat :
  - a. Aspek geografi dan demografi;
  - b. Aspek Kesejahteraan Masyarakat;
  - c. Aspek Daya Saing Daerah;
  - d. Aspek Pelayanan Umum;

Catatan : Dapat ditambahkan beberapa subbab lainnya sesuai kondisi daerah, seperti :

- a. Standar Pelayanan Minimal (SPM);
  - b. Kerjasama daerah;
  - c. Rencana pembangunan infrastruktur oleh APBN dan/atau APBD Provinsi di kabupaten/kota; dan
  - d. BUMD yang mendukung kinerja pelayanan pemerintah daerah.
2. Subbab Gambaran Keuangan Daerah paling sedikit memuat penjelasan tentang realisasi APBD Tahun Anggaran 2020 – 2024 dan Proyeksi Keuangan Daerah Tahun Anggaran 2025 – 2029
  3. Subbab permasalahan dan isu strategis paling sedikit memuat :
    - a. Permasalahan pembangunan daerah;
    - b. Isu strategis daerah.



### BAB III VISI, MISI, DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH

1. Subbab Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran paling sedikit memuat :
  - a. Visi dan Misi; dan
  - b. Tujuan dan Sasaran RPJMD Tahun 2025 – 2029
2. Subbab Strategi, Arah Kebijakan, dan Program Prioritas Pembangunan Daerah paling sedikit memuat :
  - a. Strategi dan arah kebijakan daerah dalam mencapai tujuan dan sasaran RPJMD Tahun 2025 – 2029; dan
  - b. Program-program prioritas daerah dalam pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Tahun 2025 – 2029.

### BAB IV PROGRAM PERANGKAT DAERAH DAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH

1. Subbab Program Perangkat Daerah paling sedikit memuat :
  - a. Daftar program Perangkat Daerah Tahun 2025 – 2029 dalam mencapai kinerja pembangunan daerah; dan
  - b. Indikator program, target dan pagu indikatif program Perangkat Daerah Tahun 2025 – 2029
2. Subbab Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah paling sedikit memuat :
  - a. Target keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Tahun 2025 -2029 melalui Indikator Kinerja Utama (IKU); dan
  - b. Target penyelenggaraan pemerintahan daerah tahun 2025 – 2029 melalui Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (IKD)

### BAB V PENUTUP

Bab ini memuat diantaranya kesimpulan penting substansial, kaidah pelaksanaan, pelaksanaan pengendalian dan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah, sebagai bagian dari upaya pencapaian sasaran pembangunan di daerah.



## BAB II

### GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

#### 2.1. Gambaran Umum Kondisi Daerah

Kabupaten Sumba Tengah merupakan daerah otonomi berdasarkan Undang–Undang Nomor 3 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Sumba Tengah di Provinsi Nusa Tenggara Timur, sebagai pemekaran dari Kabupaten Sumba Barat. Arah kebijakan Pembangunan Kabupaten Sumba Tengah 20 tahun kedepan telah ditetapkan dengan Perda Nomor 4 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025-2029. Prinsip penetapan dokumen perencanaan daerah dimaksud adalah untuk menjawab tuntutan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah sebagai perwujudan dari pelaksanaan urusan pemerintahan yang telah diserahkan ke daerah secara substansi untuk mewujudkan :

1. Peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat;
2. Peningkatan dan pemerataan lapangan usaha dan kesempatan kerja masyarakat;
3. Peningkatan dan pemerataan akses kualitas pelayanan publik kepada masyarakat; dan
4. Peningkatan daya saing daerah.

#### 2.1.1. Aspek Geografi dan Demografi

##### 2.1.1.1. Luas Wilayah Sumba Tengah

Perda Nomor 11 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2020 - 2040 ditetapkan luas wilayah daratan 181.760 Ha, panjang garis pantai 104,93 Km dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara	:	Selat Sumba
Sebelah Timur	:	Kecamatan Haharu, Kecamatan Lewa, dan Kecamatan Lewa Tidahu Kab. Sumba Timur
Sebelah Selatan	:	Samudera Hindia
Sebelah Barat	:	Kecamatan Wanokaka, Kecamatan Loli, dan Kecamatan Tanarighu Kab. Sumba Barat

Wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten Sumba Tengah adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1.

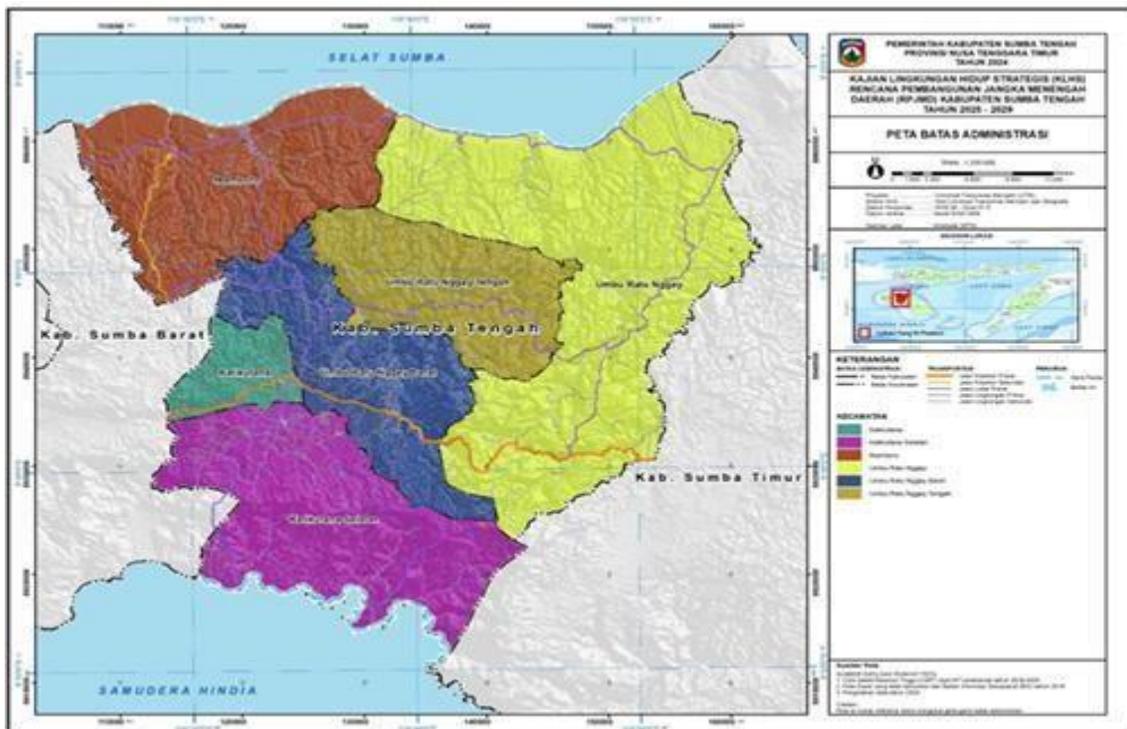
Kecamatan, Ibu Kota dan Jumlah Desa

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Ibukota Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Katikutana	7	Anakalang	6.854,90	4
2	Katikuna Selatan	9	Waikabeti	34.820,77	19
3	Umbu Ratu Nggay Barat	15	Maderi	23.637,66	13
4	Umbu Ratu Nggay	11	Lendi Wacu	63.508,66	35
5	Umbu Ratu Nggay Tengah	10	Rita Bowa	21.103,70	12
6	Mamboro	13	Mananga	31.834,37	18
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>	<b>Waibakul</b>	<b>181.760,06</b>	<b>100</b>

Sumber data : Sumba Tengah Dalam Angka 2024

Gambaran data administrasi sebagaimana di atas dapat dilihat pada peta wilayah Sumba Tengah seperti gambar berikut :

Gambar 2.1. Peta Wilayah Sumba Tengah



2.1.1.2. Letak dan Kondisi Geografis

1) Posisi Astronomis

Posisi geografis wilayah Kabupaten Sumba Tengah sebagaimana terletak antara garis koordinat 9° 18' – 10° 20' Lintang Selatan dan 118 ° 55 ° – 120 ° 23 ° Bujur Timur.

2) Posisi Geostrategis

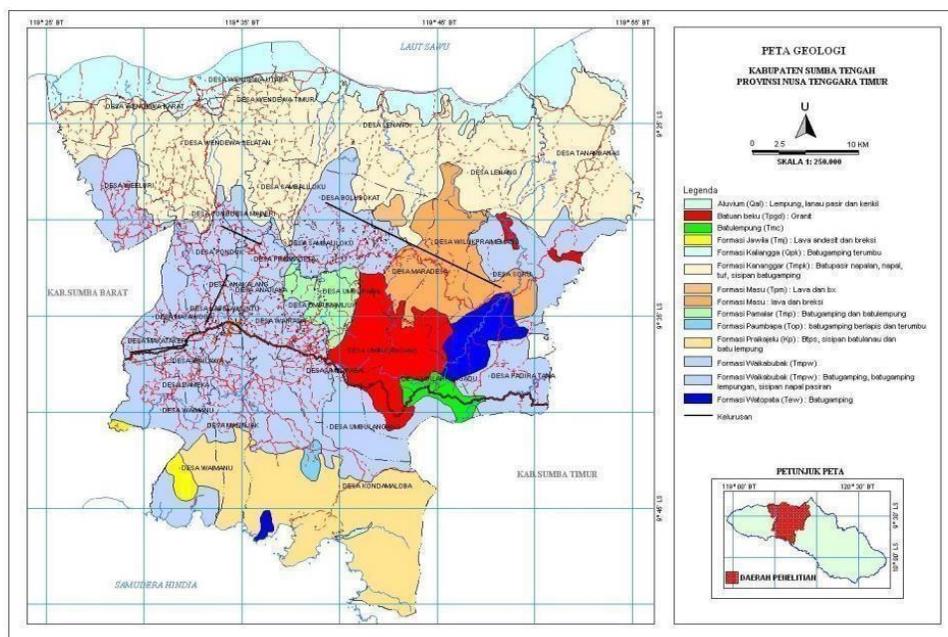
Geostrategis sebagai rumusan basis wilayah memperhitungkan kondisi dan konstelasi geografi sebagai faktor utama. Perumusan geostrategis memperhatikan berbagai faktor internal dan eksternal yaitu geografi, demografi, sumber daya alam, sosial ekonomi dan ketahanan serta memperhitungkan trend perkembangan situasi regional, nasional dan bahkan global. Posisi geostrategis Sumba Tengah sebagai bagian integral Pulau Sumba

ditentukan oleh transformasi perubahan struktur penduduk, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, geoekonomi, perubahan iklim dan geopolitik nasional. Posisi geostrategis Sumba Tengah dengan andalan potensi sumber daya alam dan kekayaan nilai sosial dan budaya mendukung superhub pariwisata dan ekonomi kreatif kawasan bertaraf nasional dan internasional.

3) Potensi Kandungan (Geologis)

Peta Geologi Kabupaten Sumba Tengah dalam Pusat Penelitian Geologi LIPI (2009) yang disajikan pada **Gambar 2.2** didominasi oleh batuan karbonat berupa batu gamping terumbu, batu gamping berlapis dan napal. Sebagian kecil berupa batuan vulkanik (batuan beku, lava, tufa dll) dengan penyebaran terbatas.

**Gambar 2.2. Peta Geologi Kab. Sumba Tengah**



4) Kualitas Lingkungan Hidup dan Kebencanaan

Pemerintah Kabupaten Sumba Tengah telah menetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Sumba Tengah Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Kesehatan Lingkungan. Kualitas lingkungan hidup suatu kawasan dapat ditentukan oleh beberapa indeks seperti indeks kualitas air laut, indeks kualitas udara, indeks kualitas air dan indeks kualitas tutupan lahan. Data kualitas lingkungan hidup Sumba Tengah sebagai berikut.

**Tabel 2.2. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)**

Uraian	TAHUN		
	2021	2022	2023
Indek Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Berserta Indeks Kualitas Udara, Ar dan Lahan Kab. Sumba Tengah tahun 2021-2023	IKA; 0,00 %	IKA; 50,00%	IKA; 50,00%
	IKU : 91,75 %	IKU : 92,86%	IKU : 93,62%
	IRL : 52,38 %	IRL : 52,38%	IRL : 52,39%
	IKLH : 48,63%	IKLH : 68,19	IKLH : 68,19%

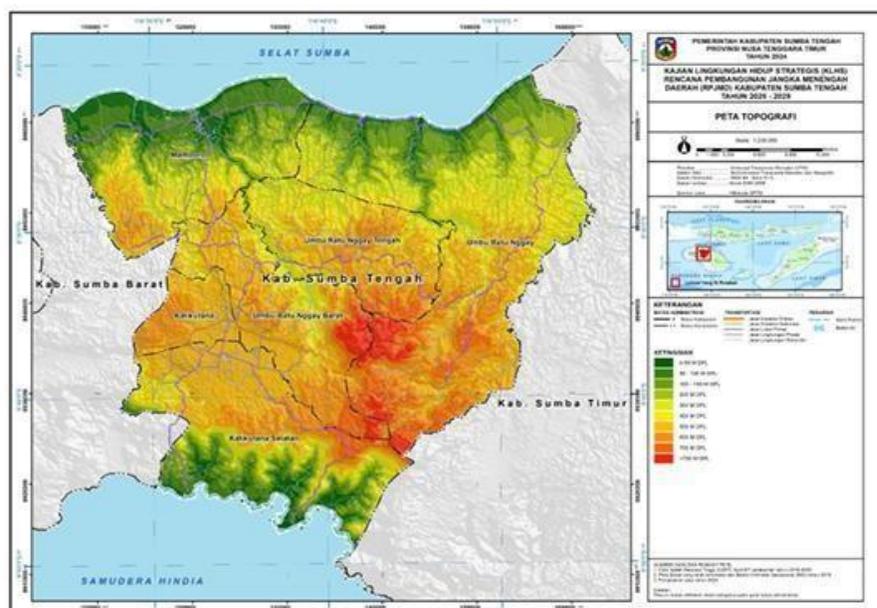
Sumber : Data Lingkungan Hidup Kab. Sumba Tengah, 2024

5) Topografi

Kondisi topografi Pulau Sumba pada umumnya menurut penelitian Meizer dan Pfeifer (1964) membagi daratan Sumba dalam 7 kategori topografi, karena pembagiannya sangat sulit diamati, maka untuk kemudahan pengamatan topografi dibagi dalam 5 kategori sebagai berikut :

- Wilayah gunung ditandai dengan kemiringan yang tinggi wilayah ini meliputi Gunung Tana Daru.
- Wilayah perbukitan ditandai dengan kemiringan yang lebih rendah dari wilayah gunung.
- Wilayah undukan dekat laut yang ditandai undukan dan jurang yang curam sepanjang pantai selatan
- Wilayah datar yang cukup luas dan dikelilingi bukit seperti dataran Kawasan Umbu Ratu Nggay Barat beririsan wilayah Anakalang hingga kecamatan Katiku Tana Selatan
- Wilayah daratan alluvial ditandai dataran agak sempit di sekitar sungai

**Gambar 2.3. Peta Topografi Sumba Tengah**



6) Ketinggian Lahan

Rata – rata ketinggian lahan Kabupaten Sumba Tengah di atas permukaan laut sebagai berikut :

**Tabel 2.3. Ketinggian Lahan Kab. Sumba Tengah**

No	Kecamatan	Ketinggian (mdpl)
1.	Katiku Tana	0 – 800
2.	Katiku Tana Selatan	0 – 720
3.	Umbu Ratu Nggay Barat	0 – 800
4.	Umbu Ratu Nggay	0 – 800
5.	Umbu Ratu Nggay Tengah	0 – 800
6.	Mamboro	0 – 450

Sumber : Dinas Lingskuang Hidup Kabupaten Sumba Tengah

### 7) Ancaman Perubahan Iklim

Karakteristik klimatologi iklim Sumba Tengah dominan beriklim kering dengan 4 (empat) bulan musim hujan (November - Maret) dan 8 (delapan) bulan musim kemarau/kering (April - Oktober). Karakter iklim di atas serta tren pemanasan global dengan anomali iklim el nino dan la nina berpengaruh pada aspek lingkungan, ekonomi dan sosial terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

#### 2.1.1.3 Potensi Sumber Daya Alam

Mengacu pada pemetaan kawasan berdasarkan RTRW Sumba Tengah potensi sumber daya alam Sumba Tengah dibagi sebagai berikut :

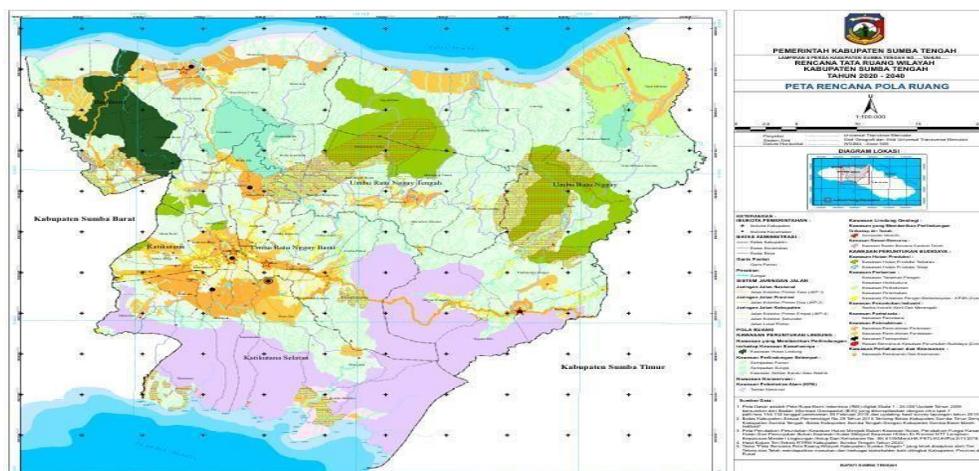
- Kawasan Hutan Produksi dengan luasan 14,875 Ha terdapat pada semua kecamatan;
- Kawasan Pertanian mencakup kawasan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dengan luasan 77,942 Ha;
- Kawasan Perikanan mencakup perikanan tangkap pada 7 desa pesisir garis pantai dan perikanan budidaya terdapat diseluruh kecamatan;
- Kawasan Peruntukan Industri sebagai sentra industri kecil dan menengah untuk seluruh kecamatan yang belum optimal;
- Kawasan Pariwisata mencakup pariwisata alam, budaya dan buatan tersebar pada seluruh kecamatan dan secara sektoral telah tersedia dokumen kajian masterplan pengembangan pariwisata Sumba Tengah;
- Kawasan Permukiman

Untuk mendukung penataan permukiman yang berkelanjutan dan terintegrasi mencakup permukiman perkotaan dan permukiman perdesaan yang dikembangkan dalam pembangunannya.

- Kawasan Strategis mencakup kawasan strategis kepentingan ekonomi dan sosial budaya.

Potensi sumber daya alam Sumba Tengah belum optimal dalam pengembangannya sehingga secara bertahap akan menjadi perhatian dalam pengembangannya sebagaimana peta pola ruang berikut :

**Gambar 2.4. Peta Pola Ruang**





h. Kemampuan dan Kesesuaian Lahan

Berdasarkan pada tujuan dari perencanaan yang akan dicapai dapat memberikan perlindungan terhadap lahan potensial dan mencegah pembangunan pada kawasan lindung. Analisa ini dilakukan dengan tujuan mengatur peruntukan tanah yang sesuai dalam pelestarian dan menjaga tingkat bahaya erosi, agar tidak melebihi batas ambang. Kriteria tata cara penetapan kawasan lindung, kawasan budidaya diatur berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 837/KPTS/UM/II1980.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan peta dengan tiap- tiap variabel seperti keadaan iklim, kondisi tanah, dan kemiringan lereng, maka diperoleh klasifikasi kesesuaian lahan di Kabupaten Sumba Tengah paling sesuai untuk kawasan budidaya sebesar 181.760,00 Ha.

i. Daya dukung dan daya tampung lahan

Daya dukung dan daya tampung lingkungan dalam perencanaan tata ruang dimaksudkan agar pemanfaatan ruang berdasarkan tata ruang agar tidak melampaui batas-batas kemampuan lingkungan hidup dalam mendukung dan menampung aktivitas manusia tanpa mengakibatkan kerusakan lingkungan.

Kemampuan tersebut mencakup kemampuan dalam menyediakan ruang, kemampuan dalam menyediakan sumberdaya alam, dan kemampuan untuk melakukan perbaikan kualitas lingkungan apabila terdapat dampak yang mengganggu keseimbangan ekosistem. Penataan ruang yang mengabaikan daya dukung lingkungan dipastikan akan menimbulkan permasalahan dan degradasi kualitas lingkungan hidup seperti banjir, longsor dan kekeringan, pencemaran dan lain sebagainya. Konsep dan metode pengukuran daya dukung lingkungan memiliki banyak definisi, namun kesamaannya adalah bahwa daya dukung selalu memperhatikan perbandingan dan keseimbangan antara ketersediaan (*suplly*) dan permintaan (*demand*) dan ke-semuanya disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan. Daya dukung lingkungan mengandung pengertian kemampuan suatu tempat dalam menunjang kehidupan makhluk hidup secara optimum dalam periode waktu yang panjang. Daya dukung lingkungan dapat pula diartikan kemampuan lingkungan memberikan kehidupan organisme secara sejahtera dan lestari bagi penduduk yang mendiami suatu kawasan. Secara umum teknik perhitungan daya dukung dan daya tampung tergantung dari fungsi atau tujuan yang akan diukur apakah menyangkut aspek ekonomi, demografi dan sebagainya. Setiap tujuan ini memiliki formulasi tersendiri karena karakteristik unit dan ukuran yang berbeda. Muta'ali (2014) dalam *Pedoman Penentuan Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup Kementerian Lingkungan Hidup Tahun 2014* telah merangkum beberapa teknik pengukuran dan penentuan daya dukung berdasarkan fungsi dan tujuannya yang akan digunakan sebagai pendekatan



dalam perhitungan daya dukung dan daya tampung di RTRW Kabupaten Sumba Tengah.

- **Daya Dukung Lahan Berdasarkan Kemampuan Dan Kesesuaian Lahan**

Berdasarkan pada tujuan dari perencanaan yang akan dicapai dapat memberikan perlindungan terhadap lahan potensial dan mencegah pembangunan pada kawasan lindung. Analisa ini dilakukan dengan tujuan mengatur peruntukan tanah yang sesuai dalam pelestarian dan menjaga tingkat bahaya erosi, agar tidak melebihi batas ambang. Kriteria tata cara penetapan kawasan lindung, kawasan budidaya diatur berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 837/KPTS/UM/II1980. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan peta dengan tiap- tiap variabel seperti keadaan iklim, kondisi tanah, dan kemiringan lereng, maka diperoleh klasifikasi kesesuaian lahan di Kabupaten Sumba Tengah paling sesuai untuk kawasan budidaya sebesar 181.760,00 Ha.

- **Daya Dukung Lahan Berdasarkan Ketersediaan dan Kebutuhan Mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 17 Tahun 2009,** Penentuan daya dukung lahan dilakukan dengan membandingkan ketersediaan dan kebutuhan lahan. Status daya dukung lahan diperoleh dari perbandingan antara ketersediaan lahan (SL ) dan kebutuhan lahan (DL) . Bila  $SL > DL$  , daya dukung lahan dinyatakan surplus atau terlampaui. Bila  $SL < DL$ , daya dukung lahan dinyatakan defisit atau belum terlampaui. Daya dukung lahan Kabupaten Sumba Tengah pada tahun 2023 dinyatakan **Terlampaui**. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.4. Daya Dukung Lahan Kabupaten Sumba Tengah**

No	Kecamatan	Ketersediaan Lahan 2023 (Ha) SL	Daya Dukung Lahan											
			DL	2023	DL	2025	DL	2026	DL	DL	DL	2028	DL	2029
1	Katikutana	6.854,91	2.518	SL>DL	2.620	SL>DL	2.672	SL>DL	2.725	SL>DL	2.779	SL>DL	2.835	SL>DL
2	Katikutana Selatan	34.820,77	2.707	SL>DL	2.740	SL>DL	2.756	SL>DL	2.773	SL>DL	2.790	SL>DL	2.806	SL>DL
3	Umbu Ratu Nggay Barat	23.665,28	3.314	SL>DL	3.371	SL>DL	3.399	SL>DL	3.428	SL>DL	3.456	SL>DL	3.486	SL>DL
4	Umbu Ratu Nggay	63.500,21	2.012	SL>DL	2.026	SL>DL	2.033	SL>DL	2.040	SL>DL	2.048	SL>DL	2.055	SL>DL
5	Umbu Ratu Nggay Tengah	21.084,52	1.420	SL>DL	1.421	SL>DL	1.422	SL>DL	1.423	SL>DL	1.424	SL>DL	1.425	SL>DL
6	Mamboro	31.834,37	3.417	SL>DL	3.458	SL>DL	3.479	SL>DL	3.499	SL>DL	3.520	SL>DL	3.541	SL>DL
<b>Total</b>		<b>181.760,07</b>	<b>15.389</b>	<b>SL&gt;DL</b>	<b>15.635</b>	<b>SL&gt;DL</b>	<b>15.761</b>	<b>SL&gt;DL</b>	<b>15.888</b>	<b>SL&gt;DL</b>	<b>16.017</b>	<b>SL&gt;DL</b>	<b>16.147</b>	<b>SL&gt;DL</b>

Sumber : KLHS RPJMD Kab. Sumba Tengah 2025 – 2029

Pada tabel diatas, dapat terlihat bahwa proyeksi daya dukung lahan Kabupaten Sumba Tengah pada tahun 2025 – 2029 di 6 kecamatan dijelaskan bahwa SL (Ketersediaan Lahan) > DL (Kebutuhan Lahan) yang artinya **terlampaui** hingga

akhir tahun perencanaan. Daya dukung lahan merujuk pada kapasitas maksimum suatu area untuk mendukung kegiatan manusia tanpa merusak lingkungan atau mengurangi kualitas tanah. Kondisi yang dapat mempengaruhi daya dukung lahan yang pertama adalah kualitas tanah (Kesehatan tanah, kesuburan, dan kemampuan tanah untuk mendukung pertanian atau Pembangunan), topografi (kemiringan dan bentuk lahan yang memengaruhi kemampuan untuk mendukung berbagai jenis kegiatan), iklim (kondisi iklim yang mempengaruhi potensi untuk pengembangan lahan), sumber daya air (ketersediaan air untuk irigasi, konsumsi, dan kegiatan lainnya), dan ekosistem serta biodiversitas (keberadaan flora dan fauna yang harus dipertimbangkan agar tidak terganggu). Aktivitas yang diperbolehkan di suatu area tergantung pada perencanaan tata ruang meliputi pertanian, permukiman, industri, rekreasi dan konservasi.

#### 2.1.1.4. Berketahanan Energi, Air dan Kemandirian Pangan

Asta Cita dan Dasa Cita secara berjenjang harus terintegrasi dalam perencanaan dan implementasi kebijakan pembangunan daerah untuk ketahanan energi, air dan pangan. Dukungan ketahanan energi Sumba Tengah adalah mengoptimalkan EBT potensi tenaga matahari, air dan bauran energi baru terbarukan lainnya. Secara geologi ketahanan air Sumba Tengah mengandalkan air permukaan dan air tanah dalam baik untuk kebutuhan air bersih dan pertanian dalam arti luas. Kajian KLHS mengkonfirmasi daya dukung ketahanan air Sumba Tengah sebagai berikut.

**Tabel 2.5. Kajian KLHS Daya Dukungan Ketahanan Air Sumba Tengah**

No	Kecamatan	SA	DA 2023	Status DDA	DA 2025	Status DDA	DA 2026	Status DDA	DA 2027	Status DDA	DA 2028	Status DDA	DA 2029	Status DDA	Ket
1	Katikutana	19.042.477,41	23.700.800	SA<DA	24.654.222	SA<DA	25.145.221	SA<DA	25.645.998	SA<DA	26.156.749	SA<DA	26.677.671	SA<DA	Defisit
2	Katikutana Selatan	95.976.327,70	25.476.800	SA>DA	25.785.015	SA>DA	25.940.518	SA>DA	26.096.959	SA>DA	26.254.344	SA>DA	26.412.677	SA>DA	Surplus
3	Umbu Ratu Nggay Barat	64.984.278,67	31.195.200	SA>DA	31.723.087	SA>DA	31.990.371	SA>DA	32.259.906	SA>DA	32.531.713	SA>DA	32.805.810	SA>DA	Surplus
4	Umbu Ratu Nggay	179.951.374,67	18.937.600	SA>DA	19.070.566	SA>DA	19.137.398	SA>DA	19.204.465	SA>DA	19.271.767	SA>DA	19.339.304	SA>DA	Surplus
5	Umbu Ratu Nggay Tengah	59.993.230,71	13.361.600	SA>DA	13.378.150	SA>DA	13.386.433	SA>DA	13.394.721	SA>DA	13.403.015	SA>DA	13.411.313	SA>DA	Surplus
6	Mamboro	88.668.970,54	32.161.600	SA>DA	32.545.697	SA>DA	32.739.462	SA>DA	32.934.381	SA>DA	33.130.460	SA>DA	33.327.707	SA>DA	Surplus
<b>Total</b>		<b>508.616.659,71</b>	<b>144.833.600</b>	<b>SA&gt;DA</b>	<b>147.156.737</b>	<b>SA&gt;DA</b>	<b>148.339.403</b>	<b>SA&gt;DA</b>	<b>149.536.431</b>	<b>SA&gt;DA</b>	<b>150.748.047</b>	<b>SA&gt;DA</b>	<b>151.974.482</b>	<b>SA&gt;DA</b>	<b>Surplus</b>

Sumber Data : Dokumen Kajian KLHS RPJMD Kab. Sumba Tengah 2025 - 2029

Ketahanan pangan Sumba Tengah didukung dengan luasan lahan pertanian eksisting budidaya ataupun pengembangan secara bertahap mendukung swasembada pangan nasional. Kajian daya dukung lahan pertanian sebagai data KLHS sebagai berikut.

**Tabel. 2.6. Daya Dukung Lahan Pertanian**

No	Kecamatan	Daya Dukung Lahan Pertanian					
		2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Katikutana	26,2874	25,27082	24,77737	24,29355	23,81919	23,3540803
2	Katikutana Selatan	31,12284	30,75082	30,56648	30,38325	30,20111	30,0200701
3	Umbu Ratu Nggay Barat	28,12513	27,65712	27,42604	27,19689	26,96966	26,7443219
4	Umbu Ratu Nggay	36,97234	36,71456	36,58634	36,45857	36,33125	36,2043723
5	Umbu R. Nggay Tengah	35,93179	35,88734	35,86513	35,84294	35,82076	35,7985975
6	Mamboro	23,42943	23,15292	23,01589	22,87967	22,74426	22,6096535
<b>Total</b>		<b>45,8468</b>	<b>45,123</b>	<b>44,7632</b>	<b>44,4049</b>	<b>44,048</b>	<b>43,692534</b>

Sumber Data : Dokumen Kajian KLHS RPJMD

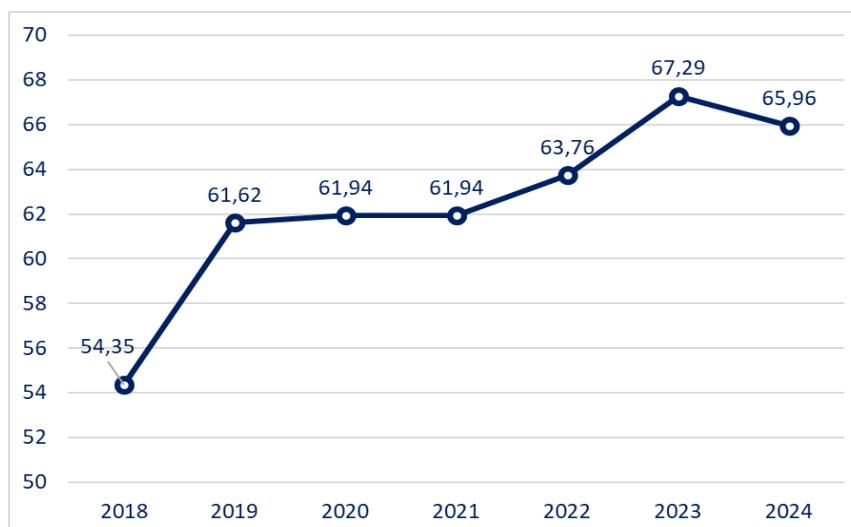
**Tabel 2.7. Nilai CCR**

No.	Kecamatan	Kecamatan	CCR					Keterangan
			2025	2026	2027	2028	2029	
1	Katikutana	2,4491	2,9855	2,92724	2,87008	2,81404	2,75909	Sangat Baik
2	Katikutana Selatan	7,5693	6,8365	6,79552	6,75478	6,71429	6,67404	Sangat Baik
3	Umbu Ratu Nggay Barat	9,0938	5,9591	5,9093	5,85992	5,81096	5,76241	Sangat Baik
4	Umbu Ratu Nggay	20,984	10,691	10,6539	10,6167	10,5796	10,5426	Sangat Baik
5	Umbu Ratu Nggay Tengah	1,9779	4,6461	4,64322	4,64035	4,63748	4,63461	Sangat Baik
6	Mamboro	8,4014	4,3932	4,36718	4,34134	4,31564	4,2901	Sangat Baik
<b>Total</b>		<b>5,802</b>	<b>5,762</b>	<b>5,7163</b>	<b>5,6705</b>	<b>5,6249</b>	<b>5,5795</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber Data : Dokumen Kajian KLHS RPJMD

Sajian data daya dukung Kabupaten Sumba Tengah pada tahun 2025 – 2029 terkategori sangat baik, di 6 Kecamatan nilai CCR sampai akhir tahun perencanaan yakni Tahun 2029 masih bernilai >2 sehingga dapat dikatakan juga masih mampu merealisasikan program strategis nasional yaitu swasembada pangan. Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Sumba Tengah secara umum terus mengalami peningkatan dari Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2024. Pada Tahun 2018 nilai IKP Kabupaten Sumba Tengah senilai 54,35 yang meningkat menjadi 67,29 pada Tahun 2023, akan tetapi mengalami penurunan pada Tahun 2024 menjadi 65,96. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, capaian ketahanan pangan dan gizi di Kabupaten Sumba Tengah terus membaik. Rincian selengkapnya, dapat dilihat pada gambar berikut ini.

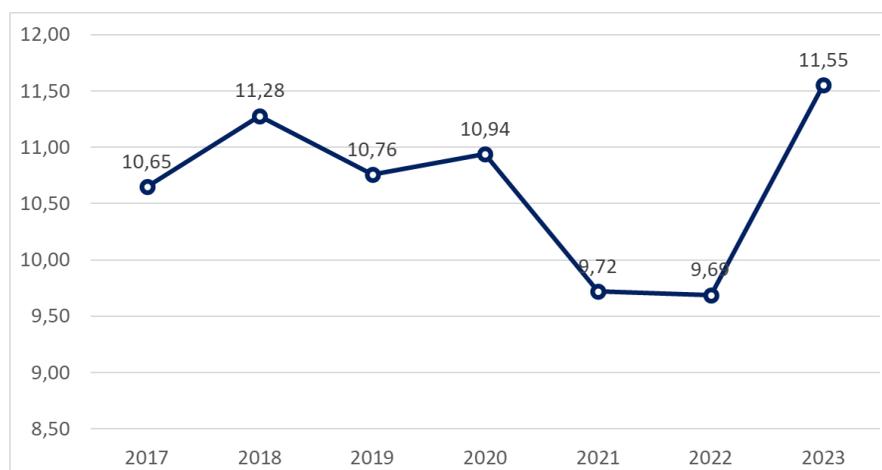
**Gambar 2.5. Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2018-2024**



Sumber: Badan Pangan Nasional, 2025

Prevelensi ketidakcukupan konsumsi pangan Kabupaten Sumba Tengah sejak Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2023 secara umum mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan Kabupaten Sumba Tengah senilai 10,65 persen naik menjadi 11,28 persen pada Tahun 2018, kemudian turun menjadi 9,69 persen pada Tahun 2023, dan pada Tahun 2024 naik menjadi 11,55 persen. Hal ini menunjukkan bahwa, proporsi penduduk di Kabupaten Sumba Tengah yang konsumsi makanannya tidak mencukupi untuk menyediakan tingkat energi makanan yang dibutuhkan untuk mempertahankan kehidupan yang aktif dan sehat, mengalami fluktuasi, sehingga dibutuhkan kerangka intervensi yang tepat agar dapat diturunkan. Rincian selengkapnya, dapat dilihat pada gambar berikut ini.

**Gambar 2.6. Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2017-2023**



*Sumber: Badan Pangan Nasional, 2025*

#### 2.1.1.5. Lingkungan Hidup Berkualitas

IKLH (Indeks Kualitas Lingkungan Hidup) merupakan gambaran atau indikasi awal yang memberikankesimpulan cepat dari suatu kondisi lingkungan hidup pada lingkup dan periode tertentu. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup merupakan nilai komposit atau gabungan dari indeks kualitas air, udara, dan tutupan lahan. Pada tabel dibawah ini merupakan data IKLH di Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2019- 2023. Penghitungan IKLH dilaksanakan secara bersama-sama oleh Pemerintah Daerah dan KLHK dengan berpedoman pada Peraturan Menteri LHK Nomor 27 Tahun 2021 tentang Indeks Kualitas Lingkungan Hidup. Nilai IKLH Kabupaten Sumba Tengah tahun 2023, yaitu 68,19 (Kategori sedang), Pengkategorian nilai IKLH yaitu: nilai IKLH  $\geq 90$  tergolong sangat baik, nilai  $70 < \text{IKLH} < 90$  tergolong baik, nilai  $50 < \text{IKLH} < 70$  tergolong sedang, nilai  $25 < \text{IKLH} < 50$  tergolong buruk, nilai  $30 < \text{IKLH} < 25$  mendapatkan predikat sangat buruk.

Nilai IKLH Kabupaten Sumba Tengah meningkat jika dilihat dari tren pada tahun 2022 hingga 2023, di mana indeks lingkungan hidup tersebut pada tahun 2022 adalah 67,88 menjadi 68,19 pada tahun 2023, kondisi ini meningkat 0,31. Dimana target IKLH Kabupaten/Kota sebesar 64 persen, sehingga dalam

hal ini Sumba Tengah telah memenuhi target tersebut dengan capaian 68,19. Mengingat Target IKLH Provinsi NTT dan Kabupaten/Kota Tahun 2025–2029 yang telah disepakati dalam Rapat Koordinasi Teknis Perencanaan antara Ditjen Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri, Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Bappelitbangda Provinsi NTT dan DLHK Provinsi NTT, serta dalam Rapat Kerja Teknis Ditjen PPKL Tahun 2024. Target Kabupaten/Kota diharapkan untuk menyesuaikan dengan target yang disampaikan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sehingga linear antara perencanaan daerah dan pusat. Target ini juga wajib untuk dimasukkan ke dalam dokumen perencanaan daerah. Adapun target IKLH Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Kabupaten Sumba Tengah tahun 2025 – 2029 adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.8. Target Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Sumba Tengah Tahun 2025 – 2029**

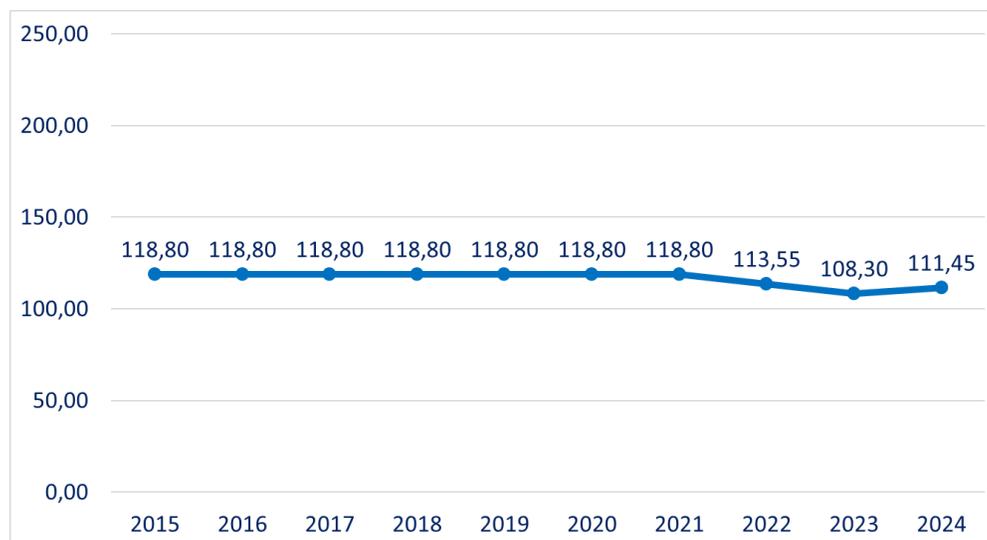
No.	Prov./Kab.	Tahun	Target IKLH				
			IKLH	IKU	IKA	IKL	IKAL
	Sumba Tengah	2025	71,57	89,78	56,40	63,92	IKAL adalah kewenangan Provinsi
		2026	71,74	89,98	56,60	63,99	
		2027	71,91	90,18	56,80	64,06	
		2028	72,08	90,38	57,00	64,13	
		2029	72,25	90,58	57,20	64,20	
2	Nusa Tenggara Timur	2025	80,02	89,03	71,10	70,75	84,15
		2026	80,19	89,23	71,30	70,82	82,40
		2027	80,36	89,43	71,50	70,89	84,25
		2028	80,52	89,63	71,70	70,96	84,30
		2029	80,69	89,83	71,90	71,03	84,35

Sumber Data : Dokumen Kajian KLHS RPJMD

#### 2.1.1.6. Resilensi Terhadap Bencana dan Perubahan Iklim

Secara historis, dalam kurun waktu 24 tahun terakhir atau periode 2000-2024 telah terjadi 28 kejadian bencana di Kabupaten Sumba Tengah yang meliputi banjir, cuaca ekstrem serta kekeringan. Jenis Bencana yang paling sering terjadi dalam 24 tahun terakhir adalah Cuaca Ekstrem. Dari 28 kejadian bencana tersebut 1 korban meninggal, 2 korban terluka, 69.938 korban menderita serta 123 korban yang mengungsi. Dari sisi infrastruktur rumah, kejadian tersebut telah menyebabkan 113 rumah rusak berat, 7 rumah rusak sedang, serta 50 rumah rusak ringa. Dari sisi infrastruktur fasilitas publik, telah menyebabkan kerusakan pada 2 fasilitas peribadatan. Pada Tahun 2015 Kabupaten Sumba Tengah memiliki nilai indeks risiko bencana senilai 118,80 dengan kategori sedang, dan terus menurun hingga Tahun 2023 senilai 108,30 kemudian pada Tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 111,45 dengan kategori yang sama yaitu sedang. Ancaman Bencana pada wilayah ini meliputi: Gempa Bumi, Tsunami, Banjir, Tanah Longsor, Kekeringan, Gelombang Ekstrem/ Abrasi, Kebakaran Hutan dan Lahan serta Cuaca Ekstrem. Rincian perkembangan nilai indeks risiko bencana Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2015-2024 selengkapnya, dapat dilihat pada gambar berikut ini.

**Gambar 2.7. Indeks Risiko Bencana Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2015-2024**



Sumber: BNPB Tahun 2025

Indeks Ketahanan Daerah (IKD) sebagai proyeksi dari kapasitas penanggulangan bencana Kabupaten Sumba Tengah cenderung berfluktuasi selama periode 2022-2024. Pada Tahun 2022, nilai IKD Kabupaten Sumba Tengah sebesar 0,38 dengan kategori rendah dan meningkat menjadi 0,40 di Tahun 2023 dan kemudian menurun menjadi 0,25 pada tahun 2024 atau berada pada kategori yang sama yaitu rendah. Rincian selengkapnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.9. Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2019-2024**

No.	Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Sumba Tengah	<i>n.a.</i>	<i>n.a.</i>	<i>n.a.</i>	0,38	0,40	0,25
2.	Nusa Tenggara Timur	0,37	<i>n.a.</i>	0,32	0,43	0,43	0,50

Sumber: BPBD Provinsi NTT, 2025

Wilayah rawan bencana dapat dianalisa dengan indeks resiko kebencanaan dominan mengacu pada data publikasi Indeks Resiko Bencana Indonesia Tahun 2023 untuk Kabupaten Sumba Tengah sebagai berikut:

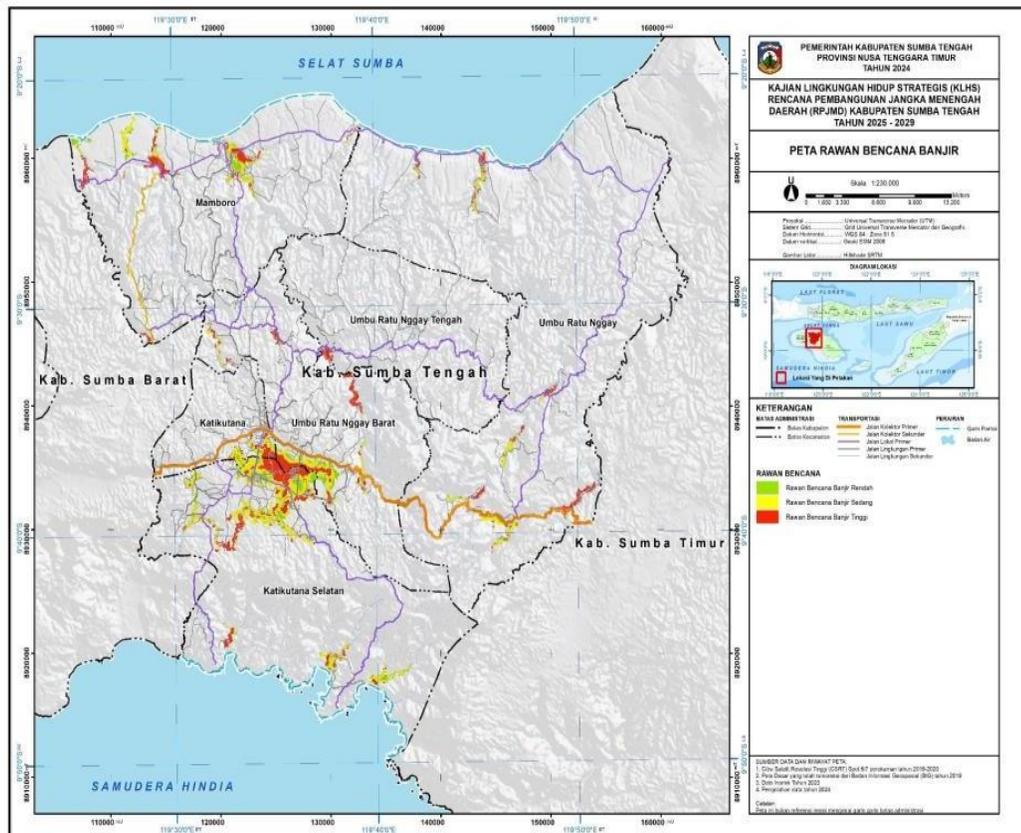
**Tabel 2.10. Indeks Resiko Bencana**

Deksripsi Resiko	Skor	Kelas Resiko	Kecamatan
Banjir	6,14	Sedang	Mamboro
Gempa Bumi	18,42	Tinggi	Katiku Tana Selatan
Tsunami	8,19	Sedang	Katiku Tana Selatan, Mamboro, Umbu Ratu Nggay
Kebakaran Hutan/Lahan	20,47	Tinggi	Umbu Ratu Nggay
Longsor	10,23	Sedang	Umbu Ratu Nggay
Gelombang Ekstrim	6,82	Sedang	Mamboro, Umbu Ratu Nggay
Kekeringan	13,65	Tinggi	Mamboro, Umbu Ratu Nggay
Cuaca Ekstrim	17,40	Tinggi	Katiku Tana Selatan, Mamboro dan Umbu Ratu Nggay

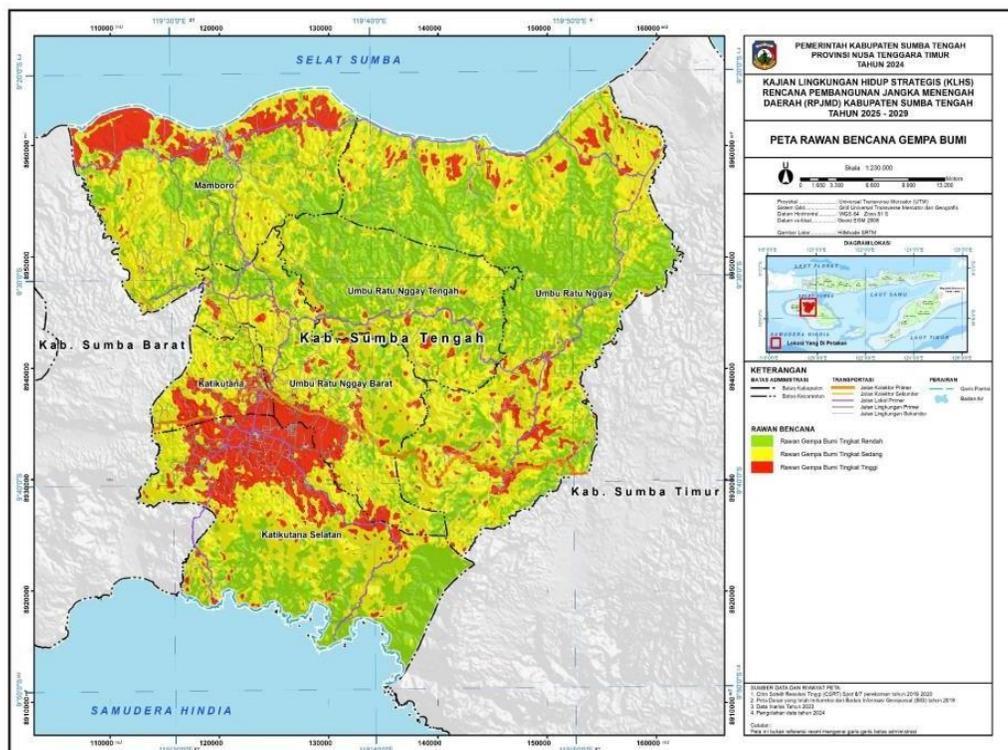
Sumber Data : Dokumen IRBI Nasional Tahun 2023

Berikut disajikan beberapa peta yang relevan dengan indeks ketahanan bencana Sumba Tengah.

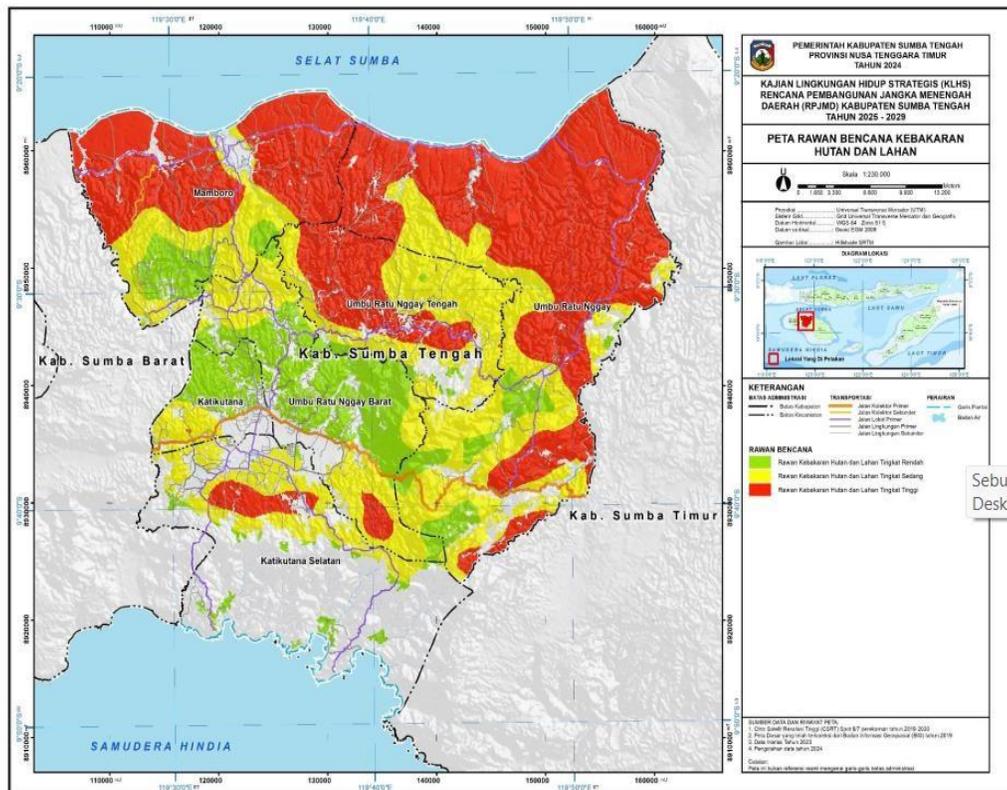
Gambar 2.8. Peta Rawan Bencana Banjir



Gambar 2.9. Peta Rawan Bencana Gempa Bumi

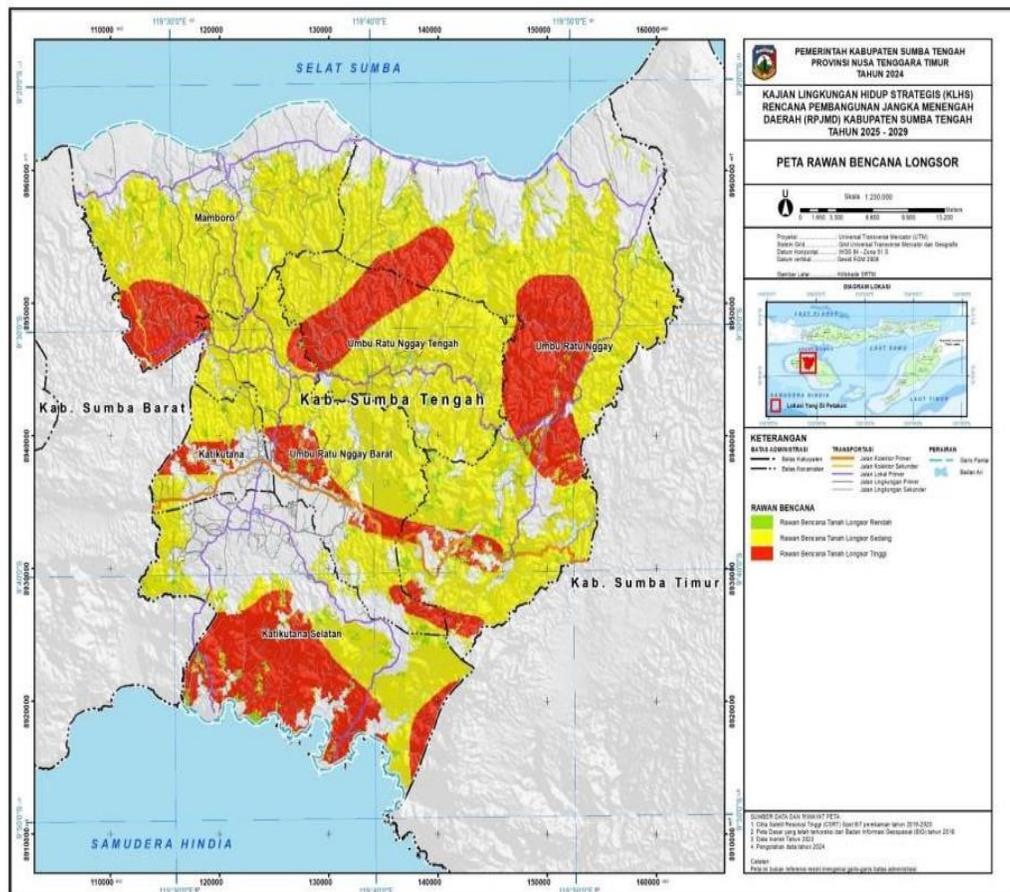


Gambar 2.10. Peta Rawan Bencana Kebakaran Hutan/Lahan

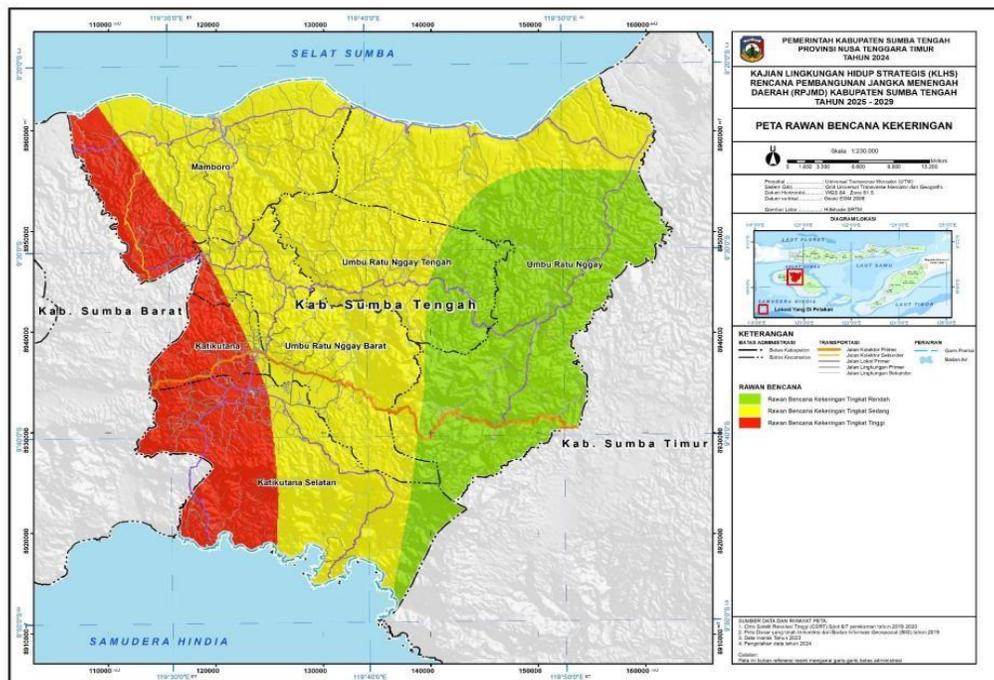


Sebuah c  
Deskripsi

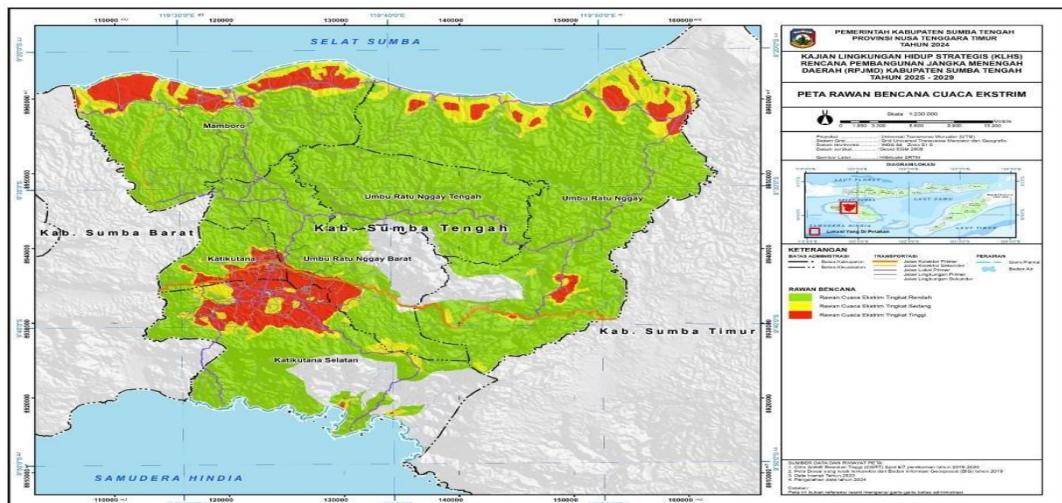
Gambar 2.11. Peta Rawan Bencana Longsor



Gambar 2.12. Peta Rawan Bencana Kekeringan



Gambar 2.13. Peta Rawan Bencana Cuaca Ekstrem



Karakteristik klimatologi iklim Sumba Tengah dominan beriklim kering dengan 4 (empat) bulan musim hujan (November- Maret) dan 8 (delapan) bulan musim kemarau/kering (April-Oktober). Karakter iklim diatas serta tren pemanasan global dengan anomali iklim el nino dan la nina berpengaruh pada aspek lingkungan, ekonomi dan sosial terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Secara alamiah ekosistem mampu memberikan Jasa Lingkungan berupa jasa pengaturan iklim mikro, yang meliputi pengaturan suhu, kelembaban dan hujan, angin, pengendalian gas rumah kaca, dan penyerapan karbon. Fungsi pengaturan iklim dipengaruhi oleh keberadaan faktor biotik khususnya vegetasi, serta letak dan faktor fisiografis seperti ketinggian tempat dan bentuk lahan. Kawasan dengan kepadatan vegetasi yang rapat dan letak ketinggian yang besar seperti pegunungan akan memiliki sistem pengaturan iklim yang lebih baik yang bermanfaat langsung pada pengurangan emisi karbon diokasida dan efek rumah

kaca serta menurunkan dampak pemanasan global seperti peningkatan permukaan laut dan perubahan iklim ekstrim dan gelombang panas. Peraturan iklim adalah jasa ekosistem yang mengatur proses yang berkaitan dengan komposisi kimia atmosfer, efek rumah kaca, lapisan ozon, curah hujan, kualitas udara, dan moderasi suhu dan pola cuaca (termasuk pembentukan awan), baik pada skala global maupun local. Dalam kaitannya dengan regulasi GRK pada skala global, hal ini dapat mencakup kemampuan ekosistem dalam mengeluarkan dan menyerap bahan kimia.

**Tabel 2.11. Kerentanan Iklim Kabupaten Sumba Tengah**

No.	Kecamatan	Kerentanan Iklim				
		Cukup Rendah	Rendah	Cukup Tinggi	Tinggi	Total (Ha)
1	Katikutana	1.883,81	Na	1,37	4.962,06	6.847,25
2	Katikutana Selatan	15.461,13	Na	4.418,72	14.883,05	34.762,90
3	Mamboro	24.591,29	724,13	3,42	6.476,51	31.795,35
4	Umbu Ratu Nggay	23.566,04	Na	21.652,63	18.191,17	63.409,84
5	Umbu Ratu Nggay Barat	4.316,95	Na		19.290,93	23.607,88
6	Umbu Ratu Nggay Tengah	1.752,00	Na	7.425,57	11.897,42	21.074,98
<b>Kabupaten Sumba Tengah</b>		<b>71.571,22</b>	<b>724,13</b>	<b>33.501,70</b>	<b>75.701,13</b>	<b>181.498,19</b>

Sumber data : Dokumen KLHS RPJMD

### 2.1.1.7. Demografi

#### a. Keadaan jumlah penduduk

Keadaan jumlah penduduk Kabupaten Sumba Tengah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Tren pertumbuhan jumlah penduduk Kabupaten Sumba Tengah dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 2.12. Jumlah Penduduk Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2020 - 2024**

Tahun	Laki-Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Total (jiwa)
2020	43.877	41.605	85.482
2021	45.433	43.172	88.605
2022	46.422	44.060	90.482
2023	46.420	44.101	90.521
2024	47.349	45.005	92.354

Sumber : Sumba Tengah Dalam Angka Tahun 2024

Proyeksi pertumbuhan penduduk merupakan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan untuk menjawab tuntutan mendasar pada seluruh tahapan siklus kehidupan. Kaitannya dengan itu, maka proyeksi penduduk Sumba Tengah tahun 2025-2029 berdasarkan tren pertumbuhan dan populasi sebagai berikut :

**Tabel 2.13. Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025 - 2029**

Tahun	Laki-Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Total (jiwa)
2025	48.275	45.915	94.190
2026	49.210	46.830	96.040
2027	47.750	50.140	97.890
2028	51.080	48.670	99.750
2029	52.030	49.580	101.610

Sumber Data : Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2025



**b. Tingkat Kepadatan penduduk**

Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Sumba Tengah sebagai berikut :

**Tabel 2.14. Tingkat kepadatan penduduk Sumba Tengah 2024**

No	Kecamatan	Kepadatan (jiwa/km <sup>2</sup> )
1	Katiku Tana	187,91
2	Katiku Tana Selatan	43,23
3	Umbu Ratu Nggay Barat	71,67
4	Umbu Ratu Nggay	14,96
5	Umbu Ratu Nggay Tengah	43,64
6	Mamboro	56,06
Rata-rata kepadatan penduduk		43,93

Sumber : Sumba Tengah Dalam Angka Tahun 2024

Tampilan tabel diatas kepadatan penduduk terdapat pada Kecamatan Katiku Tana dan Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat yang disebabkan oleh lokasi pusat pemerintahan, pendidikan dan aktivitas ekonomi.

**c. Struktur kelompok umur penduduk**

**Tabel 2.15. Struktur kelompok umur penduduk**

Kelompok Umur Penduduk (Tahun)	Jumlah Penduduk Per Tahun (Jiwa)				
	2020	2021	2022	2023	2024
0-4	11631	11818	12101	11842	11511
5-9	9339	9556	9823	9796	10334
10-14	8715	8932	9246	9031	9171
15-19	7827	7900	8059	8333	8529
20-24	7574	7619	7695	7643	7677
25-29	6722	6926	7163	7474	7687
30-34	6333	6549	6832	6660	6810
35-39	5429	5587	5791	5996	6201
40-44	4886	5038	5230	5143	5250
45-49	4185	4326	4505	4571	4689
50-54	3338	3464	3617	3776	3931
55-59	2718	2825	2958	2972	3076
60-64	2196	2290	2404	2382	2458
65-69	1740	1818	1915	1856	1907
70-74	1363	1424	1500	1393	1421
75+	1486	1558	1643	1653	1702
<b>Total</b>	<b>85.482</b>	<b>87.630</b>	<b>90.482</b>	<b>90.521</b>	<b>92.354</b>

Sumber Data : (data diolah) Tahun 2025

**2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat**

Aspek kesejahteraan masyarakat adalah bagian penting yang mencakup tujuan, strategi, dan program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan taraf kesejahteraan masyarakat selama periode 5 (lima) tahun. Secara umum aspek ini meliputi ekonomi masyarakat, Kesehatan, Pendidikan, perumahan dan permukiman, perlindungan social, ketahanan pangan dan lingkungan. Aspek ini menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pemerintah daerah dalam mensejahterahkan rakyatnya.



## 2.2.1. Kesejahteraan Ekonomi

### 2.2.1.1. Pertumbuhan PDRB

Secara umum pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro ekonomi sebagai pembanding nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) maupun atas Dasar Harga Konstan (ADHK) sebagai gambaran pembangunan suatu wilayah. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Sumba Tengah menunjukkan peningkatan selama 2018-2023. Gambaran pertumbuhan PDRB dalam lima tahun mengindikasikan bahwa kinerja perekonomian daerah terus berkembang. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Sumba Tengah merupakan kabupaten dengan PDRB terendah jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Nusa Tenggara Timur. PDRB merupakan indikator utama untuk mengukur total nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah dalam periode tertentu. Nilai dan Kontribusi Sektor Pengeluaran dalam PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sumba Tengah seperti tabel berikut.

**Tabel 2.16. Nilai dan Kontribusi Sektor Pengeluaran dalam PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sumba Tengah**

Jenis Pengeluaran	Harga Konstan (Juta Rupiah)					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	902,21	885,81	916,89	966,25	1032,59	1.077,12
Pengeluaran Konsumsi LNPR	44,15	43,28	45,83	50,36	55,73	62,13
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	665,90	611,14	598,92	590,98	601,29	647,39
Pembentukan Modal Tetap Bruto	521,10	498,05	533,93	566,52	620,69	642,95
Perubahan Inventori	20,49	22,36	23,22	23,29	23,00	24,84
Net Ekspor Barang dan Jasa	-977,21	859,78	888,39	-894,00	935,38	927,25
<b>PDRB</b>	<b>1176,63</b>	<b>1195,86</b>	<b>1230,40</b>	<b>1303,39</b>	<b>1397,92</b>	<b>1.527,18</b>

Sumber Data; Badan Pusat Statistik Sumba Barat Tahun 2025

### 2.2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi

Gambaran laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumba Tengah selama tahun 2019-2024, dan data proyeksi 2025-2030 disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.17. Laju Pertumbuhan Ekonomi**

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Laju Pertumbuhan Ekonomi	0,86 %	1,41 %	2,58%	2,85%	3,71%

Sumber Data; Badan Pusat Statistik Sumba Barat Tahun 2025

**Tabel 2.18. Proyeksi Laju Pertumbuhan Ekonomi 2025 - 2030**

Uraian	2025	2026	2027	2028	2029	2030
Laju Pertumbuhan Ekonomi	5,25	5,5	5,8	6,2	6,6	7,0

Data Olahan 2025



### 2.2.1.3. PDRB Per Kapita

PDRB per kapita Kabupaten Sumba Tengah sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 2.19. PDRB Per Kapita Kabupaten Sumba Tengah**

Tahun	PDRB Per Kapita (Juta Rupiah)	Keterangan
2020	14,09	Terjadi fluktuatif karena terjadi Covid 19, Perubahan Geo Politik Global dan kemampuan fiskal daerah serta belum optimalnya komponen PAD dalam kebijakan fiskal daerah
2021	14,04	
2022	14,40	
2023	15,44	
2024	16,54	

Sumber Data; Badan Pusat Statistik Sumba Barat Tahun 2025

**Tabel 2.20. Proyeksi PDRB Per Kapita Kabupaten Sumba Tengah 2025 - 2030**

Tahun	PDRB Per Kapita (Rp)	Keterangan
2025	16,54	Terjadi fluktuatif karena terjadi Covid 19, Perubahan Geo Politik Global dan kemampuan fiskal daerah serta belum optimalnya komponen PAD dalam kebijakan fiskal daerah
2026	17,22	
2027	17,92	
2028	18,66	
2029	19,41	
2030	20,20	

Data Olahan 2025

### 2.2.1.4 Inflasi

Inflasi suatu daerah menggambarkan ketahanan ekonomi dari stabilisasi harga dengan jaminan daya beli, ketersediaan, akses dan distribusi barang jasa di pasar.

Inflasi Sumba Tengah ditentukan perhitungan IHK acuan pasar Waingapu Sumba Timur yang berada dibawah rata-rata inflasi provinsi dan nasional selama 5 tahun terakhir.

**Tabel 2.21. Inflasi Sumba Tengah 2020 – 2024**

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Inflasi	-	0,96	1,14	3,27	1,66

Sumber Data; Badan Pusat Statistik NTT Tahun 2021-2025

**Tabel 2.22. Proyeksi Inflasi Sumba Tengah 2025 – 2030**

Uraian	Tahun					
	2025	2026	2027	2028	2029	2030
Inflasi	2,12	2,5	2,00	1,9	1,7	1,5

Data Olahan 2025

### 2.2.1.5. Pemerataan Ekonomi (Indeks Gini)

Indeks Gini (gini ratio) merupakan salah satu alat yang mengukur tingkat kesenjangan pembagian pendapatan relatif antar penduduk suatu wilayah.

**Tabel 2.23. Indeks Gini Kabupaten Sumba Tengah 2020 - 2024**

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Gini (%)	0,327	0,328	0,298	0,330	0,334

Sumber Data; Badan Pusat Statistik Sumba Barat Tahun 2025

**Tabel 2.24. Proyeksi Indeks Gini Kabupaten Sumba Tengah 2025 - 2030**

Uraian	Tahun					
	2025	2026	2027	2028	2029	2030
Indeks Gini (%)	0,375	0,369	0,363	0,357	0,351	0,345

Data Olahan 2025

Dengan data diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Sumba Tengah masuk dalam kategori ketimpangan sedang atau tingkat kesenjangan distribusi pendapatan sedang. Ini mencerminkan bahwa distribusi pendapatan antar kelompok masyarakat belum merata. Beberapa factor yang secara umum mempengaruhi tingkat kesenjangan distribusi pendapatan sedang antara lain : kesenjangan akses terhadap lapangan kerja dan usaha, ketimpangan wilayah, kebijakan fiskal daerah dan pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif.

### 2.2.1.6 Nilai Tukar Petani

Pengembangan bidang pertanian sebagai sektor unggulan dan andalan memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Sumba Tengah. Dengan kebijakan pembangunan yang diarahkan pada sektor pertanian hulu hilir akan mewujudkan ketahanan pangan yang tangguh dan kemampuan petani secara berkelanjutan meningkatkan budidaya dengan para meter nilai tukar petani sebagai berikut:

**Tabel 2.25. Nilai Tukar Petani 2019 - 2024**

Indikator	Tahun					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Nilai tukar petani	97	99	101	102	105	100,96

Sumber Data; Badan Pusat Statistik Sumba Barat Tahun 2025

**Tabel 2.26. Proyeksi Nilai Tukar Petani 2025 – 2030**

Indikator	Tahun					
	2025	2026	2027	2028	2029	2030
Nilai tukar petani	101,45	101,94	102,43	102,92	103,41	103,91

Data olahan 2025

### 2.2.1.7. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kabupaten Sumba Tengah mengalami penurunan menjadi 1,45% Tahun 2021 dan tahun 2022 sebesar 1,21 %; kondisi membaik dari tahun 2020 yang mencapai 4,02%. Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase penduduk usia kerja yang aktif mencari pekerjaan namun belum mendapatkan pekerjaan.

Tingkat pendidikan dan keterampilan penduduk akan mempengaruhi daya saing di pasar kerja. Kebijakan pemerintah terkait ketenagakerjaan, seperti program pelatihan dan penciptaan lapangan kerja, dapat mempengaruhi tingkat pengangguran.

**Tabel 2.27. Tingkat Pengangguran Terbuka Sumba Tengah 2020 - 2024**

Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	TAHUN				
	2020	2021	2022	2023	2024
	4,02	1,45	1,21	1,89	1,89

*Sumber Data; Badan Pusat Statistik Sumba Barat Tahun 2025*

**Tabel 2.28. Proyeksi Tingkat Pengangguran Terbuka Sumba Tengah 2025 – 2030**

Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	TAHUN					
	2025	2026	2027	2028	2029	2030
	1,84	1,75	1,70	1,67	1,65	1,60

*Data Olahan 2025.*

### 2.2.1.8. Penduduk Miskin

Jumlah penduduk miskin dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2024 mengalami penurunan; hal ini didukung dengan beberapa faktor antara lain: Intervensi program pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten; verifikasi dan validasi data kemiskinan yang semakin akurat; fokus penanganan kemiskinan oleh Pemerintah Daerah dan didukung oleh intervensi nonbaudgetter pemangku pembangunan NGO, BUMN/BUMD dan lembaga swasta lainnya. Jumlah penduduk miskin yang menurun tiap tahunnya mencerminkan keberhasilan berbagai program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga kebijakan public yang konsisten, pertumbuhan ekonomi yang relatif merata dan dukungan sosial pemerintah terhadap masyarakat yang kuat.

**Tabel 2.29. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Sumba Tengah**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2020	25.370	34,49
2021	25.480	34,27
2022	24.490	32,51
2023	24.240	31,78
2024	23.810	30,84

*Sumber Data; Badan Pusat Statistik Sumba Barat Tahun 2025*

Tabel. 2,30. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Sumba Tengah 2025 - 2030

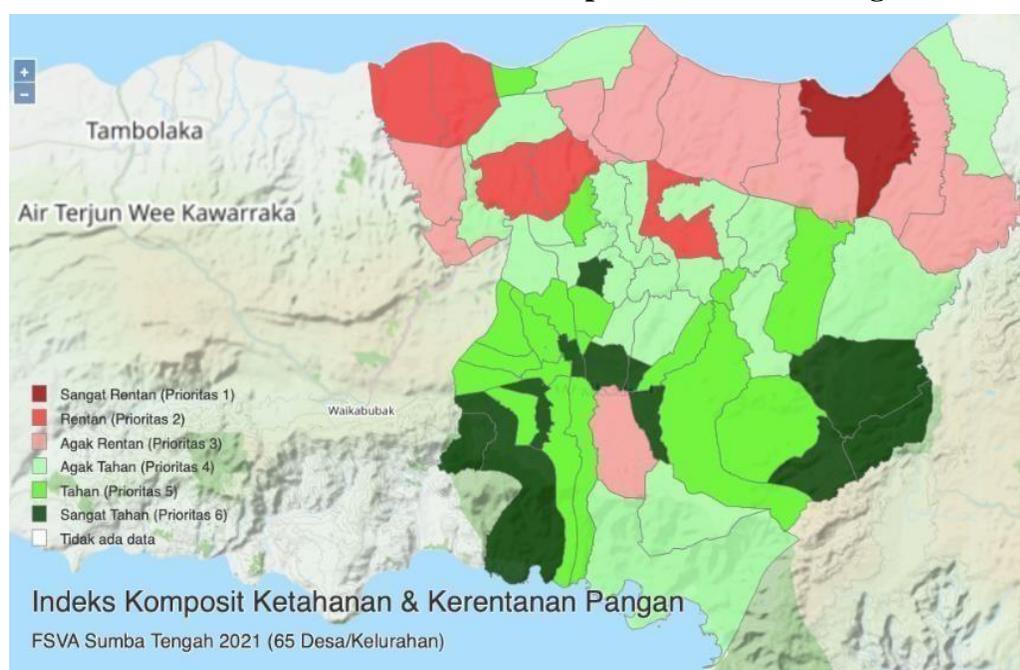
Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2025	23.434	29,90
2026	23,063	28,96
2027	22,697	28,02
2028	22,337	27,08
2029	21,983	26,14
2030	21,634	25,20

Data Olahan 2025

### 2.2.1.9. Ketahanan Pangan / Food Security

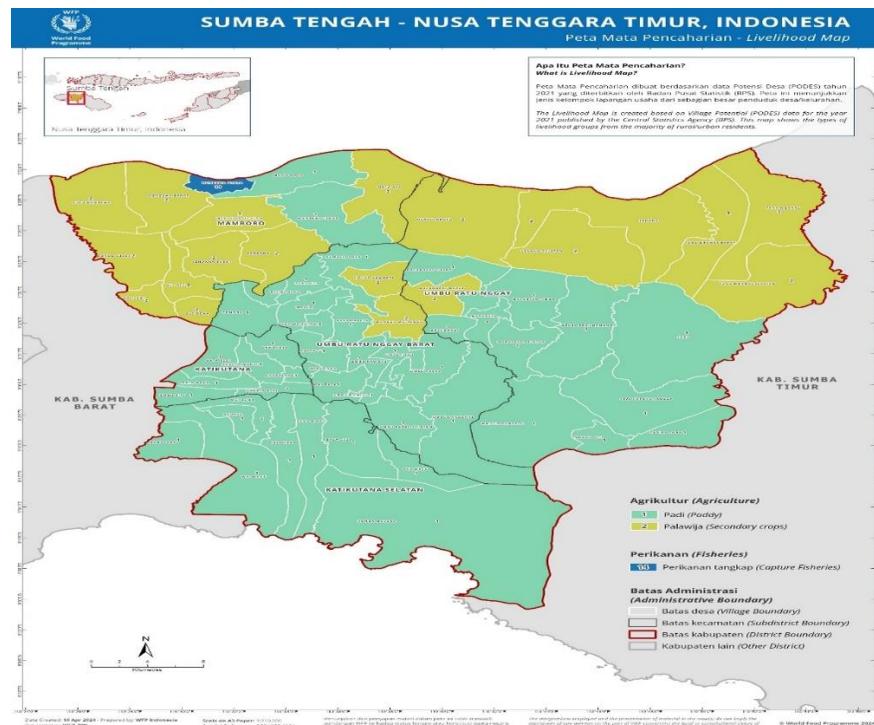
Mata Pencaharian dan Perubahan Iklim Merujuk pada laporan analisis indeks komposit ketahanan pangan pada FSVA Tahun 2023 sebanyak 24,62% desa/kelurahan di Kabupaten Sumba Tengah masuk kategori sangat rentan, rentan dan agak rentan, dengan rincian sebanyak 1 desa/kalurahan dengan kategori sangat rentan, 5 desa/kelurahan dengan kategori Rentan, dan 10 desa/ kelurahan dengan kategori agak rentan sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut ini. Jumlah Desa/ Kelurahan di Kabupaten Sumba Tengah dengan kategori Sangat Rentan, Rentan dan Agak Rentan berdasarkan Indeks Komposit Ketahanan dan Kerentanan Pangan Tahun 2022.

Gambar 2.14. Indeks Komposit Ketahanan Pangan



Berdasarkan hasil analisis ketahanan pangan melalui pendekatan mata pencaharian yang responsif terhadap perubahan iklim, dapat digambarkan bahwa Kabupaten Sumba Tengah memiliki keragaman mata pencaharian yang tergolong sedikit, dari keseluruhan mata pencaharian yang berjumlah 22 mata pencaharian, 3 diantaranya dijalankan oleh penduduk di Kabupaten Sumba Tengah. Padi dan Palawija merupakan mata pencaharian yang paling dominan. Rincian selengkapnya sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2.15. Peta Mata Pencaharian Penduduk Sumba Tengah



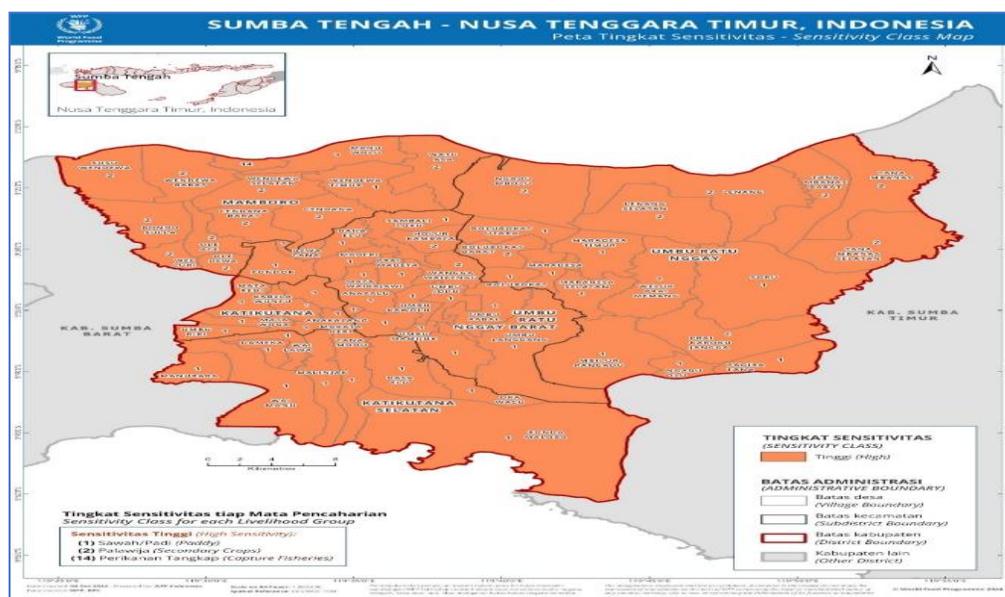
Sumber: WFP Indonesia, 2024

Berdasarkan hasil analisis ketahanan pangan melalui pendekatan mata pencaharian yang responsif terhadap perubahan iklim, Kabupaten Sumba Tengah memiliki 3 mata pencaharian dengan kategori Sensitivitas Tinggi (*High Sensitivity*) yang meliputi (1) Sawah, (2) Palawija, dan (14) Perikanan Tangkap.

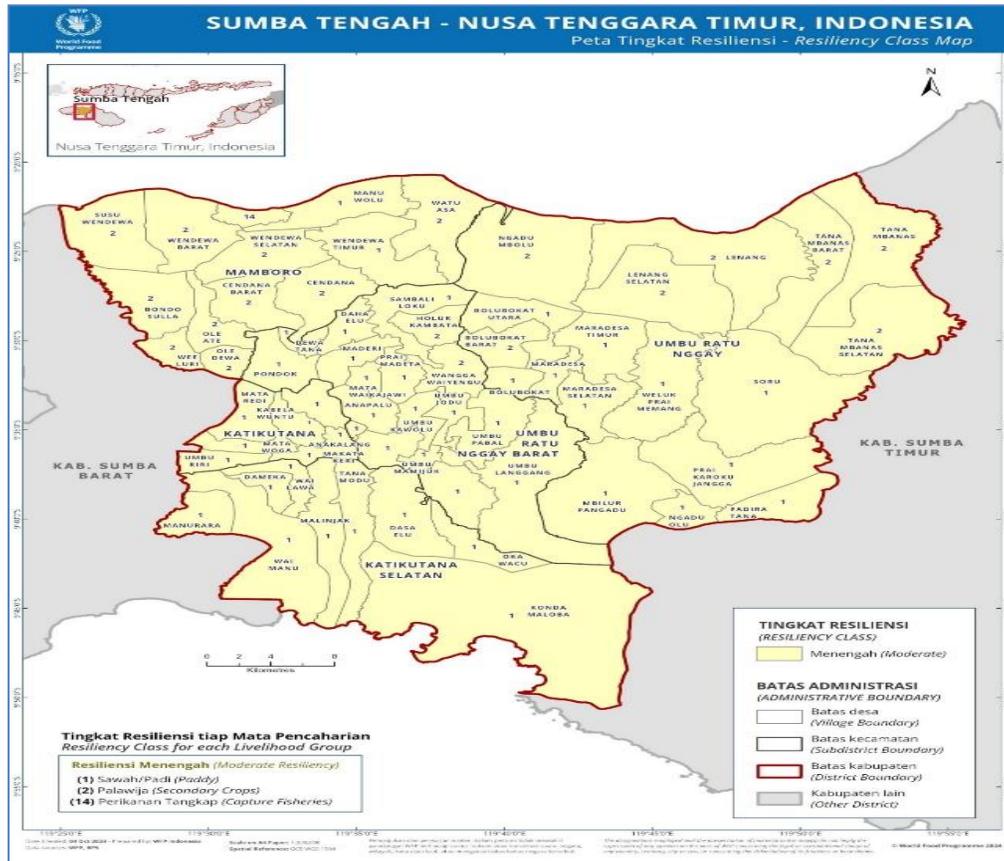
Sedangkan apabila dilihat dari tingkat resiliensi mata pencaharian penduduk, Kabupaten Tengah memiliki 3 Mata Pencaharian dengan kategori Resiliensi Menengah (*Moderate Sensitivity*) yang meliputi (1) Sawah, (2) Palawija, (3) Hortikultura dan (14) Perikanan Tangkap. Rincian dan sebaran tingkat sensitivitas dan resiliensi mata pencaharian penduduk di Kabupaten Tengah selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar Tingkat Sensitivitas dan Resiliensi Mata Pencaharian Penduduk di Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2024

Gambar 2.16. Tingkat Sensitivitas Mata Pencaharian Penduduk Sumba Tengah



Gambar 2.17. Resiliensi Mata Pencaharian Penduduk Sumba Tengah



Sumber: WFP Indonesia, 2024

### 2.2.2. Kesehatan Untuk Semua

Kesehatan untuk semua (*Health For All*) adalah konsep yang menekankan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk menikmati kesehatan yang baik, dan bahwa kesehatan merupakan fondasi untuk mencapai kehidupan yang damai, sejahtera, dan berkelanjutan. Ini berarti bahwa sistem kesehatan harus menjangkau semua orang, tidak peduli latar belakang sosial-ekonomi, geografis, atau kelompok lain, dan memastikan mereka memiliki akses ke layanan kesehatan yang berkualitas. Kesehatan untuk semua tidak hanya fokus pada ketiadaan penyakit, tetapi juga pada kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara utuh. Ini mencakup kemampuan seseorang untuk menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi.

Konsep ini juga menekankan pentingnya pendekatan perawatan kesehatan primer yang efektif dan efisien untuk membawa layanan kesehatan lebih dekat kepada masyarakat. Berikut adalah poin-poin penting yang terkait dengan kesehatan untuk semua;

- **Hak yang Sama:** Setiap individu berhak atas kesehatan yang baik, tanpa diskriminasi.
- **Kesehatan sebagai Kesejahteraan:** Kesehatan tidak hanya tentang tidak sakit, tetapi juga tentang kesejahteraan fisik, mental, dan sosial.
- **Akses yang Merata:** Sistem kesehatan harus dapat dijangkau oleh semua orang, di mana pun mereka berada.



- **Pendekatan Primer:** Perawatan kesehatan primer (pencegahan, promosi, dan pelayanan dasar) merupakan fondasi sistem kesehatan yang efektif dan efisien.
- **Kehidupan Produktif:** Kesehatan memungkinkan individu untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.
- **Pembangunan yang Berkelanjutan:** Kesehatan yang baik adalah dasar untuk pembangunan yang berkelanjutan.
- Definisi sehat menurut “*World Health*”

### 2.2.2.1. Usia Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan banyaknya tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup (secara rata-rata). Semakin tinggi AHH memberikan indikasi bahwa semakin baik kualitas fisik penduduk suatu daerah. Pada tahun 2018, AHH Kabupaten Sumba Tengah mencapai 68,32 tahun dan pada tahun 2023 nilainya meningkat menjadi 69,46 tahun. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Nusa Tenggara Timur, maka capaian AHH Kabupaten Sumba Tengah termasuk tinggi. Usia Harapan Hidup Kabupaten Sumba Tengah semakin tinggi mencerminkan peningkatan kualitas hidup dan layanan dasar semakin membaik diantaranya layanan Kesehatan yang semakin membaik, kesadaran masyarakat akan hidup sehat semakin tinggi, Pendidikan yang semakin membaik, dan perbaikan ekonomi serta lingkungan masyarakat yang semakin baik.

**Tabel 2.31. Usia Harapan Hidup kabupaten Sumba Tengah**

Uraian	Tahun					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Angka/Umur Harapan Hidup (Tahun)	68,32	68,38	68,42	67.73	69.21	69.46

Sumber Data; Badan Pusat Statistik Sumba Barat Tahun 2025

### 2.2.2.2. Indeks Keluarga Sehat (IKS)

Indeks Keluarga Sehat (IKS) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui status kesehatan keluarga melalui 12 indikator yang mencakup aspek kesehatan fisik, mental, sosial, dan lingkungan. IKS membantu pemerintah dan masyarakat untuk mengevaluasi dan meningkatkan

kesehatan keluarga di berbagai tingkat, mulai dari keluarga hingga nasional. Pembobotan IKS antara 0 sampai 1; Keluarga sehat memiliki nilai IKS > 0,8, Keluarga prasehat memiliki nilai IKS 0,5 - 0,8 dan Keluarga tidak sehat memiliki nilai IKS < 0,5. Indeks Keluarga Sehat sebagai berikut :

1. Keluarga mengikuti program KB;
2. Ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan;
3. Bayi mendapat imunisasi dasar lengkap;
4. Bayi mendapat ASI eksklusif;
5. Balita mendapatkan pemantauan pertumbuhan;
6. Penderita TBC mendapatkan pengobatan sesuai standar;

7. Penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur;
8. Penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan;
9. Anggota keluarga tidak ada yang merokok;
10. Keluarga sudah menjadi anggota JKN;
11. Keluarga memiliki akses air bersih;
12. Keluarga memiliki akses atau menggunakan jamban sehat.

### 2.2.2.3. Prevalensi *Stunting*

Kabupaten Sumba Tengah merupakan salah satu kabupaten dengan cakupan balita ditimbang 100%. Selama periode Agustus 2023 - Agustus 2024. Tren jumlah balita *stunting* di Kabupaten Sumba Tengah disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2.32. Tren Balita *Stunting* Kabupaten Sumba Tengah**

Tahun	Total Balita pendek + Sangat pendek	Jumlah Balita Yang diukur panjang/tinggi badan (cm)	Persentase (%)
2020	1.109	7.428	14,4
2021	690	7.383	9,3
2022	659	7.662	8,7
2023	549	7.563	7,3
2024	925	6.196	14,9

Sumber Data; Badan Pusat Statistik Sumba Barat Tahun 2025

**Tabel. 2.33. Proyeksi Prevalensi *Stunting* Tahun 2025 – 2030 (Menurut SKI)**

Uraian	Tahun					
	2025	2026	2027	2028	2029	2030
Persentase balita <i>stunting</i>	35,00	33,70	32,50	31,10	30,00	29,00

Data olahan 2025

Dilihat dari tabel di atas, terjadi peningkatan jumlah balita *stunting* dari tahun 2023 – 2024 yang secara signifikan. Hal ini dikarenakan terjadi perubahan metode pengukuran dari SSGI ke e-PPBGM.

### 2.2.2.4. Angka Kematian Ibu dan Bayi

Tingkat kematian ibu hamil di Sumba Tengah selama lima tahun terakhir dapat dicermati trend melahirkan hidup dan kematian bayi pada tabel berikut.

**Tabel 2.34. Angka Kematian Ibu dan bayi Sumba Tengah 2020 - 2024**

Tahun	Data Cakupan Akses Ibu Hamil yang dapat pelayanan Kesehatan (KI) (jiwa)	Data Lahir Hidup (Jiwa)	Data Kematian Ibu (Jiwa)	Data Kematian Bayi (Jiwa)
2020	1912	1448	2	29
2021	1708	1718	3	28
2022	1243	1107	1	28
2023	1431	1240	1	23
2024	1377	1281	3	24

Sumber Data; Badan Pusat Statistik Sumba Barat Tahun 2025

Terjadi fluktuasi angka kematian ibu dan bayi bahkan terjadi peningkatan di satu tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena akses layanan kesehatan yang belum memadai di wilayah – wilayah tertentu.

### 2.2.2.5. Insiden Tuberkolosis (Per 100.000 Penduduk)

Trend penyakit TB Paru Kabupaten Sumba Tengah dapat dicermati pada tabel berikut.

**Tabel 2.35. Tren Penyakit TB Paru Sumba Tengah 2020 – 2024**

Tahun	Jumlah Kasus TB (Orang)	Jumlah Terduga (Orang)
2020	163	1391
2021	111	1576
2022	131	1611
2023	126	1197
2024	158	1923

Sumber Data; Badan Pusat Statistik Sumba Barat Tahun 2025

### 2.2.2.6. Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional

Masyarakat Sumba Tengah telah terdaftar dan menggunakan jaminan kesehatan sebagai metode pembayaran kesehatan sebanyak 100 persen pasien menggunakan BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran untuk berobat (*Universal Health Care*) UHC 100.

### 2.2.2.7. Ketersediaan Dokter Tenaga Medis

**Tabel 2.36. Jumlah Tenaga Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah**

Kabupaten	Tenaga Kesehatan - Perawat										
	Perawat	Bidan	farmasi	KesMas	Kesling	Gizi	Tenaga Medis	Psikologi Klinis	Keterampilan Fisik	Keteknisian Medis	Teknik Biomedika
Sumba Tengah	451	204	41	31	27	40	33	2	1	18	20
Nusa Tenggara Timur	16.046	12.382	1.967	1.334	1.199	1.638	2.501	6	150	629	978
% Deviasi	2,81	1,65	2,08	2,32	2,25	2,44	1,32	33,33	0,67	2,86	2,04

Sumber Data; Badan Pusat Statistik NTT Tahun 2025

### 2.2.2.8. Ketersediaan Fasilitas Kesehatan

**Tabel 2.37. Fasilitas Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah**

No	Deskripsi	Jumlah
1.	Rumah Sakit Umum Daerah	1
2.	UPT Pusat Kesehatan Masyarakat	10
3.	Pusat Kesehatan Masyarakat Pembantu	6
4.	Pondok Persalinan Desa	29
5.	Pos Pelayanan Terpadu Kesehatan	204

Sumber Data; Badan Pusat Statistik Sumba Barat Tahun 2025

## 2.2.3. Pendidikan Berkualitas dan Merata

### 2.2.3.1. Angka Rata – Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah (RLS) adalah angka yang menunjukkan lamanya bersekolah dari masuk sekolah dasar sampai dengan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh, namun jumlah tahun sekolah tidak termasuk kasus-kasus tidak naik kelas, putus sekolah yang kemudian melanjutkan kembali, dan masuk sekolah dasar diusia yang lebih muda atau lebih tua. Perhitungan angka RLS dapat dikonversikan langsung dari jenjang pendidikan dan kelaster tinggi yang pernah ditempuh seseorang. Harapan Lama Sekolah Kabupaten Sumba Tengah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun walaupun masih lebih rendah dari capaian HLS Provinsi Nusa Tenggara Timur.

**Tabel 2.38. Rata – Rata Lama Sekolah Kabupaten Sumba Tengah 2020 - 2024**

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	6,25	6,47	6,73	7,00	7,2

*Sumber Data; Badan Pusat Statistik Sumba Barat Tahun 2025*

**Tabel 2.39. Proyeksi Rata – Rata Lama Sekolah Kabupaten Sumba Tengah 2025 - 2029**

Uraian	Tahun				
	2025	2026	2027	2028	2029
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	7,76	8,09	8,42	8,75	9,08

*Data olahan 2025*

**Tabel 2.40. Rata – Rata Lama Sekolah Provinsi NTT 2020 - 2024**

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	7,63	7,69	7,7	7,82	8,02
Indeks Pembangunan Manusia (%)	65,19	65,28	65,9	68,4	69,14

*Sumber Data; Badan Pusat Statistik Sumba Barat Tahun 2025*

### 2.2.3.2. Harapan Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah (RLS) adalah angka yang menunjukkan lamanya bersekolah dari masuk sekolah dasar sampai dengan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh, namun jumlah tahun sekolah tidak termasuk kasus-kasus tidak naik kelas, putus sekolah yang kemudian melanjutkan kembali, dan masuk sekolah dasar diusia yang lebih muda atau lebih tua. Perhitungan angka RLS dapat dikonversikan langsung dari jenjang pendidikan dan kelaster tinggi yang pernah ditempuh seseorang. Harapan Lama Sekolah Kabupaten Sumba Tengah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun walaupun masih lebih rendah dari capaian HLS Provinsi Nusa Tenggara Timur.



**Tabel 2.41. Harapan Lama Sekolah Kabupaten Sumba Tengah 2020 - 2024**

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,96	13,04	13,12	13,13	13,14

Sumber Data; Dinas PPO Tahun 2025

**Tabel 2.41. Harapan Lama Sekolah Kabupaten Sumba Tengah 2025 - 2029**

Uraian	Tahun				
	2025	2026	2027	2028	2029
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	13,30	13,40	13,50	13,60	13,70

Data Olahan 2025

### 2.2.3.3. Angka Partisipasi Murni dan Angka Partisipasi Kasar Pendidikan

Kinerja pelayanan umum urusan pemerintahan bidang pendidikan di Kabupaten Sumba Tengah digambarkan dalam indicator Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni. APK diartikan sebagai proporsi anak sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut, sedangkan APM adalah proporsi anak sekolah pada suatukelompok tertentu yang bersekolah pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya.

Sepanjang tahun 2021-2024 secara umum capaian persentase capaian APK Sumba Tengah untuk SD dan SMP telah di atas 95%, sedangkan untuk SMA masih di bawah 95%. Untuk APM SD telah persentasinya mengalami penurunan sebesar 99,29% untuk jenjang pendidikan SD, sedangkan SMP secara umum 84,3% dan SMA 61,82%. Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Sumba Tengah periode 2021 – 2024 disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.42. Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Sumba Tengah**

Jenjang Pendidikan	Tahun							
	Angka Partisipasi Murni (APM)				AngkaPartisipasi Kasar (APK)			
	2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
SD/MI	99,42	96,86	99,40	99,29	108,79	111,92	111,55	112,95
SMP/MTs	75,42	75,86	80,69	84,3	97,71	85,38	87,02	99,23
SMA	44,33	44,88	55,63	61,82	84,36	84,27	79,27	91,22

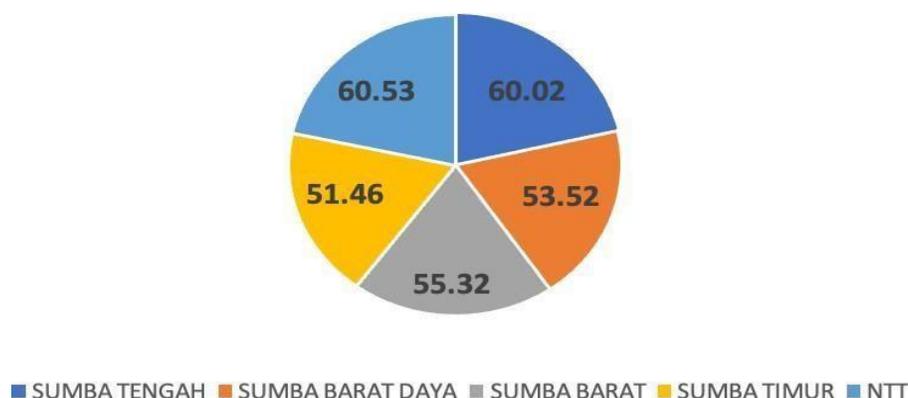
Sumber data : Sumba Tengah Dalam Angka 2025

### 2.2.3.4. Angka Literasi / Numerasi

Kinerja pelayanan urusan pemerintahan bidang Perpustakaan Kabupaten Sumba Tengah digambarkan dalam indikator cakupan pembinaan perpustakaan, jumlah koleksi buku yang tersedia dan cakupan literasi. Indeks Pembangunan literasi SumbaTengah dapat disajikan data capaian pembandingan kabupaten se Sumba dan Provinsi sebagai berikut :

Gambar 2.18. Indeks Pembangunan Literasi

CAPAIAN INDEKS PEMBANGUNAN  
LITERASI



Sedangkan pembinaan perpustakaan sekolah dilakukan pada 80 perpustakaan dengan kemampuan literasi siswa rata-rata 70% dari *sampling data survey* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, pencermatan data diatas perlu pembenahan sehingga dengan dukungan fasilitas perpustakaan yang dibangun pada tahun 2023 dapat diarahkan untuk meningkatkan kemampuan literasi Sumba Tengah.

2.2.4. Perlindungan Sosial yang Adaptif

Kinerja perlindungan sosial di Kabupaten Sumba Tengah digambarkan dalam beberapa indikator meliputi cakupan sarana sosial, cakupan penyandang cacat baik fisik dan mental, serta lanjut usia yang tidak potensial yang menerima jaminan sosial dan cakupan PMKS yang memperoleh bantuan sosial serta cakupan asuransi jasa tenaga kerja pekerja rentan. Gambaran sarana sosial dan cakupan penyandang cacat dan lanjut usia yang menerima jaminan sosial serta cakupan PMKS yang memperoleh bantuan sosial di Kabupaten Sumba Tengah 2021- 2023 diajikan pada tabel dibawah.

Tabel 2.43. Cakupan PMKS yang memperoleh bantuan sosial  
Kabupaten Sumba Tengah 2021- 2024

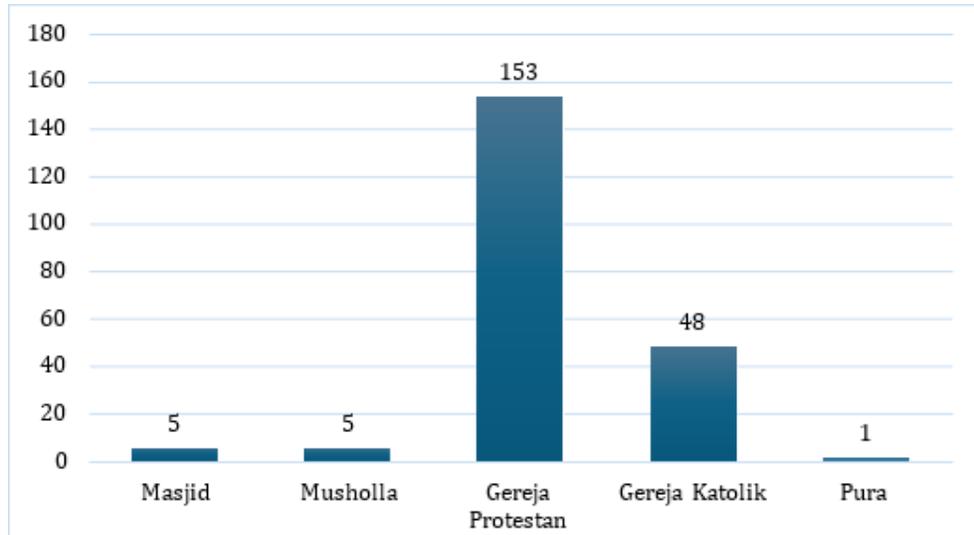
No	Penerima	Tahun			
		2021	2022	2023	2024
A	Jumlah Lansia	4.300	1.226	1.226	1.226
	Jumlah Lansia Yang Mendapat bantuan	80	55	35	25
	Persentase	1,86	4,49	3,5	2,03
B	Jumlah Penyandang Disabilitas	NA	1.365	1.365	397
	Jumlah Penyandang disabilitas yang mendapatkan bantuan	NA	45	45	45
	Persentase	NA	3,30	3,30	3,30
C	Jumlah Anak-anak	232	226	250	255
D	Jumlah Naker Rentas Kepesertaan BPJS NAKER	-	-	-	200

Sumber Data; Badan Pusat Statistik Sumba Barat Tahun 2025

### 2.2.5. Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju

Beragama maslahat dan berkebudayaan maju” adalah konsep yang menekankan pada praktik beragama yang mendatangkan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara, serta yang selaras dengan kemajuan peradaban dan nilai-nilai kebudayaan positif. Konsep ini menekankan pentingnya beragama yang tidak hanya bermanfaat secara spiritual, tetapi juga secara sosial, ekonomi, dan budaya.

**Gambar 2.19. Jumlah Rumah Ibadah Kab. Sumba Tengah**



Pembangunan kebudayaan dengan modal kebudayaan lokal daerah merupakan modal pembangunan yang secara dini disadari sehingga Kabupaten Sumba Tengah sudah menghasilkan dokumen Pokok-Pokok Pemajuan Kebudayaan Daerah untuk mengakomodir nilai-nilai kearifan lokal dalam perumusan kebijakan pembangunan yang utuh dan menyeluruh.

### 2.2.6. Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif

Cakupan	Satuan	IPM	IPM Laki-laki	IPM Perempuan	IPG	IDG	IKG
KABUPATEN SUMBA TENGAH	Indeks	63,480	67,410	61,170	90,740	54,160	0,775

Sumber Data; Badan Pusat Statistik Sumba Barat Tahun 2025

### 2.3. Aspek Daya Saing Daerah

Daya saing (*competitiveness*) merupakan parameter pembangunan daerah yang dapat dicermati dari potensi kapasitas sumber daya manusia, kemampuan ekonomi, fasilitas infrastruktur kewilayahan, iklim investasi, , penggunaan ilmu pengetahuan, teknologi, riset dan inovasi, transformasi digital, ekonomi hijau, ekonomi biru dan integrasi ekonomi domestik global. Dengan demikian daya saing daerah diukur dengan tujuan:

- Mengukur pencapaian aktivitas di daerah dalam memanfaatkan potensi dengan mengoptimalkan ekosistem, potensi iptek, dan inovasi untuk menciptakan daya saing dan kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan;
- Pendorong stakeholder pelaku inovasi (seluruh lembaga, daerah, dunia usaha dan masyarakat) agar terpacu mewujudkan ide kreatif penciptaan nilai tambah, baik sebagai individu maupun melalui kemitraan dan kerjasama antar unsur inovasi dalam meningkatkan daya saing, kesejahteraan, dan berkelanjutan;
- Upaya untuk mendukung kemandirian dan daya saing lokal, regional dan nasional;
- Dasar dalam perumusan, penetapan, evaluasi dan monitoring kebijakan, program dan kegiatan pembangunan daerah; dan
- Alat dalam proses harmonisasi kebijakan dan program pembangunan pada level daerah dan nasional.

#### 2.3.1. Daya Saing Sumber Daya Manusia

*Human development indeks* /Indeks Pembangunan Manusia Sumba Tengah sebagai indikator makro pembangunan dapat dilihat dari beberapa variabel indikator penentu sebagai sebagai berikut:

**Tabel 2.44. Daya Saing SDM**

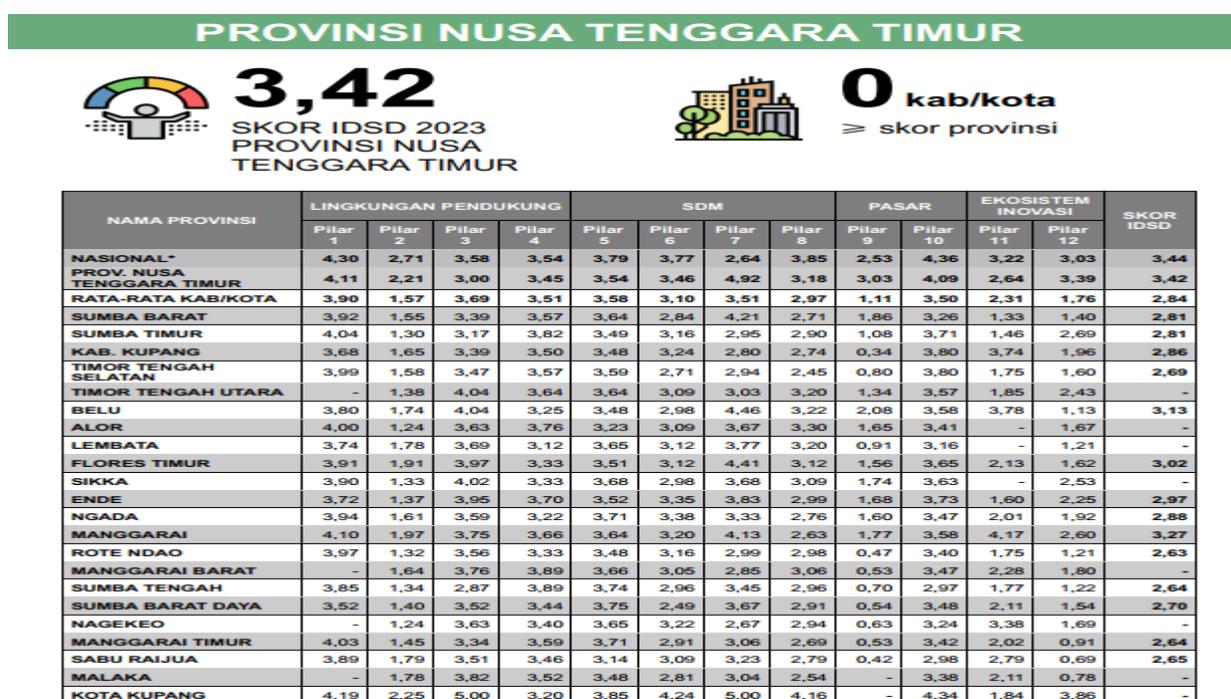
Uraian	Tahun					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Angka/Umur Harapan Hidup (Tahun)	68,32	68,38	68,42	67.73	69.21	69.46
Angka Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,66	12,96	13,04	13.12	13.13	13.14
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	5,96	6,25	6,47	6.73	7.00	7,3
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	3,43	4,02	1,45	1.21	1.89	1.89
Pengeluaran Riil PerKapita (Ribu Rp)	6.198	6.108	6.061	6.288	6.484	
Indeks Pembangunan Manusia(%)	61,01	61,53	61,80	62.84	63.63	64.46

Sumber : Badan Pusat Statistik 2025

#### 2.3.2. Daya Saing Inovasi dan Produktivitas Ekonomi

Riset dan Inovasi berpengaruh pada daya saing daerah dalam tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi. Formulasi kebijakan berbasis riset, kajian akan optimal dalam tataran implementatif untuk melahirkan budaya kerja inovasi daerah. Dengan indeks inovasi daerah Sumba Tengah masuk kategori daerah belum inovatif dan jika disandingkan dengan pengukuran Badan Riset Inovasi Nasional terhadap 12 Pilar Indeks, maka datanya sebagai berikut :

Gambar 2.20. Indeks Inovasi Daerah



Dimensi Lingkungan Penunjang dengan 4 pilar Institusi tidak bernilai, pilar infrastruktur 1.94, pilar adopsi TIK 1.99, dan pilar stabilitas ekonomi 1.89, Dimensi Sumber Daya Manusia dengan 4 pilar yaitu kesehatan 3.69, pilar keterampilan 2.52, Dimensi Pasar dengan pilar pasar produk 3.43, pilar pasar tenaga kerja 2.73, pilar sistem keuangan 1,64, pilar ukuran pasar 5.00 dan pilar dinamisme bisnis 5.00, serta Dimensi Ekosistem Inovasi dengan pilar kapasitas inovasi 0.92. Data kajian ini menggambarkan bahwa bobot besar pada pilar 10 dan 11 dalam arti bahwa masyarakat Sumba Tengah menjadi pangsa pasar dalam dinamisme bisnis serta perdagangan dan masih lemah pada produksi barang untuk pangsa pasar keluar, demikian halnya juga beberapa pilar diatas perlu dibenahi dalam tatakelola pemerintahan dan pembangunan. Sedangkan produktivitas ekonomi berdasarkan data diatas Kabupaten Sumba Tengah harus optimal untuk meningkat nilai tambah ekonomi melalui hilirisasi produk untuk daya saing dan nilai tambah ekonomi. Sehingga dengan demikian sektor tersier dan sekunder akan menjadi lokomotif ekonmi Sumba Tengah hingga periode akhir perencanaan pada tahun 2030.

### 2.3.3. Penerapan Ekonomi Hijau dan Biru

Penerapan ekonomi hijau dan ekonomi biru di Sumba Tengah didukung oleh berbagai kebijakan nasional dan provinsi dengan mempertimbangkan aspek pembangunan berkelanjutan sesuai dengan potensi sumber daya alam tersedia dan peluang pengembangannya, Dukungan potensi itu dibenahi dengan berbagai regulasi daerah yang memudahkan formulasi kebijakan dan arah pembangunannya berdasarkan pola ruang, daya dukung dan daya tampung wilayah Sumba Tengah. Untuk pembangunan ekonomi hijau diarahkan pada pembangunan pertanian yang berbasis teknologi subsistem hulu hingga subsistem hilirisasi pada kawasan pengembangan pertanian terintegrasi pariwisata selatan Sumba Tengah. Sedangkan untuk mendukung implementasi ekonomi biru pada optimalisasi potensi ekonomi



pesisir dan kelautan dengan dukungan potensi energi baru terbarukan dan *carbon storage*. Secara spasial telah dilaksanakan detail tata ruang untuk optimalnya implementasi ekonomi hijau dan ekonomi biru Sumba Tengah dengan penguatan tata kelola energi hingga di tingkat desa sehingga dapat mewujudkan transisi energi berkeadilan.

#### **2.3.4. Transformasi Digital**

Kemajuan digitalisasi pelayanan publik merupakan tuntutan dalam menjawab tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Persalan infrastruktur penunjang akan berpengaruh terhadap percepatan implementasinya. Dalam transformasi pelayanan untuk tata tatakelola pemerintahan dan pelayanan publik sudah diimplementasikan walaupun belum optimal. Transformasi digital yang dilaksanakan pada aspek pemerintahan untuk mendukung layanan publik baik dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengendalian, perijinan hingga pada pelaporan untuk menjaga akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat. Sedangkan transformasi digital ekonomi disesuaikan oleh pelaku usaha untuk efisiensi dan efektivitas dan kemudahan usaha.

#### **2.3.5. Integrasi Ekonomi Domestik dan Global**

Eksisting ekonomi Sumba Tengah didominasi sektor pertanian sebagai andalan untuk mencukupi kebutuhan domestik. Dengan kebijakan swasembada pangan nasional Asta Cita dan sinergi arah kebijakan Dasa Cita dapat diintegrasikan dengan prioritas pengembangan ketahanan pangan Sumba Tengah utamanya pada subsektor peternakan dan perkebunan sebagai komoditi ekonomiyang dapat masuk pasar regional, nasional dan bahkan global. Dengan kebijakan arah pengembangan pariwisata Bali Nusra, maka Sumba Tengah dapat berpeluang menjadi penyangga sebagai lompatan meningkatkan pertumbuhan ekonomi domestik.

#### **2.3.6. Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi**

Pemetaan desa dan kota dengan dinamika pembangunan merupakan strategi berkelanjutan pusat pertumbuhan ekonomi. Dukungan kebijakan prioritas Bantuan Makan Gratis Bergizi dapat dijadikan momentum desa bangkit membangun, dari sawah, kebun, ladang, padang dan laut hingga ke pasar untuk peningkatan kesejahteraan sebagai dampak pertumbuhan ekonomi.

Gambaran tingkat perkembangan desa dengan ukuran indeks desa membangun di Sumba Tengah merupakan tantangan dan peluang dengan mengoptimalkan BUMDes dalam keterpaduan pembentukan Koperasi Merah Putih pada seluruh desa.

#### **Indeks Desa Membangun**

Desa Kategori Maju 2

Desa Kategori Berkembang 25

Desa Kategori Tertinggal 48

## Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur adalah strategis dalam menunjang dinamika penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Ketersediaan infrastruktur merupakan indikator daya saing yang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses dan menikmati hasil pembangunan. Pembangunan fasilitas publik memberikan akselerasi terhadap pemberdayaan manusia di daerah terpencil dan terpinggir. Infrastruktur menyediakan layanan dasar dan mendukung kegiatan operasional pelaku ekonomi. Infrastruktur yang memadai dapat membuat aktivitas ekonomi menjadi efisien sehingga menghasilkan output ekonomi yang berdaya saing dan juga menarik minat investor untuk berinvestasi atau menanamkan modal.

### 2.3.7. Stabilitas Ekonomi Makro

Perubahan kebijakan fiskal nasional pada tahun 2025 akan berdampak pada daerah-daerah kemampuan fiskal rendah dan menengah yang hampir 96 % tergantung pada transfer pemerintah pusat. Perubahan kebijakan dimaksud akan berpengaruh pada makro ekonomi daerah khususnya pada investasi belanja publik layanan pemerintahan. Perubahan kebijakan fiskal nasional merupakan tantangan dan pada saat yang sama merupakan momentum untuk merumuskan fondasi pembangunan daerah yang mengandalkan potensi daerah dengan menciptakan iklim investasi untuk :

#### a. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

Tren pertumbuhan ekonomi Sumba Tengah hingga tahun 2024 sebagai berikut.

**Tabel 2.45. Laju Pertumbuhan Ekonomi 2020 – 2024**

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Laju Pertumbuhan Ekonomi	0,86%	1,41%	2,58%	2,85%	3,71%

*Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2025*

#### b. Membuka Peluang atau Kesempatan Lapangan Kerja

Dengan dominasi sektor pertanian dalam pembentukan PDRB berdampak pada tingkat pengangguran terbuka, maupun terselebung yang terkonformasi dengan indeks tingkat pengangguran terbuka Sumba Tengah sebagai berikut.

**Tabel 2.46. Tingkat Pengangguran Terbuka 2020 - 2024**

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2020	4,02
2021	1,45
2022	1,21
2023	1,89
2024	1,89

*Sumber Data; Badan Pusat Statistik Sumba Barat Tahun 2025*

c. Berkurangnya Angka Kemiskinan

Stabilisasi makro ekonomi daerah berdampak pada penurunan angka kemiskinan dengan perumusan kebijakan program yang terintegrasi dan sinergi untuk pemberdayaan sehingga kemiskinan tidak menjadi beban dalam pembangunan berkelanjutan. Data kemiskinan Sumba Tengah sebagai berikut.

**Tabel 2.47. Angka Kemiskinan Kab. Sumba Tengah 2020 - 2024**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2020	25.370	34,49
2021	25.480	34,27
2022	24.490	32,51
2023	24.240	31,78
2024	23.810	30.84

Sumber Data; Badan Pusat Statistik Sumba Barat Tahun 2025

d. Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Rasio pendapatan asli daerah terhadap total APBD setiap tahun masih jauh dari proporsionalitas dan rasional perimbangan antara transfer keuangan pemerintah pusat dengan substansi otonomi daerah dalam mengoptimalkan potensi daerah. Sejalan dengan itu Kabupaten Sumba Tengah telah menetapkan Perda Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pajak dan Retribusi Daerah sebagai arah kebijakan mengoptimalkan pendapatan asli daerah. Gambaran Pendapatan Asli Daerah terhadap total pendapatan daerah tahun 2023 dan tahun 2024 sebagai berikut.

**Tabel 2.48. Pendapatan Asli Daerah 2023 - 2024**

URAIAN	TAHUN				%	
	2023 (Rp)	Realisasi 2023	%	2024 (Rp)		Realisasi 2024
<b>PENDAPATAN DAERAH</b>						
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)</b>	<b>29.281.516.531</b>	<b>26.200.953.048</b>	<b>89,48</b>	<b>28.240.524.743</b>	<b>24.236.695.519</b>	<b>85,82</b>
Pajak Daerah	6.531.112.750,	5.893.172.206,	90,23	8.746.702.792,	7.603.884.892,61	86,93
Retribusi Daerah	4.114.422.000,	2.146.431.750	52,17	3.231.100.000,	2.314.742.567,46	71,64
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	5.476.891.405,	5.476.891.405	100,	2.759.129.716,	2.759.129.716,00	100,00
Lain-lain PAD yang Sah	13.159.090.376,	12.684.457.687	96,39	13.503.592.235,00	11.558.938.343,	85,60
<b>PENDAPATAN TRANSFER</b>	<b>641.775.987.739</b>	<b>636.647.367.817</b>	<b>99,20</b>	<b>639.188.113.307</b>	<b>629.340.026.908</b>	<b>98,46</b>

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kab. Sumba Tengah

Data tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah hanya sebesar 4 % jika dibandingkan dengan pendapatan transfer pemerintah pusat sebesar 96 %. Dengan data diatas perlu upaya pembenahan rasio, basis pajak yang disertai diversifikasi obyek pajak pendapatan asli daerah untuk membiayai program prioritas disamping peruntukan yang selama ini pada hak protokoler keuangan Pimpinan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

e. Bertumbuhnya Sektor Jasa

Dengan dominannya sektor primer sebagai lokomotif ekonomi daerah dan belum terbukanya peluang sektor sekunder dan tersier memberikan gambaran bahwa daya saing dan nilai tambah belum optimal.



f. Meningkatnya PDRB Per Kapita

PDRB Perkapita Kabupaten Sumba Tengah mengalami trend peningkatan sejalan dengan dukungan kebijakan ekonomi makro, walaupun masih berada dibawah rata-rata provinsi dan nasional.

**Tabel 2.49. PDRB Per Kapita 2020 - 2024**

Tahun	PDRB PerKapita (Rp)
2020	14.097.952
2021	14.040.836
2022	14.404.990
2023	15.443.000
2024	16.536.000

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2025

g. Meningkatnya Belanja Konsusmsi

Pengeluaran belanja Sumba Tengah dengan jenis pengeluarannya sebagai berikut.

**Tabel 2.50. Belanja Konsumsi**

Jenis Pengeluaran	Harga Konstan (Juta Rupiah)					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	902,21	885,81	916,89	966,25	1032,59	1.077,12
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	44,15		45,83	50,36	55,73	62,13
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	665,90	611,14	598,92	590,98	601,29	647,39
Pembentukan Modal Tetap Bruto	521,10	498,05	533,93	566,52	620,69	642,95
Perubahan Inventori	20,49	22,36	23,22	23,29	23,00	24,84
Net Ekspor Barang dan Jasa	-977,21	859,78	-888,39	-894,00	-935,38	-927,25
PDRB	1176,63	1195,86	1230,40	1303,39	1397,92	1.527,18

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2025

**2.4. Aspek Pelayanan Umum**

Aspek pelayanan umum mengukur kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Tengah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terkait pelaksanaan urusan yang menjadi kewenangan pemerintah kabupaten dan juga segala bentuk layanan yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

**2.4.1. Standar Pelayanan Minimal**

Menurut Permendagri No. 59 Tahun 2021, Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal. Tujuannya antara lain; 1) Menjamin hak masyarakat untuk memperoleh pelayanan dasar secara adil, 2) Mendorong pemerataan dan keadilan pelayanan publik di seluruh daerah, 3) Menjadi tolok ukur minimum yang harus dicapai oleh pemerintah daerah.



#### **2.4.2. Penerapan dan Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2020-2024.**

Penerapan dan capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2020-2024 sebagai berikut :



**1. Bidang Pendidikan (Dinas Pendidikan, pemuda dan olah raga)**

**Jenis Pelayanan Dasar**

Jenis Pelayanan Dasar yang telah ditetapkan untuk kabupaten/kota berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan adalah :

1. Pendidikan anak usia dini (peserta didik yang berusia 5-6 tahun);
2. Pendidikan dasar (peserta didik yang berusia 7-15 tahun); dan
3. Pendidikan kesetaraan (peserta didik yang berusia 7-18 tahun).

**Tabel 2.51. Pencapaian dan Target Standar Pelayanan Minimal**

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	Realisasi 2020 – 2024 (%)					Target 2025 – 2029 (%)					
			2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	Ket
1	Pendidikan AnakUsia Dini	Jumlah warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam Pendidikan PAUD	60,09	79,04	100	100	100	100	100	100	100	100	
2	Pendidikan Dasar	Jumlah warga negara usia 7-15 tahun yang berpartisipasi dalam Pendidikan Dasar (SD/Mi, SMP/MTs)	80,27	85	100	100	100	100	100	100	100	100	



No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	Realisasi 2020 – 2024 (%)					Target 2025 – 2029 (%)					
			2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	Ket
3	Pendidikan Kesetaraan	Jumlah warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan Pendidikan dasar dan atau menengah yang berpartisipasi dalam Pendidikan kesetaraan	62,40	62,40	100	100	100	100	100	100	100	100	

Sumber data : LPPD tahun 2020-2024 dan data olahan

## 2. Bidang Kesehatan (Dinas Kesehatan)

### Jenis Pelayanan Dasar

Jenis pelayanan aasar yang diselenggarakan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil;
2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin;
3. Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir;
4. Pelayanan Kesehatan Balita;
5. Pelayanan kesehatan pada usia Pendidikan Dasar;



6. Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif;
7. Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut;
8. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi;
9. Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus;
10. Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat;
11. Pelayanan kesehatan orang terduga tuberculosis;
12. Pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi HIV.

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	Realisasi 2020 – 2024 (%)					Target 2025 – 2029 (%)					
			2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	Ket
1	Pelayanan kesehatan ibu hamil	Jumlah ibu hamil yang mendapat layanan kesehatan	87,80	87,80	84,00	80,90	76,76	100	100	100	100	100	
2	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	Jumlah ibu bersalin yang mendapat layanan kesehatan	83,49	84,11	80,00	61,45	77,61	100	100	100	100	100	
3	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Jumlah bayi baru lahir yang mendapat layanan	88,50	88,50	95,00	67,04	79,76	100	100	100	100	100	



No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	Realisasi 2020 – 2024 (%)					Target 2025 – 2029 (%)					
			2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	Ket
		kesehatan											
4	Pelayanan kesehatan balita	Jumlah balita baru lahir yang mendapat layanan kesehatan	79,78	79,78	82,00	83,32	86,93	100	100	100	100	100	
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	Jumlah warga negara usia pendidikan dasar yang mendapat layanan kesehatan	100	100	83,00	83,11	90,38	100	100	100	100	100	
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	Jumlah warga negara usia produktif yang mendapat layanan kesehatan	65,87	65,87	73,00	73,95	63,12	100	100	100	100	100	
7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	Jumlah warga negara usia lanjut yang mendapat layanan kesehatan	50,52	50,52	76,00	79,95	81,04	100	100	100	100	100	
8	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	Jumlah warga negara penderita hipertensi yang mendapat layanan kesehatan	87,83	87,83	88,00	48,93	90,82	100	100	100	100	100	
9	Pelayanan kesehatan penderita diabetes	Jumlah warga negara penderita diabetes melitus yang mendapat layanan	112,13	112,13	81,00	63,43	93,86	100	100	100	100	100	



No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	Realisasi 2020 – 2024 (%)					Target 2025 – 2029 (%)					
			2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	Ket
	melitus	kesehatan											
10	Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat	Jumlah warga negara dengan gangguan jiwa berat yang mendapat layanan kesehatan	100	100	463,00	100	119,44	100	100	100	100	100	
11	Pelayanan kesehatan orang terduga tuberculosis	Jumlah warga negara terduga tuberculosis yang mendapat layanan kesehatan	85,10	85,10	87,00	100	80,87	100	100	100	100	100	
12	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (HIV)	Jumlah warga negara dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (HIV) yang mendapat layanan kesehatan	100	100	94,00	85,81	77,77	100	100	100	100	100	

Sumber data : LPPD tahun 2020-2024 dan data olahan



### 3. Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (Dinas PUPR)

#### Jenis Pelayanan Dasar

Jenis pelayanan dasar yang diselenggarakan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor: 29/PRT/M/ 2018 tentang Standar Pelayanan minimal urusan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat adalah sebagai berikut:

1. Penyediaan kebutuhan pokok air minum sehari – hari;
2. Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik.

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	Realisasi 2020 – 2024 (%)					Target 2025 – 2029 (%)					
			2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	Ket
1	Penyediaan kebutuhan pokok air minum sehari – hari	Jumlah warga negara yang memperoleh kebutuhan pokok air minum sehari-hari	75	48,70	51,85	95,80	61,03	100	100	100	100	100	
2	Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	0	71,50	100	90,64	67,74	100	100	100	100	100	

Sumber data : LPPD tahun 2020-2024 dan data olahan



#### 4. Bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (Dinas PUPR)

##### Jenis Pelayanan Dasar

Jenis pelayanan dasar yang diselenggarakan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor: 29/PRT/M/ 2018 tentang Standar Pelayanan minimal urusan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat adalah sebagai berikut:

1. Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana;
2. Fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah kabupaten.

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	Realisasi 2020 – 2024 (%)					Target 2025 – 2029 (%)					
			2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	Ket
1	Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana	Jumlah warga negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni	100	100	100	0	0	100	100	100	100	100	
2	Fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah	Jumlah warga negara yang terkena relokasi akibat program pemerintah daerah kab/kota yang memperoleh fasilitas	100	100	100	100	0	100	100	100	100	100	



No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	Realisasi 2020 – 2024 (%)					Target 2025 – 2029 (%)					
			2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	Ket
	kabupaten	penyediaan rumah yang layak huni											

Sumber data : LPPD tahun 2020-2024 dan data olahan

## 5. Bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum (Satuan Polisi Pamong Praja dan Kebakaran)

### Jenis Pelayanan Dasar

Jenis Pelayanan Dasar yang diselenggarakan berdasarkan Permendagri Nomor 59 Tahun 2021 sebagai berikut :

1. Pelayanan ketenteraman dan ketertiban umum;
2. Pelayanan informasi rawan bencana;
3. Pelayanan informasi dan kesiapsiagaan terhadap bencana;
4. Pelayanan penyelamatan dan evaluasi korban bencana;
5. Pelayanan penyelamatan evakuasi korban kebakaran.



No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	Realisasi 2020 – 2024 (%)					Target 2025 – 2029 (%)					
			2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	Ket
1	Pelayanan ketenteraman dan ketertiban umum	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum perda dan perkada kabupaten/kota	100		100	100	100	100	100	100	100	100	
2	Pelayanan informasi rawan bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	0,11		0,14	100	100	100	100	100	100	100	
3	Pelayanan informasi dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	0		0,14	100	100	100	100	100	100	100	
4	Pelayanan penyelamatan dan evaluasi korban	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan	0		3,12	91,65	91,65	100	100	100	100	100	



No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	Realisasi 2020 – 2024 (%)					Target 2025 – 2029 (%)					
			2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	Ket
	bencana	penyelamatan dan evakuasi korban bencana											
5	Pelayanan penyelamatan evakuasi korban kebakaran	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	0		0	0	100	100	100	100	100	100	

Sumber data : LPPD tahun 2020-2024 dan data olahan

## 6. Bidang Sosial (Dinas Sosial)

### Jenis Pelayanan Dasar

Jenis Pelayanan Dasar yang diselenggarakan berdasarkan Permendagri Nomor 59 Tahun 2021 sebagai berikut :

1. Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar diluar panti;
2. Rehabilitasi sosial dasar anak terlantar di luar panti;
3. Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar di luar panti;
4. Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis terlantar di luar panti;
5. Perlindungan dan jaminan sosial pada saat tanggap dan paska bencana bagi korban bencana kabupaten/kota.



No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	Realisasi 2020 – 2024 (%)					Target 2025 – 2029 (%)					
			2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	Ket
1	Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar diluar panti	Jumlah warga negara penyandang disabilitas terlantar di luar panti	3,01	31	14,17	0	100	100	100	100	100	100	
2	Rehabilitasi sosial dasar anak terlantar di luar panti	Jumlah anak terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti	0	32	0	0	100	100	100	100	100	100	
3	Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar di luar panti	Jumlah warga negara lanjut usia terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti	0	2	0	0	100	100	100	100	100	100	
4	Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis terlantar di luar panti	Jumlah warga negara gelandangan dan pengemis yang memperoleh rehabilitasi sosial dasar tuna sosial di luar panti	0	0	0	0	0	100	100	100	100	100	



No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	Realisasi 2020 - 2024 (%)					Target 2025 - 2029 (%)					
			2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	Ket
5	Perlindungan dan jaminan sosial pada saat tanggap dan paska bencana bagi korban bencana kabupaten/kota	Jumlah warga negara korban bencana kabupaten/kota yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana kabupaten/kota	7,11	7	87,35	0	100	100	100	100	100	100	

### 2.4.3. Kerjasama Antar Daerah

Kerja sama antar daerah dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) adalah strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk menyelesaikan isu lintas wilayah, mengoptimalkan sumber daya bersama, dan mewujudkan pembangunan yang lebih efisien dan efektif melalui kolaborasi formal dengan daerah lain. Tujuan kerja sama antar daerah antara lain :

- Mengatasi masalah lintas batas wilayah (misalnya pengelolaan sungai, kawasan pesisir, transportasi antardaerah);
- Efisiensi anggaran melalui pembiayaan bersama (*joint funding*);
- Penguatan pelayanan publik yang berbasis wilayah, bukan hanya administratif;
- Mendorong pertumbuhan ekonomi kawasan yang saling terhubung.

### 2.4.4. Rencana Pembangunan Infrastruktur Sumber APBN/APBD

**Tabel 2.52. Eksisting Proyeksi Kebutuhan Sambungan Rumah (SR)**

HINGGA TAHUN 2023	2025	2030	2035	2040	2045
9250	18.680	33.866	40.228	47.262	55.119

Sumber : (data diolah) Tahun 2025

**Tabel 2.53. Eksisting Proyeksi Kebutuhan Sarpras dan Fasilitas Lingkungan**

JENIS SARPRAS LINGKUNGAN	EKSISTING HINGGA TAHUN 2023	PROYEKSI KEBUTUHAN SARPRAS DAN FASILITAS LINGKUNGAN				
		2025	2030	2035	2040	2045
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Proyeksi Kebutuhan Rumah Layak Huni (unit)	18.104	37.359	48.380	60.342	68.267	77.166
Proyeksi Kebutuhan Rumah Sakit	1			1		
Proyeksi Kebutuhan Puskesmas (unit)	10	1	1	1	1	1
Proyeksi Kebutuhan TK (unit)	23	10	10	10	10	10
Proyeksi Kebutuhan SD (unit)	86		1	1	1	1
Proyeksi Kebutuhan SMTP (unit)	34	1	1	1	1	1
Proyeksi Kebutuhan SMU/SMK (unit)	10	1	1	1	1	1
Proyeksi Kebutuhan Universitas (unit)	-	-	1	1	1	1
Proyeksi Kebutuhan Hotel	2	2	2	2	2	2
Proyeksi Kebutuhan GOR (unit)	-	1			1	
Proyeksi Pengembangan Perkotaan sebagai Pusat	-	1	1	1	1	1
Kegiatan Lokal (PKL); Pusat Pelayanan Kawasan (PPK); Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) (unit)						
Proyeksi Pembangunan prasarana sosial-ekonomi untuk mendorong pengembangan perkotaan sesuai dengan fungsi masing-masing kawasan (unit)	-	1	1	1	1	1
Proyeksi Pembangunan, Pengembangan dan Perbaikan pasar umum (unit)	-	3	3	3	3	3
Proyeksi Pengembangan Kepariwisata dan kebudayaan (unit)	-	2	2	2	2	2
Proyeksi Kebutuhan TPU	-		1		1	



JENIS SARPRAS LINGKUNGAN	EKSISTING HINGGA TAHUN 2023	PROYEKSI KEBUTUHAN SARPRAS DAN FASILITAS LINGKUNGAN				
		2025	2030	2035	2040	2045
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Proyeksi Kebutuhan Panjang Jalan	847	2.335	2.903	3.017	4.201	5.512
Proyeksi Kebutuhan Terminal (unit)	0	1		1		1
Proyeksi Kebutuhan Pelabuhan (unit)	1	1	1		1	1
Proyeksi Kebutuhan Pelabuhan Pendaratan Ikan (unit)	-	1	1	1	1	1
Proyeksi Kebutuhan Pengolahan Sampah/IPAL (unit)	1	1	1	1	1	1
Proyeksi Kebutuhan BTS (unit)	16	2	2	2	2	2

Sumber : (data diolah) Tahun 2025

#### 2.4.5. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang Mendukung Pemerintah

BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) yang mendukung pemerintah adalah perusahaan yang dimiliki dan/atau dikelola oleh pemerintah daerah, yang berfungsi tidak hanya untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk mendukung pelaksanaan kebijakan dan program pembangunan daerah, termasuk peningkatan pelayanan publik dan pendapatan daerah. Fungsi BUMD dalam mendukung pemerintah antar lain :

- Pelayanan Publik
- Penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- Penggerak Ekonomi Lokal
- Mendukung Kebijakan Strategis Pemerintah Daerah

Saat ini masih terdapat 2 (dua) Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang mendukung pemerintah yaitu PD Solapura dan Bank NTT.

#### 2.5. Gambaran Keuangan Daerah



2.5.1. Realisasi APBD Sumba Tengah 2020-2024

Tabel 2.54. Realisasi APBD Sumba Tengah 2020-2024

[	Tahun														
	2020 (Rp)	Realisasi 2020	%	2021 (Rp)	Realisasi 2021	%	2022 (Rp)	Realisasi 2022	%	2023 (Rp)	Realisasi 2023	%	2024 (Rp)	Realisasi 2024	%
<b>PENDAPATAN DAERAH</b>															
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)</b>	<b>31.200.211.933</b>	<b>30.580.109.598</b>	<b>98</b>	<b>34.167.680.031</b>	<b>27.510.338.256</b>	<b>81</b>	<b>25.397.004.890</b>	<b>22.036.752.097</b>	<b>87</b>	<b>29.281.516.531</b>	<b>26.200.953.048</b>	<b>89</b>	<b>28.240.524.743</b>	<b>24.236.695.520</b>	<b>86</b>
Pajak Daerah	3.852.460.580	4.902.361.432	127	4.423.612.350	4.684.506.349	106	6.242.489.259	6.145.786.962	98	6.531.112.750	5.893.172.206	90	8.746.702.792	7.603.884.893	87
Retribusi Daerah	794.555.000	787.130.409	99	3.221.830.000	2.351.188.850	73	4.164.422.000	3.074.946.750	74	4.114.422.000	2.146.431.750	52	3.231.100.000	2.314.742.567	72
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	4.657.407.253	4.657.402.506	100	5.095.758.565	5.095.758.565	100	3.056.556.403	3.056.556.403	100	5.476.891.405	5.476.891.405	100	2.759.129.716	2.759.129.716	100
Lain-lain PAD yang Sah	21.895.789.100	20.233.215.252	92	21.426.479.116	15.378.884.492	72	11.933.537.228	9.759.461.981	82	13.159.090.376	12.684.457.687	96	13.503.592.235	11.558.938.343	86
<b>PENDAPATAN TRANSFER</b>	<b>536.546.136.491</b>	<b>531.787.960.664</b>	<b>99</b>	<b>533.282.177.335</b>	<b>524.332.013.693</b>	<b>98</b>	<b>602.244.235.981</b>	<b>594.382.540.425</b>	<b>99</b>	<b>641.775.987.739</b>	<b>636.647.367.817</b>	<b>99</b>	<b>639.188.113.307</b>	<b>629.340.026.908</b>	<b>98</b>
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	523.009.982.256	520.099.219.621	99	515.681.168.667	514.119.971.682	100	583.760.352.769	580.082.674.304	99	621.249.302.480	618.662.370.823	100	616.883.525.291	610.458.438.358	99
Pendapatan Transfer Antar Daerah	13.536.154.235	11.688.741.043	86	17.601.008.668	10.212.042.011	58	18.483.883.212	14.299.866.121	77	20.526.685.259	17.984.996.994	88	22.304.588.016	18.881.588.550	85
<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH</b>	<b>8.846.800.000</b>	<b>12.581.870.000</b>	<b>142</b>	<b>11.290.803.000</b>	<b>11.299.711.000</b>	<b>100</b>	<b>11.382.022.308</b>	<b>10.808.274.800</b>	<b>95</b>	<b>5.325.709.308</b>	<b>5.269.699.795</b>	<b>99</b>	<b>5.325.709.308</b>	<b>5.474.206.298</b>	<b>103</b>
Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	8.846.800.000	12.581.870.000	142	11.290.803.000	11.299.711.000	100	11.382.022.308	10.808.274.800	95	5.325.709.308	5.269.699.795	99	5.325.709.308	5.474.206.298	103
<b>Jumlah Pendapatan Daerah</b>	<b>576.593.148.424</b>	<b>574.949.940.263</b>	<b>100</b>	<b>578.740.660.366</b>	<b>563.142.062.949</b>	<b>97</b>	<b>639.023.263.179</b>	<b>627.227.567.322</b>	<b>98</b>	<b>676.383.213.578</b>	<b>668.118.020.660</b>	<b>99</b>	<b>672.754.347.358</b>	<b>659.050.928.725</b>	<b>98</b>
<b>BELANJA</b>															
<b>BELANJA OPERASI</b>	<b>365.624.332.888</b>	<b>346.466.598.772</b>	<b>95</b>	<b>403.518.521.479</b>	<b>379.197.227.470</b>	<b>94</b>	<b>406.044.335.195</b>	<b>379.651.999.368</b>	<b>94</b>	<b>424.893.911.439</b>	<b>369.991.002.375</b>	<b>87</b>	<b>489.545.248.719</b>	<b>438.760.807.931</b>	<b>90</b>
Belanja Pegawai	142.134.716.095	138.426.603.897	97	182.439.789.320	175.453.816.583	96	171.822.952.978	157.342.277.530	92	217.279.828.986	174.398.639.412	80	247.332.662.001	214.139.948.898	87
Belanja Barang dan Jasa	187.337.416.793	172.348.794.875	92	188.329.989.084	170.870.437.812	91	197.901.019.142	187.318.341.763	95	173.109.439.378	161.665.890.913	93	206.591.399.643	190.195.737.533	92
Belanja Hibah	5.019.200.000	4.890.200.000	97	3.099.463.075	2.924.563.075	94	10.837.463.075	9.896.480.075	91	10.634.643.075	10.314.472.050	97	30.122.187.075	30.093.121.500	100
Belanja Bantuan Sosial	31.133.000.000	30.801.000.000	99	29.649.280.000	29.948.410.000	101	25.482.900.000	25.094.900.000	98	23.870.000.000	23.612.000.000	99	5.499.000.000	4.332.000.000	79
<b>BELANJA MODAL</b>	<b>112.669.718.644</b>	<b>105.949.991.033</b>	<b>94</b>	<b>95.956.542.768</b>	<b>95.596.351.296</b>	<b>100</b>	<b>135.674.722.452</b>	<b>135.235.791.338</b>	<b>100</b>	<b>160.558.161.777</b>	<b>160.487.511.220</b>	<b>100</b>	<b>120.727.171.304</b>	<b>120.405.680.942</b>	<b>100</b>
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	23.811.277.336	28.198.874.328		19.632.244.166	20.588.432.941	105	30.841.194.489	30.716.391.266	100	13.875.051.647	13.807.484.038	100	13.225.897.114	13.284.715.614	100



[	Tahun														
	2020 (Rp)	Realisasi 2020	%	2021 (Rp)	Realisasi 2021	%	2022 (Rp)	Realisasi 2022	%	2023 (Rp)	Realisasi 2023	%	2024 (Rp)	Realisasi 2024	%
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	38.583.722.790	28.251.640.875		35.529.334.896	33.900.195.416	95	30.040.876.474	29.954.159.394	100	31.162.864.827	31.114.310.162	100	8.974.794.490	8.891.385.408	99
Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	48.871.142.418	48.635.856.830		40.595.089.106	40.589.052.639	100	74.601.176.995	74.557.087.780	100	114.958.274.703	114.952.089.520	100	98.294.182.480	98.063.043.920	100
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	1.403.576.100	863.619.000		199.874.600	518.670.300	259	181.474.494	8.152.898	4	61.970.600	113.627.500	183	232.297.220	166.536.000	72
<b>BELANJA TIDAK TERDUGA</b>	<b>22.533.000.000</b>	<b>9.953.594.350</b>	<b>44</b>	<b>1.900.000.000</b>	<b>480.941.250</b>	<b>25</b>	<b>1.000.000.000</b>	<b>481.686.000</b>	<b>48</b>	<b>500.000.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>500.000.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Belanja Tidak Terduga	22.533.000.000	9.953.594.350	44	1.900.000.000	480.941.250	25	1.000.000.000	481.686.000	48	500.000.000	-	-	500.000.000	-	-
<b>BELANJA TRANSFER</b>	<b>107.760.260.428</b>	<b>107.425.977.056</b>	<b>100</b>	<b>108.519.223.435</b>	<b>108.415.693.271</b>	<b>100</b>	<b>97.611.637.675</b>	<b>97.354.413.146</b>	<b>100</b>	<b>103.238.830.475</b>	<b>102.737.007.289</b>	<b>100</b>	<b>103.848.183.475</b>	<b>103.586.686.235</b>	<b>100</b>
Belanja Bantuan Keuangan	106.743.085.891	106.739.347.475	100	107.754.679.200	107.754.679.200	100	96.576.343.410	96.576.343.410	100	102.174.277.000	101.863.919.800	100	102.760.970.000	102.760.970.000	100
Tranfer Bagi Hasil Pajak	1.017.174.537	686.629.581	68	764.544.235	661.014.071	86	1.035.294.265	778.069.736	75	1.064.553.475	873.087.489	82	1.087.213.475	825.716.235	76
Jumlah Belanja Daerah	608.587.311.960	569.796.161.211	94	609.894.287.682	583.690.213.287	96	640.330.695.322	612.723.889.852	96	689.190.903.691	633.215.520.884	92	714.620.603.498	662.753.175.108	93
Surplus/(Defisit)	- 31.994.163.535	5.153.779.052	-16	-31.153.627.316	-20.548.150.338	66	-1.307.432.143	14.503.677.470	- 1.109	12.807.690.113	34.902.499.777	-273	-41.866.256.140	- 3.702.246.383	9
<b>PEMBIAYAAN</b>															
<b>PENERIMAAN PEMBIAYAAN</b>	<b>37.994.163.535</b>	<b>37.999.848.265</b>	<b>100</b>	<b>37.154.127.316</b>	<b>37.150.582.481</b>	<b>100</b>	<b>10.607.432.143</b>	<b>10.604.012.643</b>	<b>100</b>	<b>16.057.690.113</b>	<b>15.963.756.363</b>	<b>99</b>	<b>47.916.256.140</b>	<b>47.915.256.138</b>	<b>100</b>
Sisa Lebih Perhitungan (SILPA) Anggaran Tahun Sebelumnya	37.984.163.535	37.992.943.503	100	37.153.627.316	37.150.082.481	100	10.602.432.143	10.604.012.643	100	15.807.690.113	15.801.593.034	100	47.866.256.140	47.866.256.140	100
Penerimaan kembali investasi dana bergilir	10.000.000	6.904.762		500.000	500.000		5.000.000	-		250.000.000	162.163.329	65	50.000.000	48.999.998	
Jumlah Penerimaan Pembiayaan	37.994.163.535	37.999.848.265	100	37.154.127.316	37.150.582.481	100	10.607.432.143	10.604.012.643	100	16.057.690.113	15.963.756.363	99	47.916.256.140	47.915.256.138	100
<b>PENGELUARAN PEMBIAYAAN</b>	<b>6.000.000.000</b>	<b>6.000.000.000</b>	<b>100</b>	<b>6.000.500.000</b>	<b>6.000.000.000</b>	<b>100</b>	<b>9.300.000.000</b>	<b>9.300.000.000</b>	<b>100</b>	<b>3.250.000.000</b>	<b>3.000.000.000</b>	<b>92</b>	<b>6.050.000.000</b>	<b>6.000.000.000</b>	<b>99</b>
Penyertaan Modal Daerah	6.000.000.000	6.000.000.000	100	6.000.500.000	6.000.000.000	100	9.300.000.000	9.300.000.000	100	3.250.000.000	3.000.000.000	92	6.050.000.000	6.000.000.000	99
Jumlah Pengeluaran Pembiayaan	6.000.000.000	6.000.000.000	100	6.000.500.000	6.000.000.000	100	9.300.000.000	9.300.000.000	100	3.250.000.000	3.000.000.000	92	6.050.000.000	6.000.000.000	99
Pembiayaan Netto	31.994.163.535	31.999.848.265	100	31.153.627.316	31.150.582.481	100	1.307.432.143	1.304.012.643	100	12.807.690.113	12.963.756.363	101	41.866.256.140	41.915.256.138	100
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) Daerah Tahun Berkenaan	-	37.153.627.316		-	10.602.432.143		-	15.807.690.113		-	47.866.256.140		-	38.213.009.755	-

Sumber data : Badan keuangan daerah Kab. Sumba Tengah



Tabel 2.55. Neraca Daerah

NO	URAIAN	NILAI (Rp)
1	Tanah	48.109.462.967,00
2	Peralatan dan Mesin	304.678.635.056,79
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	515.096.308.476,40
4	Aset Tetap Lainnya	1.378.143.756.570,83
5	Konstruksi Dalam Pengerjaan	26.218.423.226,20
6	Akumulasi Penyusutan	(1.018.620.381.932,89)
	<b>Jumlah</b>	<b>1.258.493.818.577,86</b>



### 2.5.2. Proyeksi APBD Sumba Tengah 2025 – 2030

Gambaran Proyeksi APBD Kabupaten Sumba Tengah pada dokumen ini disajikan mengacu pada kinerja keuangan periode tahun 2020-2024 atas fostur pendapatan, belanja dan pembiayaan. Kebijakan bidang pendapatan perlu strategi peningkatan pendapatan asli daerah terhadap optimalisasi sumber pendapatan asli daerah terhadap pajak dan retribusi melalui perluasan obyek pajak dan retribusi yang diikuti regulasi dalam kepastian hukum.

Demikian halnya kebijakan alokasi belanja diarahkan pada peningkatan kualitas belanja utamanya yang mendukung prioritas dalam perumusan tema pada setiap tahapan yang dijabarkan dalam perencanaan tahunan daerah. Sedangkan arah kebijakan pembiayaan diarahkan pada dukungan kolaborasi kemitraan dengan badan usaha milik daerah untuk berkontribusi sebagai lokomotif perekonomian daerah.

Proyeksi APBD tahun 2025-2030 dapat dicermati sebagai berikut :

**Tabel 2.56. Proyeksi APBD Sumba Tengah 2025 - 2030**

URAIAN	Tahun					
	2025 (Rp)	2026 (Rp)	2027 (Rp)	2028 (Rp)	2029 (Rp)	2030 (Rp)
<b>PENDAPATAN DAERAH</b>	<b>595.613.069.581,00</b>	<b>614.915.855.334,13</b>	<b>632.830.240.742,39</b>	<b>651.277.533.508,18</b>	<b>670.273.630.368,14</b>	<b>689.834.903.151,32</b>
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)</b>	<b>29.168.965.939,00</b>	<b>31.645.174.335,58</b>	<b>32.228.185.066,59</b>	<b>32.824.161.914,82</b>	<b>33.433.403.379,69</b>	<b>34.056.215.105,93</b>
Pajak Daerah	9.497.955.179,00	9.687.914.282,58	9.881.672.568,23	10.079.306.019,60	10.280.892.139,99	10.486.509.982,79
Retribusi Daerah	4.226.222.000,00	4.353.008.660,00	4.483.598.919,80	4.618.106.887,39	4.756.650.094,02	4.899.349.596,84
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	2.765.269.860,00	4.671.142.115,00	4.671.142.115,00	4.671.142.115,00	4.671.142.115,00	4.671.142.115,00
Lain-lain PAD yang Sah	12.679.518.900,00	12.933.109.278,00	13.191.771.463,56	13.455.606.892,83	13.724.719.030,69	13.999.213.411,30
<b>PENDAPATAN TRANSFER</b>	<b>560.885.911.885,00</b>	<b>577.712.489.241,55</b>	<b>595.043.863.918,80</b>	<b>612.895.179.836,36</b>	<b>631.282.035.231,45</b>	<b>650.220.496.288,40</b>
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	547.730.556.000,00	564.162.472.680,00	581.087.346.860,40	598.519.967.266,21	616.475.566.284,20	634.969.833.272,72



URAIAN	Tahun					
	2025 (Rp)	2026 (Rp)	2027 (Rp)	2028 (Rp)	2029 (Rp)	2030 (Rp)
Pendapatan Transfer Antar Daerah	13.155.355.885,00	13.550.016.561,55	13.956.517.058,40	14.375.212.570,15	14.806.468.947,25	15.250.663.015,67
<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH</b>	<b>5.558.191.757,00</b>	<b>5.558.191.757,00</b>	<b>5.558.191.757,00</b>	<b>5.558.191.757,00</b>	<b>5.558.191.757,00</b>	<b>5.558.191.757,00</b>
Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	5.558.191.757,00	5.558.191.757,00	5.558.191.757,00	5.558.191.757,00	5.558.191.757,00	5.558.191.757,00
Pendapatan Hibah	-	-	-	-	-	-
Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Pendapatan Daerah</b>	<b>595.613.069.581,00</b>	<b>614.915.855.334,13</b>	<b>632.830.240.742,39</b>	<b>651.277.533.508,18</b>	<b>670.273.630.368,14</b>	<b>689.834.903.151,32</b>
<b>BELANJA</b>						
<b>BELANJA OPERASI</b>	<b>457.874.641.420,00</b>	<b>451.692.745.671,66</b>	<b>460.314.316.260,01</b>	<b>495.933.733.260,19</b>	<b>491.620.963.380,44</b>	<b>491.656.300.736,76</b>
Belanja Pegawai	275.660.022.823,00	278.416.623.051,23	284.284.955.512,26	293.263.504.177,62	305.594.044.344,73	321.623.746.561,96
Belanja Barang dan Jasa	151.150.402.343,00	137.661.906.366,43	140.415.144.493,76	144.627.598.828,57	150.412.702.781,71	157.933.337.920,80
Belanja Hibah	9.183.216.254,00	9.183.216.254,00	9.183.216.254,00	31.611.630.254,00	9.183.216.254,00	9.183.216.254,00
Belanja Bantuan Sosial	21.881.000.000,00	26.431.000.000,00	26.431.000.000,00	26.431.000.000,00	26.431.000.000,00	2.916.000.000,00
<b>BELANJA MODAL</b>	<b>50.070.487.161,00</b>	<b>54.555.168.662,47</b>	<b>63.847.983.482,37</b>	<b>46.675.859.247,99</b>	<b>69.984.725.987,70</b>	<b>89.510.661.414,56</b>
Belanja Modal Tanah			500.000.000,00	-	-	-
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	10.551.164.761,00	11.606.281.237,00	8.124.396.865,00	8.124.396.865,00	8.124.396.865,00	8.124.396.865,00



URAIAN	Tahun					
	2025 (Rp)	2026 (Rp)	2027 (Rp)	2028 (Rp)	2029 (Rp)	2030 (Rp)
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	24.469.497.000,00	26.194.497.000,00	29.469.497.000,00	24.469.497.000,00	31.469.497.000,00	31.469.497.000,00
Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	14.810.062.900,00	16.714.627.925,47	25.714.327.117,37	14.042.202.882,99	30.351.069.622,70	49.877.005.049,56
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	39.762.500,00	39.762.500,00	39.762.500,00	39.762.500,00	39.762.500,00	39.762.500,00
Belanja Modal Aset lainnya	200.000.000,00	-	-	-	-	-
<b>BELANJA TIDAK TERDUGA</b>	<b>2.500.000.000,00</b>	<b>2.500.000.000,00</b>	<b>2.500.000.000,00</b>	<b>2.500.000.000,00</b>	<b>2.500.000.000,00</b>	<b>2.500.000.000,00</b>
Belanja Tidak Terduga	2.500.000.000,00	2.500.000.000,00	2.500.000.000,00	2.500.000.000,00	2.500.000.000,00	2.500.000.000,00
<b>BELANJA TRANSFER</b>	<b>100.167.941.000,00</b>	<b>100.167.941.000,00</b>	<b>100.167.941.000,00</b>	<b>100.167.941.000,00</b>	<b>100.167.941.000,00</b>	<b>100.167.941.000,00</b>
Belanja Bantuan Keuangan	98.838.641.000,00	98.838.641.000,00	98.838.641.000,00	98.838.641.000,00	98.838.641.000,00	98.838.641.000,00
Tranfer Bagi Hasil Pajak	1.329.300.000,00	1.329.300.000,00	1.329.300.000,00	1.329.300.000,00	1.329.300.000,00	1.329.300.000,00
<b>Jumlah Belanja Daerah</b>	<b>610.613.069.581,00</b>	<b>608.915.855.334,13</b>	<b>626.830.240.742,38</b>	<b>645.277.533.508,18</b>	<b>664.273.630.368,14</b>	<b>683.834.903.151,32</b>
<b>Surplus/(Defisit)</b>	<b>-</b>	<b>15.000.000.000,00</b>	<b>6.000.000.000,00</b>	<b>6.000.000.000,00</b>	<b>6.000.000.000,00</b>	<b>6.000.000.000,00</b>
<b>PEMBIAYAAN</b>						
<b>PENERIMAAN PEMBIAYAAN</b>	<b>15.000.000.000,00</b>	-	-	-	-	-
Sisa Lebih Perhitungan (SiLPA) Anggaran Tahun Sebelumnya	15.000.000.000,00	-	-	-	-	-
Penerimaan kembali investasi dana bergulir	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Penerimaan Pembiayaan</b>	<b>15.000.000.000,00</b>	-	-	-	-	-
<b>PENGELUARAN PEMBIAYAAN</b>	-	<b>6.000.000.000,00</b>	<b>6.000.000.000,00</b>	<b>6.000.000.000,00</b>	<b>6.000.000.000,00</b>	<b>6.000.000.000,00</b>



URAIAN	Tahun					
	2025 (Rp)	2026 (Rp)	2027 (Rp)	2028 (Rp)	2029 (Rp)	2030 (Rp)
Penyertaan Modal Daerah	-	6.000.000.000,00	6.000.000.000,00	6.000.000.000,00	6.000.000.000,00	6.000.000.000,00
<b>Jumlah Pengeluaran Pembiayaan</b>	<b>-</b>	<b>6.000.000.000,00</b>	<b>6.000.000.000,00</b>	<b>6.000.000.000,00</b>	<b>6.000.000.000,00</b>	<b>6.000.000.000,00</b>
<b>Pembiayaan Netto</b>	<b>15.000.000.000,00</b>	<b>-6.000.000.000,00</b>	<b>-6.000.000.000,00</b>	<b>-6.000.000.000,00</b>	<b>-6.000.000.000,00</b>	<b>-6.000.000.000,00</b>
<b>Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) Daerah Tahun Berkenaan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Sumber data : Badan keuangan daerah Kab. Sumba Tengah

## 2.6. Permasalahan dan Isu Strategis

Perumusan permasalahan pembangunan daerah dan analisis isu strategis merupakan dasar untuk menyesuaikan dengan Visi dan Misi Bupati dan Wakil Bupati terpilih, yang selanjutnya dijabarkan menjadi tujuan dan sasaran pembangunan daerah. Isu strategis Pembangunan Kabupaten Sumba Tengah merupakan kristalisasi dari permasalahan pembangunan daerah, yang bersumber dari analisis data realisasi pembangunan yang ada di Sumba Tengah, dan telaah terhadap isu strategis global, nasional dan regional. Analisis isu-isu strategis juga merupakan salah satu bagian terpenting dari dokumen Rancangan Teknokratik RPJMD karena menjadi pijakan dalam perumusan program prioritas.

### 2.6.1. Permasalahan Pembangunan Daerah

Identifikasi permasalahan pembangunan Kabupaten Sumba Tengah dilakukan terhadap seluruh bidang urusan penyelenggaraan pemerintahan. Identifikasi permasalahan dilakukan dalam *Forum Group Discussion (FGD)* Perangkat Daerah dan mengacu pada hasil evaluasi capaian kinerja berdasarkan urusan serta dielaborasi dengan berbagai permasalahan riil yang dihadapi Perangkat Daerah. Rumusan Permasalahan Pembangunan secara detil disajikan dalam tabel di bawah ini. Permasalahan pembangunan daerah adalah sebuah “*gap expectation*” antara kinerja pembangunan yang telah dicapai hingga saat ini dengan yang direncanakan, serta hal yang ingin dicapai dimasa datang dengan kondisi riil saat perencanaan dibuat. Potensi permasalahan pembangunan daerah dapat terjadi karena adanya kekuatan yang belum didayagunakan secara optimal, peluang yang tidak dimanfaatkan, ancaman yang tidak diantisipasi, serta kelemahan yang tidak diatasi. Perbedaan tersebut diperoleh berdasarkan perbandingan capaian setiap indikator kinerja pembangunan dengan beberapa standar, misalnya Standar Pelayanan Minimal (SPM) / Standar Nasional / Target Tahunan di dalam Rancangan Teknokratik RPJMD/capaian pada tahun sebelumnya, atau tren.

Tujuan adanya perumusan permasalahan pembangunan daerah adalah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan ataupun kegagalan kinerja pembangunan daerah dimasa lalu, khususnya yang berhubungan dengan kemampuan manajemen pemerintahan dalam memberdayakan kewenangan yang dimilikinya. Selanjutnya identifikasi permasalahan pembangunan dilakukan terhadap seluruh bidang urusan penyelenggaraan pemerintahan daerah secara terpisah atau sekaligus terhadap beberapa urusan. Hal ini bertujuan agar dapat dipetakan berbagai permasalahan yang terkait dengan urusan yang menjadi kewenangan dan tanggungjawab penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Tabel 2.57. Identifikasi Masalah Berdasarkan SDGs Urusan Pembangunan Daerah

No.	Sustainable Development Goal's	Urusan Pembangunan Daerah	Permasalahan
1	Menjamin Kualitas Pendidikan yang Adil, dan Inklusif, serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Seumur Hidup untuk Semua	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendidikan berkualitas dan merata yang menghasilkan SDM unggul dan berdaya saing belum terwujud dengan baik</li> <li>b. Belum tercapainya tingkat pemerataan guru.</li> <li>c. Belum meratanya distribusi guru mata pelajaran Sekolah Dasar dan pendidikan menengah.</li> <li>d. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat Usia 7-12 Tahun dalam Pendidikan dasar</li> <li>e. Rendahnya partisipasi masyarakat usia 7-18 Tahun yang belum menyelesaikan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Pendidikan Kesetaraan.</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>f. Belum meratanya distribusi guru mata pelajaran SMP (Kimia, Fisika, Biologi).</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>g. Belum optimalnya Akses Sarana dan Prasarana Pendidikan</li> </ul>
		Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rendahnya Tingkat Kegemaran membaca</li> <li>b. Belum optimalnya Sarana dan Prasarana penunjang perpustakaan</li> </ul>
2	Menjamin Kehidupan yang Sehat, dan Meningkatkan Kesejahteraan Penduduk di Segala Usia		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sistem layanan kesehatan belum mantap dan responsif, mengakibatkan layanan dasar kesehatan yang berkualitas dan merata bagi semua penduduk belum terwujud dengan baik.</li> </ul>

Data KLHS RPJMD Tahun 2025-2029



No.	Sustainable Development Goal's	Urusan Pembangunan Daerah	Permasalahan
		Kesehatan	b. Rendahnya pelayanan terhadap bayi baru lahir yang mendapatkan pelayanan kesehatan
			c. Masih rendahnya persentase pelayanan kesehatan terhadap anak usia dini.
			d. Rendahnya jumlah pelayanan ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan.
3	Menjamin ketersediaan, dan manajemen air, dan sanitasi secara berkelanjutan	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	a. Minimnya ketersediaan infrastruktur layanan dasar
			b. Rendahnya layanan infrastruktur dasar dalam mendukung Pembangunan sosial budaya dan ekonomi
			c. Rendahnya ketersediaan kuantitas dan kualitas layanan infrastruktur publik dan pendukung pembangunan ekonomi, sosial dan budaya
			d. Rendahnya pengendalian pemanfaatan ruang
			e. Belum optimalnya luas daerah irigasi yang menjadi kewenangan kabupaten.
			f. Masih ada rumah tangga belum terlayani oleh akses air minum.
			g. Belum optimalnya capaian tingkat kemantapan jalan kabupaten.
4	Membuat kota, dan pemukiman manusia yang adil, merata, aman, tangguh dan berkelanjutan	Perumahan dan Permukiman	a. Masih adanya Rumah Tidak Layak Huni.
			b. Rendahnya Persentase Penetapan Tanah untuk Pembangunan Fasilitas Umum dengan capaian 0%

Sumaber Data KLHS RPJMD Tahun 2025-2029



No.	Sustainable Development Goal's	Urusan Pembangunan Daerah	Permasalahan
		Pertanahan	a. Rendahnya Persentase Penetapan Tanah Ulayat karena belum ditetapkan Peraturan Daerah berkaitan dengan penetapan tanah ulayat.
			b. Belum tersedianya c. Dokumen Perencanaan Penggunaan Tanah.
		Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	a. Rendahnya Persentase Pengentasan Desa Tertinggal b. Rendahnya persentase Desa yang melakukan kerjasama antar desa. c. Belum adanya fasilitas peningkatan status desa mandiri d. Rendahnya pemberdayaan Lembaga Ekonomi Desa/BUMDes dan Lembaga Adat
		Perhubungan	a. Rendahnya Kinerja Lalu Lintas b. Belum tersedianya sarana prasarana angkutan perkotaan di Sumba Tengah c. Belum adanya prasarana transportasi konektifitas wilayah seperti halte dan terminal
5	Mengoperasionalkan secara penuh bank teknologi, dan sains, mekanisme pembangunan kapasitas teknologi, dan inovasi untuk negara kurang berkembang, dan meningkatkan penggunaan teknologi yang memungkinkan, khususnya teknologi informasi dan komunikasi	Komunikasi dan Informatika	a. Belum optimalnya pemanfaatan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo terhadap Perangkat Daerah b. Masih rendahnya nilai Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. (Pemenuhan instrumen pendukung SPBE) c. Masih rendahnya pemanfaatan data statistik oleh Perangkat Daerah

Data KLHS RPJMD Tahun 2025-2029



No.	Sustainable Development Goal's	Urusan Pembangunan Daerah	Permasalahan
			dalam menyusun perencanaan dan evaluasi pembangunan daerah d. Belum optimalnya persentase layanan publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi. e. masih rendahnya perangkat daerah yang memiliki portal dan situs web yang sesuai standar untuk mendukung keterbukaan informasi publik)
6	Meningkatkan masyarakat yang inklusif, dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua, dan membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua tingkatan	Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat	Rendahnya capaian Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan.
		Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil	a. Rendahnya persentase OPD yang memanfaatkan data kependudukan (Integrasi data antar OPD terkait data kependudukan) b. Belum tersedianya Profil Kependudukan (Penyajian data kependudukan)
		Sosial	a. Ketahanan sosial masyarakat Sumba Tengah belum terbentuk dengan baik. Dalam menghadapi situasi krisis seketika, kegotongroyongan masyarakat cukup kuat untuk mengatasinya, tetapi berbagai perubahan dan kemajuan dalam jangka menengah dan panjang, masyarakat masih menghadapi kegamangan.

Data KLHS RPJMD Tahun 2025-2029



No.	Sustainable Development Goal's	Urusan Pembangunan Daerah	Permasalahan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Rendahnya peningkatan kualitas pemberdayaan sosial.</li> <li>c. Perlindungan sosial yang belum adaptif ditujukan untuk penuntasan kemiskinan dan memperluas perlindungan yang menyeluruh bagi seluruh penduduk sesuai kerentanan yang adil dan inklusif belum terwujud dengan baik.</li> <li>d. Rendahnya penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang dijangkau</li> </ul>
		Kepemudaan dan Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri</li> <li>b. Belum maksimalnya peningkatan prestasi olah raga.</li> <li>c. Belum meratanya Sarana Prasarana Olahraga</li> </ul>
		Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Belum optimalnya capaian Desa/Kelurahan yang ditetapkan sebagai Kampung KB.</li> <li>b. Rendahnya persentase pemakaian Kontrasepsi Modern.</li> </ul>
		Kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Belum optimalnya pelestarian Cagar Budaya</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Belum maksimalnya peran serta masyarakat dalam pembinaan sejarah</li> </ul>

Data KLHS RPJMD Tahun 2025-2029



No.	Sustainable Development Goal's	Urusan Pembangunan Daerah	Permasalahan
		Kearsipan	<p>a. Rendahnya tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban karena belum tersedianya regulasi daerah berkaitan dengan NSPK.</p> <p>b. Belum tersedianya regulasi (Perda/Perkada) yang memuat norma, standar, prosedur, kegiatan pemusnahan arsip.</p> <p>c. Belum tersedianya system pengarsipan berbasis elektronik</p>
7	Memperkuat sarana pelaksanaan, dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan	Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan	<p>a. Kurangnya ketersediaan pegawai Fungsional</p> <p>b. Rendahnya Rasio Jabatan Fungsional bersertifikat Kompetensi</p>
		Statistik	<p>a. Belum optimalnya pemanfaatan data statistik oleh organisasi perangkat daerah dalam perencanaan pembangunan daerah</p> <p>b. Selaras dengan pengukuran indikator pemanfaatan data statistik untuk perencanaan, dalam hal melakukan evaluasi, masih banyak organisasi perangkat daerah yang belum menggunakan data statistik Untuk melakukan evaluasi pembangunan daerah</p>
			<p>c. Belum optimalnya Kolaborasi data statistik daerah</p>
		Keuangan	<p>a. Belum maksimalnya Tingkat Ketersediaan Aset Gedung/Bangunan Milik Daerah dalam Kondisi Baik</p>

Data KLHS RPJMD Tahun 2025-2029



No.	Sustainable Development Goal's	Urusan Pembangunan Daerah	Permasalahan
			b. Rendahnya Rasio Kemandirian Keuangan Daerah
8	Mencapai kesetaraan gender, dan memberdayakan perempuan, dan anak		a. Rendahnya peangarusutamaan GEDSI dalam pembangunan
		Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	<p>b. Belum terlaksananya pemanfaatan Sistem Data Gender oleh Perangkat Daerah</p> <p>c. Belum Terlaksananya pelaksanaan Program Pemenuhan Hak Anak (PHA) oleh Pemerintah Desa/Kelurahan</p> <p>d. Belum mendapatkan predikat Kabupaten Layak Anak</p>
9	Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, dan peningkatan gizi, dan mencanangkan pertanian berkelanjutan		<p>a. Belum adanya perencanaan ketahanan pangan yang berketahanan iklim</p> <p>b. Rendahnya tingkat kemandirian pangan daerah.</p> <p>c. (Diversifikasi pangan) (Belum terselenggaranya cadangan pangan daerah)</p>
		Pangan	<p>d. Belum optimalnya penanganan daerah rawan pangan.</p> <p>e. Rendahnya Tingkat kepedulian pelestarian ekologi, air dan pangan</p>
10	Melindungi, memulihkan, dan meningkatkan pemanfaatan secara berkelanjutan ekosistem darat, mengelola hutan, memerangi desertifikasi, dan menghentikan, dan memulihkan degradasi lahan dan menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati		<p>a. 61 % wilayah Kabupaten Sumba Tengah berada pada status rentan perubahan iklim sangat tinggi dan tinggi.</p> <p>b. Belum tersedianya dokumen rencana aksi daerah adaptasi perubahan iklim</p> <p>c. Rendahnya indeks kualitas lingkungan hidup Rendahnya optimalisasi pengelolaan sampah.</p>
		Lingkungan Hidup	
11	Mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim, dan dampaknya		<p>a. Masih rendahnya pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan bencana</p> <p>b. Belum optimalnya perencanaan pencegahan dan mitigasi kebencanaan Rendahnya pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran.</p> <p>c. Rendahnya pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran.</p> <p>d. Seluruh wilayah Kabupaten Sumba Tengah telah mengalami kenaikan suhu</p>
		Penanggulangan Bencana Daerah	



No.	Sustainable Development Goal's	Urusan Pembangunan Daerah	Permasalahan
			<p>udara dan akan terus mengalami peningkatan pada masa yang akan datang.</p> <p>e. Wilayah Kabupaten Sumba Tengah akan mengalami peningkatan curah hujan maupun peningkatan panjang hari hujan atau peningkatan panjang musim hujan.</p> <p>f. Tingginya intensitas serta beragamnya kejadian bencana di Kabupaten Sumba Tengah yang menyebabkan korban jiwa, korban terdampak maupun kerugian ekonomi serta lingkungan.</p> <p>g. Wilayah Kabupaten Sumba Tengah berada pada kelas risiko bencana kategori sedang. Kabupaten Sumba Tengah memiliki Indeks Ketahanan Daerah pada kategori rendah.</p>
12	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata, dan berkelanjutan kesempatan kerja penuh, dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua	Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah	<p>a. Minimnya ketersediaan koperasi yang berkualitas</p> <p>b. Belum optimalnya pengelolaan koperasi</p> <p>c. Rendahnya Rasio BPR /LKM aktif per satuan penduduk</p>
			<p>d. Minimnya peningkatan status Usaha Mikro menjadi Wirausaha</p> <p>e. Rendahnya Rasio pertumbuhan Wirausaha baru berskala mikro masih berkaitan dengan pengukuran Indikator Usaha Mikro yang menjadi Wirausaha</p>



No.	Sustainable Development Goal's	Urusan Pembangunan Daerah	Permasalahan
		Pariwisata	a. Rendahnya kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB b. Rendahnya pemanfaatan destinasi wisata yang potensial untuk pengembangan c. Rendahnya cakupan layanan pembinaan pemerintah daerah terhadap pelaku usaha ekonomi kreatif
			<b>d. Rendahnya promosi destinasi wisata daerah</b>
13	Menjamin pola produksi, dan konsumsi pangan masyarakat yang berkelanjutan	Pertanian	a. Rendahnya tingkat penyediaan sarana dan prasarana pertanian b. Rendahnya produktivitas pertanian di daerah c. Rendahnya produktivitas populasi ternak d. Kabupaten Sumba Tengah memiliki indeks ketahanan pangan dengan kategori tahan. e. Kabupaten Sumba Tengah memiliki prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan yang berada diatas capaian Provinsi akan tetapi masih berada dibawah capaian nasional
14	Melestarikan samudera, laut, dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan untuk pembangunan berkelanjutan	Perikanan	a. Masih rendahnya produksi perikanan tangkap b. Rendahnya upaya RTP dalam melakukan diversifikasi usaha perikanan



No.	Sustainable Development Goal's	Urusan Pembangunan Daerah	Permasalahan
			c. Rendahnya pemanfaatan usaha ekonomi biru untuk mendukung diversifikasi usaha perikanan
15	Mengakhiri segala bentuk kemiskinan	Tenaga Kerja	a. Rendahnya ketersediaan tenaga kerja bersertifikat. b. Belum optimalnya Balai Latihan Kerja c. Rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja d. Masih lemahnya kapasitas tenaga kerja lokal yang dapat bersaing di dunia kerja e. Tingginya tingkat pengangguran terbuka

Data KLHS RPJMD Tahun 2025-2029

Permasalahan pembangunan merupakan penyebab terjadinya kesenjangan antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan serta antara yang ingin dicapai di masa datang dengan konsisi riil saat perencanaan dibuat. Dari rumusan permasalahan yang telah diidentifikasi berdasarkan data kesenjangan (gap) antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan, kemudian berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Kabupaten Sumba Tengah dapat dipetakan sebagai berikut:



**Tabel 2.58. Identifikasi Masalah Pokok, Masalah dan Akar Masalah**

Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Tingkat Kemiskinan yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketimpangan Pendapatan yang tinggi</li> <li>b. Akses Pelayanan Pendidikan yang belum optimal</li> <li>c. Rendahnya akses lapangan kerja</li> <li>d. Krisis ekonomi, termasuk resesi atau krisis finansial, menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi, yang kemudian dapat meningkatkan tingkat kemiskinan karena banyak orang kehilangan pekerjaan atau mengalami penurunan pendapatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketidaksetaraan dalam distribusi pendapatan menyebabkan sebagian masyarakat memiliki akses yang terbatas terhadap sumber daya ekonomi</li> <li>b. Kurangnya akses dan kualitas pendidikan menciptakan ketidaksetaraan dalam keterampilan dan peluang pekerjaan.</li> <li>c. Kurangnya lapangan kerja formal dan kesempatan usaha membuat sulit bagi</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>masyarakat untuk keluar dari lingkaran kemiskinan</li> <li>d. Kesehatan yang buruk dan kurangnya akses ke layanan kesehatan yang terjangkau menyebabkan biaya kesehatan yang tinggi, membebani keluarga dengan beban finansial tambahan dan menyebabkan kemiskinan</li> <li>e. Masih lemahnya kapasitas tenaga kerja lokal yang dapat bersaing di dunia kerja</li> </ul>
Stunting di Sumba Tengah masih tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sistem layanan kesehatan belum mantap dan responsif, mengakibatkan layanan dasar kesehatan yang berkualitas dan merata bagi semua penduduk belum terwujud dengan baik.</li> <li>b. Rendahnya pelayanan terhadap bayi baru lahir yang mendapatkan pelayanan kesehatan</li> <li>c. Masih rendahnya persentase pelayanan kesehatan terhadap anak usia dini.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terbatasnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai gizi buruk dan dampaknya</li> <li>b. kurangnya sosialisasi dan penyuluhan mengenai gizi buruk</li> <li>c. terbatasnya kontrol kesehatan pada ibu hamil, balita, dan baduta di fasilitas kesehatan yang ada; terbatasnya fasilitas kesehatan di setiap wilayah</li> <li>d. adanya perbedaan cara dan praktik pola asuh pada balita dan baduta</li> <li>e. Rendahnya jumlah pelayanan ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan.</li> </ul>



Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
<p>Belum Optimalnya Pembangunan Sumber Daya Manusia</p>	<p>a. Usia Harapan Hidup yang masih jauh di bawah batas Usia Harapan Hidup maksimal b. Rendahnya lama Pendidikan siswa c. Rendahnya pengeluaran per kapita masyarakat</p>	<p>a. Kinerja pembangunan dibidang kesehatan belum menunjukkan performa yang optimal b. Rata-rata lama sekolah baru sampai pada kelas 1 SMP dari usia wajib pendidikan dasar 9 tahun c. Pendidikan berkualitas dan merata yang menghasilkan SDM unggul dan berdaya saing belum terwujud dengan baik d. Belum tercapainya tingkat pemerataan guru. e. Belum meratanya distribusi guru mata pelajaran Sekolah Dasar dan pendidikan menengah. f. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat Usia 7-12 Tahun dalam Pendidikan dasar g. Rendahnya partisipasi masyarakat usia 7-18 Tahun yang belum menyelesaikan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Pendidikan Kesetaraan. h. Belum meratanya distribusi guru mata pelajaran SMP (Kimia, Fisika, Biologi). i. Belum optimalnya Akses Sarana dan Prasarana Pendidikan</p>



Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Belum optimalnya Pertumbuhan Ekonomi	<p>a. Pertumbuhan ekonomi belum menstimulasi terjadinya pemerataan pendapatan antar wilayah Kecamatan yang ada</p> <p>b. Belum optimalnya produktivitas sektor unggulan</p> <p>c. Tingkat inflasi juga berdampak pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita</p>	<p>a. Minimnya aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat Sumba Tengah yang mengakibatkan rendahnya pengeluaran per kapita di Sumba Tengah</p> <p>b. Rendahnya kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB</p> <p>c. Rendahnya pemanfaatan destinasi wisata yang potensial untuk pengembangan pariwisata daerah</p> <p>d. Rendahnya cakupan layanan pembinaan pemerintah daerah terhadap pelaku usaha ekonomi kreatif</p> <p>e. Belum maksimalnya ketersediaan alat- alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) bertanda terasah yang berlaku.</p> <p>f. Belum optimalnya pengembangan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan</p> <p>g. Masih rendahnya produksi perikanan tangkap</p> <p>h. Rendahnya upaya RTP dalam melakukan diversifikasi usaha perikanan</p> <p>i. Rendahnya pemanfaatan usaha ekonomi biru untuk mendukung diversifikasi usaha perikanan</p>
Tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka	<p>a. Terbatasnya lapangan pekerjaan formal</p> <p>b. Rendahnya ketersediaan sumber dayamanusia yang berkualitas</p>	<p>a. Keterbatasan lapangan usaha formal sehingga menimbulkan keterbatasan kerja di kabupaten- kabupaten sekitarnya khususnya di Sumba Barat dan Sumba Barat Daya</p> <p>b. Rendahnya ketersediaan tenaga kerja bersertifikat.</p> <p>c. Belum optimalnya Balai Latihan Kerja</p> <p>d. Rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja</p> <p>e. Masih lemahnya kapasitas tenaga kerja lokal yang dapat bersaing di dunia kerja</p>



Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Ketahanan Pangan dan Lingkungan Hidup	a. Ketahanan pangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Belum adanya perencanaan ketahanan pangan yang berketahanan iklim</li> <li>c. Rendahnya tingkat kemandirian pangan daerah. (Diversifikasi pangan)</li> <li>d. Belum optimalnya cadangan pangan daerah</li> <li>e. Belum optimalnya penanganan daerah rawan pangan.</li> <li>f. Rendahnya Tingkat kepedulian pelestarian ekologi, air dan pangan</li> <li>g. 61 % wilayah Kabupaten Sumba Tengah berada pada status rentan perubahan iklim</li> <li>h. Kabupaten Sumba Tengah memiliki indeks ketahanan pangan dengan kategori tahan.</li> <li>i. Kabupaten Sumba Tengah memiliki prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan yang berada diatas capaian Provinsi akan tetapi masih berada dibawah capaian nasional</li> </ul>
	c. Kualitas lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rendahnya indeks kualitas lingkungan hidup</li> <li>b. Rendahnya optimalisasi pengelolaan sampah</li> <li>c. Masih tingginya kejadian kebakaran hutan dan lahan</li> <li>d. Minimnya upaya perlindungan mata air dan pengelolaan Daerah Aliran Sungai</li> </ul>
Kemampuan fiskal daerah dan tata kelola pemerintah yang belum optimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rendahnya kemampuan fiskal daerah</li> <li>b. Belum optimalnya tata Kelola pemerintah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rendahnya Hasil kelitbangan yang direkomendasikan sebagai bahan masukan kebijakan</li> <li>b. Kurangnya Perangkat Daerah yang melaksanakan inovasi daerah.</li> <li>c. Rendahnya Rasio Kemandirian Keuangan Daerah</li> <li>d. Belum optimalnya Persentase Anak Usia 0-17 Tahun yang memiliki</li> <li>e. Rendahnya persentase OPD yang memanfaatkan data kependudukan</li> <li>f. Belum tersedianya Profil Kependudukan</li> </ul>



Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
		<ul style="list-style-type: none"> <li>g. Rendahnya persentase OPD yang memanfaatkan data kependudukan (Integrasi data antar OPD terkait data kependudukan)</li> <li>h. Belum tersedianya Profil Kependudukan (Penyajian data kependudukan)</li> <li>i. Rendahnya Hasil kelitbang yang direkomendasikan sebagai bahan masukan kebijakan</li> </ul>
Belum meratanya pembangunan Infrastruktur dan Penataan Ruang daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Belum optimalnya infrastruktur pendukung pelayanan dasar</li> <li>b. Pemanfaatan Ruang sesuai Rencana Tata Ruang perlu dioptimalkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Minimnya ketersediaan infrastruktur layanan dasar</li> <li>b. Rendahnya layanan infrastruktur dasar dalam mendukung Pembangunan sosial budaya dan ekonomi</li> <li>c. Rendahnya ketersediaan kuantitas dan kualitas layanan infrastruktur publik dan pendukung pembangunan ekonomi, sosial dan budaya</li> <li>d. Rendahnya pengendalian pemanfaatan ruang</li> <li>e. Belum optimalnya luas daerah irigasi yang menjadi kewenangan kabupaten.</li> <li>f. Masih ada rumah tangga belum terlayani oleh akses air minum.</li> <li>g. Belum optimalnya capaian tingkat kemantapan jalan kabupaten.</li> <li>h. Belum optimalnya pemanfaatan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo terhadap Perangkat Daerah</li> <li>i. Rendahnya pengendalian pemanfaatan ruang</li> <li>j. Masih adanya Rumah Tidak Layak Huni</li> <li>k. Rendahnya Kinerja Lalu Lintas</li> <li>l. Belum tersedianya sarana prasarana</li> </ul>



Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
		angkutan perkotaan di Sumba Tengah m. Belum adanya prasarana transportasi konektivitas wilayah seperti halte dan terminal n. Belum maksimalnya Tingkat Ketersediaan Aset Gedung /Bangunan Milik Daeah dalam Kondisi Baik

Sumber Data KLHS RPJMD Tahun 2025-2029

### 2.6.2. Isu Strategis

Isu strategis merupakan kondisi, atau permasalahan daerah bersifat mendesak yang harus diperhatikan, atau diutamakan dalam merancang pembangunan daerah, karena dampaknya yang signifikan bagi entitas dimasa mendatang. Isu strategis ini, disusun melalui identifikasi permasalahan pembangunan yang ada di Kabupaten Sumba Tengah. Secara konseptual, isu strategis, memiliki kemungkinan bahwa belum menjadi masalah saat ini, namun berpotensi akan menjadi masalah daerah pada suatu saat nanti. Selain itu, isu strategis juga dapat dimaknai sebagai potensi daerah yang belum terkelola, dan jika dikelola secara tepat dapat menjadi potensi modal pembangunan yang signifikan.

#### 2.6.2.1. Isu Strategis Wilayah Bali Nusa Tenggara dalam RPJPN 2025-2045

Pengembangan kawasan pusat pertumbuhan dan pengembangan sentra komoditas unggulan di Wilayah NTT belum memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan ekonomi wilayah. Nilai IPEI Provinsi NTT menduduki peringkat terendah ke- 3 secara nasional disebabkan oleh pertumbuhan ekonominya masih belum dapat menciptakan dan memperluas kesempatan ekonomi dan kesempatan kerja, serta belum dapat mengurangi kemiskinan. Selain itu, pusat produksi yang berada di kawasan perdesaan belum terintegrasi dengan pusat pengolahan dan pasar di kawasan perkotaan akibat terbatasnya konektivitas antara pusat-pusat tersebut.

Pengembangan pusat-pusat pertumbuhan seperti Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), Kawasan Industri (KI), serta kawasan pengembangan komoditas unggulan seperti Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT), di Wilayah Nusa Tenggara belum mampu memberi dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, salah satunya karena belum optimalnya penyerapan tenaga kerja lokal pada kawasan-kawasan yang dikembangkan. Faktor yang berpengaruh terhadap kondisi tersebut, yaitu kualitas SDM khususnya dalam keterampilan teknologi pengolahan.

Pengembangan koridor pariwisata khususnya di Wilayah NTT belum optimal dalam menarik Wisatawan Nusantara dan Mancanegara. Kawasan pariwisata yang telah dikembangkan sejak 2017 dan menjadi prioritas nasional di Wilayah DPP Labuan Bajo di Provinsi Nusa Tenggara Timur, namun demikian, keterhubungan pembangunan pariwisata



dalam koridor pariwisata Wilayah Bali- Nusa Tenggara belum optimal dalam meningkatkan jumlah wisatawan di Wilayah Nusa Tenggara. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah wisatawan Wilayah Bali yang lebih tinggi (8.1 juta wisatawan Nusantara dan 2.2 juta wisatawan mancanegara) apabila dibandingkan dengan Wilayah Nusa Tenggara (1.0 juta wisatawan Nusantara dan 61 ribu wisatawan mancanegara di Provinsi NTB, 744 ribu wisatawan Nusantara dan 58 ribu wisatawan mancanegara di Provinsi NTT). Hal ini dapat disebabkan antara lain karena konektivitas wilayah yang menghubungkan Wilayah Bali dan Nusa Tenggara belum optimal, serta daya tarik wisata yang belum dikembangkan dengan baik di Wilayah Nusa Tenggara sehingga wisatawan domestik dan mancanegara masih bertumpu pada Bali, sebagai daerah tujuan wisata. Di sisi lain, pengembangan pariwisata di Wilayah Nusa Tenggara juga terkendala terbatasnya kapasitas masyarakat akan pengembangan pariwisata. Potensi pariwisata juga belum didukung oleh pengembangan ekonomi kreatif yang ditunjukkan dengan masih rendahnya indeks potensi ekonomi kreatif daerah khususnya di Provinsi NTB dan Provinsi NTT.

#### **2.6.2.2. Telaah Kebijakan Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumba Tengah**

Perda Nomor 11 Tahun 2020 merupakan acuan regulasi dalam penyusunan RPJMD Tahun 2025-2029 untuk memberikan gambaran umum kondisi ruang wilayah, pola ruang dan struktur ruang dalam pemanfaatan wilayah untuk kegiatan pembangunan.

Dengan acuan RTRW dimaksud telah digambarkan pada bagian awal kondisi ruang wilayah Sumba Tengah yang dalam peruntukannya mengacu pada pola dan struktur ruang yang dalam kebijakan pemanfaatan ruang akan didukung dengan dokumen rencana detail tata ruang sebagai lokus pembangunan sesuai peruntukannya.

#### **2.6.2.3. Telaah Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Kabupaten Sumba Tengah**

KLHS Penyusunan RPJMD merupakan amanah Permendagri Nomor 7 Tahun 2018 untuk menjamin pelaksanaan pembangunan berbasis spasial dalam kaitan dengan daya dukung dan daya tampung ruang wilayah dalam implementasi kebijakan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Keberlanjutan dimaksud untuk memastikan keberlangsungan sumber daya, keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, mutu generasi masa kini serta generasi masa depan, sehingga pemerintah daerah dalam menyusun rencana pembangunan memperhatikan prinsip dan tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan kajian dimaksud maka dilakukan pembobotan dan skoring skala prioritas sesuai norma, standar, prosedur dan kriteria sebagaimana pada uraian sub bab ini.

#### **2.6.2.4. Telaah Dokumen Perencanaan Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Isu-isu strategis yang dibahas dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) tahun 2025-2045 untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) meliputi:

- Pembangunan Infrastruktur: Upaya untuk meningkatkan infrastruktur dasar yang mendukung mobilitas dan aktivitas ekonomi masyarakat;
- Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia: Fokus pada pendidikan dan pelatihan



- untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing tenaga kerja;
- Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Pengembangan sektor- sektor ekonomi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat;
- Perlindungan Lingkungan dan Mitigasi Bencana: Upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesiapsiagaan serta mitigasi terhadap bencana alam.

Beberapa isu strategis Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) meliputi:

- Peningkatan Kualitas Infrastruktur: Salah satu fokus utama adalah peningkatan kualitas infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, listrik, dan air bersih. Hal ini penting untuk mendukung mobilitas dan aksesibilitas di berbagai wilayah NTT;
- Pengembangan Sektor Pariwisata: NTT memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata. Pengembangan destinasi wisata unggulan dan peningkatan promosi pariwisata menjadi isu strategis untuk menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan perekonomian lokal;
- Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Kesehatan: Isu ini mencakup peningkatan akses dan kualitas layanan pendidikan, dimana dan kesehatan, termasuk upaya pengurangan angka stunting dan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang lebih baik;
- Pengentasan Kemiskinan dan Pengurangan Ketimpangan: Upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan ekonomi di NTT melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat dan peningkatan kesempatan kerja juga menjadi fokus utama;
- Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan: Mengingat kekayaan alam NTT, pengelolaan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan untuk sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan menjadi penting untuk memastikan keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan;
- Peningkatan Investasi dan Ekonomi Kreatif: Mendorong peningkatan investasi dari sektor swasta dan mengembangkan ekonomi kreatif untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendiversifikasi perekonomian lokal.

#### **2.6.2.5. Telaah Rencana Induk Percepatan Pembangunan Pulau Sumba**

Pulau Sumba merupakan salah satu pulau di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terdiri atas 4 (empat) kabupaten, yaitu Kabupaten Sumba Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya, Kabupaten Sumba Tengah dan Kabupaten Sumba Timur. Luas Pulau Sumba mencapai 10.710 km<sup>2</sup> dengan wilayah tertinggi Gunung Wanggameti. Kepadatan penduduk di Pulau Sumba masih sangat rendah yaitu 61 jiwa/km<sup>2</sup>. Pulau Sumba memiliki sumber daya alam dengan potensi wisata yang sangat besar yang sebagian besar berupa pantai serta padang rumput. Selain itu, luasnya wilayah Sumba membuat sebagian besar masyarakat Sumba memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak. Pulau Sumba sudah memiliki sarana dan prasarana transportasi berupa pelabuhan dan bandara untuk

dapat terhubung dengan wilayah lain di Indonesia. Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, Pulau Sumba termasuk ke dalam salah satu wilayah tertinggal di Indonesia. Apabila dilihat dari aspek sosial masyarakat di Pulau Sumba, keempat kabupaten memiliki nilai rata-rata indikator penilaian aspek sosial yang cukup rendah. Dapat dilihat dari gambar berikut.

**Gambar 2.21. Indikator Penilaian Aspek Sosial**

No	Komponen	Sumba Timur	Sumba Tengah	Sumba Barat	Sumba Barat Daya	Provinsi NTT	Nasional
1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	●	●	●	●	65,19	71,14
	Angka Harapan Hidup (AHH)	●	●	●	●	65,13	71,47
	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	●	●	●	●	7,63	8,48
	Harapan Lama Sekolah (HLS)	●	●	●	●	13,18	12,98
	Pengeluaran Perkapita	●	●	●	●	7.598	11.229
2	Tingkat Pengangguran Terbuka	●	●	●	●	4,28	7,07
3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	●	●	●	●	73,11	67,77
4	Tingkat Kemiskinan	●	●	●	●	20,9	9,78
5	Rata-Rata Laju Pertumbuhan Ekonomi	●	●	●	●	5,23	5,32

Sumber: BPS, 2020.

**Keterangan:**

- : Di atas rata-rata Provinsi dan Nasional
- : Di antara rata-rata Provinsi dan Nasional
- : Di bawah rata-rata Provinsi dan Nasional

Meskipun menghadapi tantangan ketertinggalan pembangunan yang cukup besar, tetapi Pulau Sumba memiliki potensi sektor primer yang tinggi, antara lain:

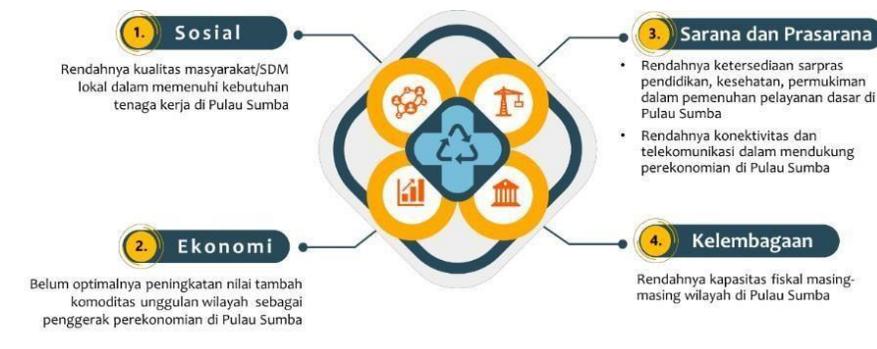
- a. Pertanian padi dan jagung khususnya di Kabupaten Sumba Tengah yang menjadi calon lokasi Food Estate, perkebunan kopi dan kelapa terutama di Kabupaten Sumba Barat Daya;
- b. Peternakan terutama kuda Sandlewood, sapi, dan babi khususnya di Kabupaten Sumba Timur; dan
- c. Perikanan yang tersebar di seluruh wilayah, terutama di SKPT Sumba Timur
- d. Peta sektor pengembangan pulau Sumba sebagai berikut.

**Gambar 2.22. Peta sektor pengembangan pulau Sumba**



Berdasarkan Gambar tersebut dapat terlihat bahwa seluruh kabupaten di Pulau Sumba memiliki potensi sektor primer berupa pertanian, perkebunan dan peternakan. Sektor pertanian dan perkebunan di Pulau Sumba rata-rata menghasilkan beberapa komoditas diantaranya padi, jagung, kopi, jambu mete, pinang dan tembakau. Sedangkan untuk sektor peternakan dan perikanan, komoditas yang dihasilkan adalah sapi, kuda, babi dan jenis perikanan tangkap.

**Gambar 2.23. Isu Strategis Aspek Sosial, Ekonomi, Sarpras dan Kelembagaan**



Isu strategis yang diperoleh dari aspek sosial adalah rendahnya kualitas SDM lokal dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja di Pulau Sumba. Hal ini sudah dijelaskan sebelumnya dalam indikator penilaian terkait aspek sosial dimana hampir setiap indikator tersebut memiliki nilai yang rendah dan berada di bawah rata-rata Provinsi dan Nasional. Diantara indikator yang paling berpengaruh dalam penilaian kualitas SDM adalah IPM, HLS dan RLS. Untuk meningkatkan kualitas SDM, maka pendidikan merupakan sektor paling utama yang harus diperbaiki.

Untuk aspek ekonomi, isu strategis yang didapatkan adalah belum optimalnya peningkatan nilai tambah komoditas unggulan wilayah sebagai penggerak perekonomian di Pulau Sumba. Dengan tingginya potensi sektor primer yang dimiliki Pulau Sumba, perlu adanya upaya pengoptimalan potensi tersebut sehingga perekonomian masyarakat dapat meningkat.

Aspek sarana dan prasarana memiliki dua isu strategis yang perlu dipertimbangkan, yaitu rendahnya ketersediaan sarpras pendidikan, kesehatan dan permukiman dalam pemenuhan pelayanan dasar di Pulau Sumba, serta rendahnya konektivitas dan telekomunikasi dalam mendukung perekonomian di Pulau Sumba. Sarana pelayanan dasar merupakan sarana yang harus dipenuhi kebutuhannya di setiap wilayah untuk membantu keberlangsungan kehidupan manusia. Dengan adanya peningkatan sarana pelayanan dasar, maka diharapkan taraf hidup masyarakat di Pulau Sumba akan meningkat.

Adapun konektivitas dan telekomunikasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam mendukung perekonomian di suatu wilayah terutama untuk Pulau Sumba yang memiliki sektor pertanian dan peternakan sebagai mata pencaharian pokok masyarakatnya. Peningkatan konektivitas ini akan membantu dalam berbagai bidang terutama bidang logistik. Sedangkan sarana prasarana telekomunikasi yang baik adalah hal yang wajib

dimiliki setiap daerah di zaman modern untuk dapat memberikan dan menerima informasi secara aktual dan mudah.

Aspek terakhir yang dijadikan pertimbangan dalam pengembangan Pulau Sumba adalah aspek kelembagaan. Isu strategis yang didapatkan pada aspek ini adalah rendahnya kapasitas fiskal masing-masing wilayah di Pulau Sumba. Kapasitas fiskal yang tinggi sangat dibutuhkan dalam upaya pembangunan di setiap wilayah. Oleh karena itu, pemerintah wajib melakukan upaya peningkatan kapasitas di Pulau Sumba sebagai salah satu rencana pengembangan Pulau Sumba.

**Gambar 2.24. Sektor Unggulan, Potensial, Berkembang dan Tertinggal**



Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berkontribusi sebesar 38,81% sebagai penggerak ekonomi utama di Kabupaten Sumba Tengah dengan komoditas unggulan sub sektor tanaman pangan seperti Jagung dan Kedelai. Sementara itu sub-sektor perkebunan memiliki potensi yaitu Jambu Mete (produksi sebesar 379,40 ton), Kopi (produksi sebesar 341,92 ton) dan Kelapa (produksi sebesar 623,68 ton). Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan perlu didorong pengembangannya agar dapat meningkatkan produktifitas dan memperhatikan keterkaitan secara hulu-hilir, didukung dengan optimalisasi pemanfaatan teknologi agar dapat berkontribusi secara lebih signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Sumba Tengah. Kabupaten Sumba Tengah memiliki total daya tarik wisata (DTW) sebanyak 45 lokasi serta TN Manupeu Tanah Daru yang merupakan taman nasional terluas di Pulau Sumba namun kontribusi sektor akomodasi dan makan minum masih rendah hanya sebesar 0,09% sehingga perlu optimalisasi pengembangan pariwisata lokal dalam mendukung perekonomian.

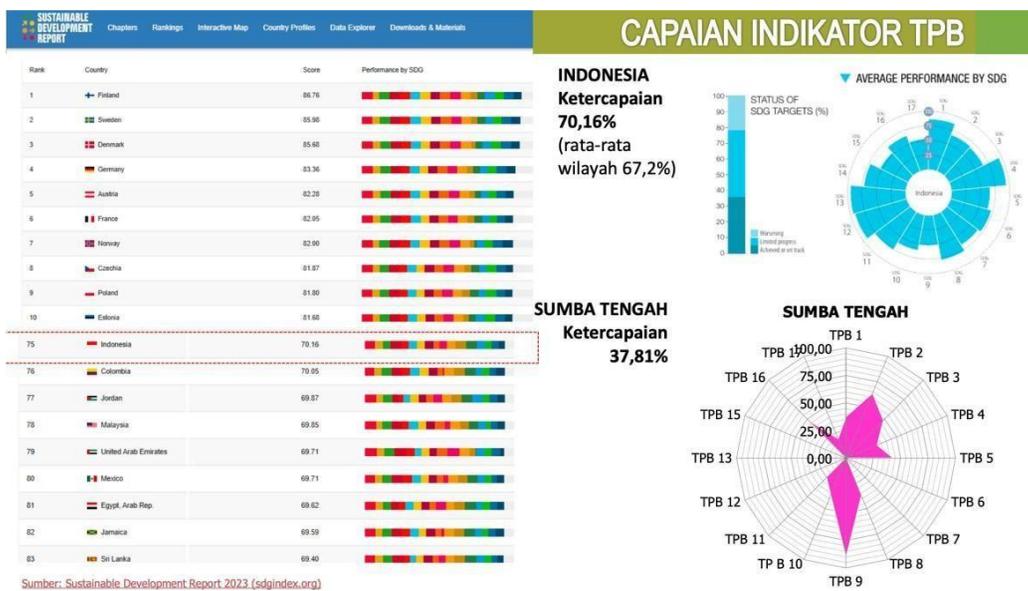
Kabupaten Sumba Tengah. Sektor pertanian dan sektor pertambangan sebagai penggerak utama perekonomian di Provinsi NTT dengan kontribusi sebesar 28,51% merupakan sektor yang telah dikembangkan secara optimal. Sedangkan sektor pariwisata yang hanya berkontribusi 0,50% merupakan sektor yang belum dikembangkan secara optimal pada seluruh kabupaten di Pulau Sumba.



Berdasarkan pentahapan dan hasil analisis, tema konsep pengembangan Pulau Sumba dibagi menjadi 4 tema yang berbeda berdasarkan potensi unggulan dari masing-masing kabupaten. Adapun tema pengembangan Kabupaten Sumba Tengah : “Sustainable Integrated Farming Area and Agro- Edutourism” masing- masing kabupaten adalah sebagai berikut.

- a. Supporting kebutuhan pangan untuk supply lokasi pariwisata di Kab. Sumba Timur, Sumba Barat, dan Sumba Barat Daya;
- b. Daya tarik wisata berbasis agro-tourism serta pengembangan industri produk komoditas lokal berbasis agro;
- c. Supporting pasokan EBT yang dapat dioptimalkan sebagai pasokan energi di Pulau Sumba untuk menunjang kegiatan ekonomi.
- d. Konsep pengembangan Kabupaten Sumba Tengah dalam periode 2021-2041 diarahkan untuk Sustainable Integrated Farming Area and Agro-Edu tourism melalui berbagai strategi percepatan pembangunan terintegrasi yang dibagi kedalam empat tahapan pembangunan. Tahapan pertama merupakan tahapan improvement yang dimulai dari tahun 2021-2025. Tahapan ke dua merupakan tahapan development yang dimulai pada tahun 2026- 2030. Tahapan ke tiga merupakan tahapan integration yang dimulai pada tahun 2031-2035. Sedangkan tahapan ke empat merupakan tahapan expansion yang dimulai pada tahun 2035- 2041. Adapun penjelasan untuk strategi percepatan pembangunan terintegrasi Kabupaten Sumba Tengah sebagai berikut:
  1. Strategi Pengembangan dan Hilirisasi Pertanian Kawasan Sentra Produksi Pangan. Strategi ini berfokus pada pengembangan dan hilirisasi pertanian dalam mendukung sektor pertanian sebagai prime- mover kab Sumba Tengah, sehingga dapat mengadaptasi konsep integrated agro- tourism and integrated agro-industry;
  2. Strategi Pengembangan Pariwisata berbasis Agro-Edu tourism Strategi ini berfokus pada pengembangan agro-edu tourism dengan memadukan kawasan pertanian/ food estate di Sumba Tengah untuk dikembangkan menjadi salah satu atraksi wisata di kawasan pertanian (sawah/ ladang/ ranch) yang sekaligus memberikan edukasi kepada para wisatawan.

Gambar 2.25. Capaian Indikator TPB



Gambaran perbandingan capaian TPB antara Indonesia secara keseluruhan dan Kabupaten Sumba Tengah dalam data terkait capaian TPB di Sumba Tengah sebagai berikut. Capaian TPB Indonesia dan Sumba Tengah. Capaian TPB Indonesia secara keseluruhan berada di angka 70,16%, yang artinya Indonesia telah mencapai lebih dari 70% dari target SDGs. Ini menunjukkan bahwa Indonesia secara umum telah melakukan upaya signifikan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Capaian TPB Kabupaten Sumba Tengah jauh di bawah rata-rata nasional, yaitu hanya 37,81%. Ini mengindikasikan bahwa masih banyak tantangan yang perlu diatasi di Kabupaten Sumba Tengah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Gambar 2.26. Perbandingan Capaian Indikator TPB Indonesia dan Sumba Tengah



No	Capaian	Sosial	Ekonomi	Lingkungan	Hukum Tata Kelola	Jumlah
1	Sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target (SS)	40	23	3	10	76
2	Sudah dilaksanakan, namun belum mencapai target (SB)	33	17	11	4	65
3	Tidak dilaksanakan, tidak ada target (TT)	0	1	8	1	10
4	Indikator tidak memiliki data (NA)	18	17	9	6	50
	<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>58</b>	<b>31</b>	<b>21</b>	<b>201</b>



Tabel 2.59. Daftar Panjang Isu Strategis

NO.	Daftar Panjang Isu Strategis	Kriteria					Total Skor
		I	II	III	IV	V	
1	Optimalisasi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Aksesibilitas Pendidikan secara Berkelanjutan	10	9	9	10	10	48
2	Optimalisasi pemerataan distribusi Tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan	10	8	7	10	7	42
3	Pemerataan aksesibilitas pendidikan secara berkelanjutan	10	9	10	8	8	45
4	Optimalisasi pengembangan pelayanan daerah dan perpustakaan digital	3	6	4	4	3	20
5	Pemerataan Sarana dan Prasarana penunjang Perpustakaan	3	5	4	4	3	19
6	Peningkatan akses dan standar pelayanan dasar kesehatan	7	8	8	7	6	36
7	Penguatan kesadaran masyarakat dalam hidup pola bersih dan sehat	6	5	7	8	6	32
8	Peningkatan Pelayanan kesehatan Ibu dan Anak	7	6	7	8	4	30
9	Optimalisasi pemerataan dan peningkatan kualitas infrastruktur pelayanan dasar dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah	10	9	10	9	9	38

Sumber Data KLHS RPJMD Tahun 2025-2029



NO.	Daftar Panjang Isu Strategis	Kriteria					Total Skor
		I	II	III	IV	V	
10	Pengendalian dan penyesuaian pembangunan infrastruktur dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumba Tengah	8	7	8	5	7	35
11	Akselerasi penyediaan air baku, air tanah, dan peningkatan jaringan irigasi	8	7	6	5	7	33
12	Optimalisasi peningkatan akses Air Minum	6	7	5	4	7	29
13	Peningkatan kualitas infrastruktur jalan dalam mendukung Pembangunan sosial budaya dan ekonomi	7	6	5	8	7	33
14	Peningkatan area kawasan perumahan dan pemukiman yang layak huni	7	5	6	8	9	35
15	Percepatan penanganan kawasan kumuh	6	7	5	8	7	33
16	Percepatan Penetapan Tanah untuk Pembangunan Fasilitas Umum	5	4	6	5	4	24
17	Optimalisasi penetapan Tanah Ulayat Daerah	5	4	3	5	3	20
18	Percepatan optimalisasi sinkronisasi perencanaan penggunaan Tanah	5	6	3	7	4	25
19	Optimalisasi Pengentasan Desa Tertinggal	8	7	6	7	4	32
20	Peningkatan akses kerjasama antar Desa	7	5	3	5	7	27
21	Optimalisasi Penguatan Status Desa Mandiri	6	5	7	8	6	32
22	Penguatan Pengembangan Lembaga Ekonomi Desa	6	7	6	6	7	32
23	Optimalisasi percepatan kinerja lalu lintas	5	4	3	5	6	27
24	Pengembangan Jaringan Transportasi Umum yang optimal dan pembangunan infrastruktur penghubung antar wilayah	10	9	7	8	6	40
25	Optimalisasi Sarana dan Prasarana Transportasi	6	7	8	7	8	36



NO.	Daftar Panjang Isu Strategis	Kriteria					Total Skor
		I	II	III	IV	V	
	konektivitas wilayah						
26	Optimalisasi pemanfaatan akses internet tingkat Perangkat Daerah dan Peningkatan Kapasitas SDM perihal teknologi informasi melalui Kelompok Informasi Masyarakat	7	6	6	5	7	31
27	Akselerasi Percepatan peningkatan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik	6	5	7	6	7	31
28	Optimalisasi pemanfaatan Data Statistik dalam menunjang Perencanaan dan Evaluasi Pembangunan Daerah	7	5	6	8	7	33
29	Penguatan Tata Kelola Pemerintah yang Berkualitas	10	9	8	10	8	45
30	Peningkatan Keterbukaan Informasi Publik melalui pengembangan Teknologi Informasi	6	7	8	6	7	34
31	Peningkatan Kesadaran masyarakat dalam menjaga Ketentraman dan Ketertiban Umum	8	8	7	9	7	39
32	Peningkatan database dan tata kelola layanan dasar administrasi kependudukan	6	7	8	6	7	34
33	Optimalisasi upaya penguatan fondasi ketahanan sosial dan budaya	10	9	9	8	7	43
34	Optimalisasi penanganan dan perlindungan PMKS yang terpadu	8	7	6	9	8	38
35	Peningkatan Partisipasi Pemuda dalam kegiatan Ekonomi Mandiri	8	7	9	8	7	39
36	Optimalisasi sistem pembinaan kepemudaan dan keolahragaan yang berkelanjutan	7	8	6	7	8	36
37	Percepatan Pengembangan Sarana dan Prasarana Olahraga dan Kepemudaan	6	4	5	6	7	28
	Optimalisasi Peningkatan Kualitas penetapan						



NO.	Daftar Panjang Isu Strategis	Kriteria					Total Skor
		I	II	III	IV	V	
38	Kampung KB dan Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengendalian Penduduk	5	6	8	7	5	31
39	Peningkatan sarana dan prasarana dalam pelestarian Cagar Budaya	6	7	6	7	6	32
40	Peningkatan peran serta masyarakat dan generasi muda dalam pelestarian budaya daerah	8	7	5	6	8	34
41	Peningkatan kapasitas SDM dalam rangka peningkatan pengelolaan kearsipan	4	3	4	3	4	19
42	Peningkatan sarana prasarana kearsipan	4	4	3	5	6	22
43	Peningkatan pengelolaan kearsipan dengan memanfaatkan teknologi	5	4	4	4	5	22
44	Peningkatan manajemen dan sistem kepegawaian secara profesional	6	7	8	6	8	35
45	Peningkatan Kompetensi Jabatan Fungsional	7	6	8	7	6	34
46	Optimalisasi Pemanfaatan Data Statistik dalam perencanaan pembangunan daerah	6	7	7	6	7	33
47	Optimalisasi integrasi statistik data sektoral	7	6	8	6	7	34
48	Peningkatan pengelolaan data Aset Gedung/Bangunan Milik dengan melakukan inventarisasi bertahap	6	5	6	7	6	30
49	Optimalisasi peningkatan pendapatan Asli Daerah	6	7	5	4	3	25
50	Percepatan pemahaman masyarakat perihal isu kesetaraan gender	4	5	7	6	3	25
51	Optimalisasi pemanfaatan data gender oleh Perangkat Daerah	6	5	4	7	5	27
52	Optimalisasi hak perempuan dan anak	7	6	8	6	7	34
53	Pengembangan Potensi Kabupaten Layak Anak	7	8	6	7	8	36
54	Akselerasi Percepatan ketahanan pangan yang mendukung ketahanan iklim dan pelestarian ekologi	9	10	9	9	7	44



NO.	Daftar Panjang Isu Strategis	Kriteria					Total Skor
		I	II	III	IV	V	
55	Percepatan penganeekaragaman konsumsi pangan yang bergizi	7	6	7	8	6	34
56	Percepatan penanganan Daerah Rawan Pangan	7	8	8	7	7	38
57	Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup yang adaptif terhadap Perubahan Iklim	10	9	10	8	10	57
58	Percepatan pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan	9	8	8	7	8	40
59	Optimalisasi Manajemen Pengelolaan limbah dan sampah oleh pemerintah daerah, masyarakat, maupun dunia usaha	7	8	6	7	8	36
60	Percepatan pengelolaan desa/kelurahan tangguh bencana	7	6	8	7	7	35
61	Optimalisasi sistem peringatan dini bencana pada wilayah rawan bencana	7	7	8	7	8	37
62	Penguatan sistem pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	4	3	5	4	4	20
63	Penguatan Ketersediaan Koperasi Berkualitas	6	7	8	6	7	34
64	Peningkatan Daya Saing Koperasi dan Usaha Mikro	7	6	8	6	7	34
65	Peningkatan kemudahan akses permodalan bagi koperasi dan usaha mikro	6	7	6	8	7	34
66	Optimalisasi Pembinaan Pelaku Usaha Ekonomi Kreatif	8	5	6	8	6	34
67	Peningkatan Kompetensi Kapasitas SDM Pelaku Pariwisata	8	7	7	6	8	36
68	Penguatan pengelolaan kawasan wisata dan promosi wisata daerah	9	9	9	7	8	42
69	Optimalisasi penyediaan Sarana dan Prasarana Pertanian	6	4	5	6	7	28
70	Penanganan Produktivitas Pertanian Pasca Panen	6	7	8	7	8	36
71	Percepatan peningkatan produktivitas populasi	6	4	5	6	7	28



NO.	Daftar Panjang Isu Strategis	Kriteria					Total Skor
		I	II	III	IV	V	
	ternak						
72	Optimalisasi Pemberdayaan masyarakat sektor perikanan	8	7	8	7	7	37
73	Pengembangan usaha ekonomi biru untuk diversifikasi usaha pemanfaatan sumber daya laut yang berkelanjutan	8	8	7	8	9	40
74	Peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan dan pembinaan dengan berdasarkan kompetensi Sumber Daya Manusia di Dunia Kerja	6	7	8	9	8	38
75	Pengembangan Balai Latihan Kerja	7	6	7	6	8	34
76	Optimalisasi perluasan lapangan pekerjaan	9	7	7	7	8	38
77	Optimalisasi peningkatan Industri melalui Percepatan Pembangunan Industri Kabupaten Sumba Tengah	10	9	8	7	6	40
78	Optimalisasi daya saing industri melalui peningkatan penguasaan kemampuan SDM	6	8	7	6	9	36
79	Akselerasi pengembangan pengelolaan sarana distribusi perdagangan	7	7	8	7	6	35

Sumber Data KLHS RPJMD Tahun 2025-2029



## BAB III

### VISI, MISI, DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH

#### 3.1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

##### 3.1.1. Visi

Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan. Rumusan visi dapat dimaknai juga sebagai arah pembangunan atau suatu kondisi masa depan yang ingin dicapai baik jangka menengah dan jangka panjang. Sejalan dengan itu perumusan visi perencanaan pembangunan nasional, provinsi dan daerah harus mempunyai keterkaitan dan muatan substansi yang selaras karena merupakan satu kesatuan yang utuh dengan perencanaan pembangunan nasional.

RPJMD Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025 – 2029 merupakan implementasi periode pertama RPJPD Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025 – 2045 yang mengusung visi : “Terwujudnya Tana Waikanena Loku Waikalala Yang Mandiri Maju dan Berkelanjutan Menuju Indonesia Emas 2045”. Dengan mempedomani visi RPJPD Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025-2045 sebagaimana di atas, serta memperhatikan rumusan visi dan misi RPJMN 2025-2029 dan Rancangan Awal RPJMD Provinsi NTT 2025-2029.

Rumusan yang tertuang dalam dokumen Rencana Pembangnan jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sumba Tengah akan diperlakukan sebagai arahan bagi pelaksanaan program pembangunan Bupati dan Wakil Bupati terpilih periode 2025 – 2029. Sebagai suatu dokumen perencanaan pembangunan, maka rumusan Rumusan Visi dan Misi dalam RPJMD selanjutnya digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan prioritas pembangunan Kabupaten Sumba Tengah sehingga terarah pada upaya-upaya nyata yang sistematis, terstruktur dan terukur guna mencapai tujuan pembangunan daerah dalam 5 (lima) tahun ke depan yaitu:

***“Terwujudnya Tana Waikanena Loku Waikalala yang Mandiri Maju dan Berkelanjutan Menuju Sumba Tengah Sejahtera”***

Dalam rangka membangun konsistensi dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah sebagaimana arahan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, maka rumusan visi dan misi RPJMD Sumba Tengah juga harus pula merefleksikan pula visi dan misi yang telah tertuang dalam dokumen RPJPD tahun 2025-2045 baik pada tingkat Kabupaten Sumba Tengah, Provinsi NTT, maupun Nasional. Proses sinkronisasi visi dan misi yang lintas jenjang pemerintahan dan lintas periode perencanaan ini bersifat teknokratik; partisipatif; politis; atas-bawah dan bawah-atas; holistik-tematik; integratif; dan spasial.



<b>RPJP Nasional (2025 – 2045)</b>	<b>RPJP Provinsi (2025 – 2045)</b>	<b>RPJP Sumba Tengah (2025 – 2045)</b>
Indonesia Emas 2045	NTT Mandiri, Maju dan Berkelanjutan	Terwujudnya Sumba Tengah yang Mandiri, Maju dan Berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045

Pemahaman yang dapat dibangun dari rumusan Visi jangka menengah Kabupaten Sumba Tengah sebagai terwujudnya Tana Waikanena Loku Waikalala yang Mandiri Maju dan Berkelanjutan Menuju Sumba Tengah Sejahtera sebagai berikut :

Tana Waikanena, Loku Waikalala adalah moto yang tertulis dalam lambang daerah Kabupaten Sumba Tengah, melambangkan kesuburan, kekayaan, dan kemakmuran sumber daya alam Kabupaten Sumba Tengah yang melingkupi tanah dan air. Sumba Tengah sebagai Tana Waikanena, Loku Waikalala bermakna Sumba Tengah sebagai tanah penuh harapan dan atau negeri yang menjanjikan kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan adalah serangkaian aktivitas yang ditujukan untuk mencapai kemajuan atau kesejahteraan bagi masyarakat.

Mendasari dan menyemangati ikhtiar masyarakat dan daerah demikian seterusnya apa yang disebut pembangunan sebagai rangkaian aktivitas untuk mencapai kemajuan atau kesejahteraan masyarakat dan daerah. Tana Waikanena, Loku Waikalala adalah keseluruhan kekayaan yang akan dimanfaatkan melalui proses pembangunan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat dan daerah Sumba Tengah.



**Mandiri** menekankan pada kesiapan dan kemampuan Pemerintah Kabupaten Sumba Tengah dan Masyarakat Sumba Tengah untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik, sederajat dan sejajar dengan daerah lain. Dengan kata lain, mandiri adalah kemampuan kolektif pemerintah dan masyarakat Sumba Tengah untuk melaksanakan pembangunan, memanfaatkan Tana Waikanena, Loku Waikalala sebagai warisan dan kekayaan abadi untuk mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat Sumba Tengah.

**Maju** adalah kata kerja (verba) yang mengandung arti bergerak ke depan. Masyarakat yang maju adalah masyarakat yang telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dalam ukuran kualitas dan kuantitas. Kekuatan utama masyarakat yang maju adalah pendidikan, kesehatan serta pranata sosial dan hukum yang efektif. Dalam tataran fungsional, masyarakat yang maju adalah masyarakat yang cerdas, kreatif, inovatif, sehat, adaptif dan adil. Cita-cita mewujudkan Masyarakat Sumba Tengah yang maju harus dibangun melalui pendidikan dan kesehatan berkualitas yang inklusif serta pranata sosial dan hukum yang efektif untuk menciptakan keadilan. Semua lapisan atau golongan masyarakat Sumba Tengah harus mengalami transformasi secara kolektif melalui pendidikan dan kesehatan berkualitas dan inklusif serta pranata sosial dan hukum yang efektif, sehingga semua cerdas, kreatif, inovatif, sehat dan merasakan keadilan sebagai wujud dari Tana Waikanena, Loku Waikalala.

**Berkelanjutan** adalah bagian dari konsepsi pembangunan yang berwawasan lingkungan. Dalam perkembangannya, konsepsi pembangunan berkelanjutan tidak saja mencakup aspek lingkungan fisik dan lingkungan non fisik, tetapi prinsip utamanya adalah pemanfaatan sumber daya fisik dan non fisik harus memperhitungkan keberlanjutannya bagi generasi yang akan datang. Landasan utamanya adalah membangun kesadaran dan tanggung jawab etik secara kolektif untuk menjamin keberlangsungan pemanfaatan sumber daya bagi generasi yang akan datang. Tersirat didalamnya adalah tanggungjawab untuk memelihara kelestarian dan merehabilitasi kerusakan lingkungan fisik dan non fisik, sehingga pemanfaatannya berkelanjutan.

Mengandung makna bahwa keberhasilan pembangunan daerah khususnya di Kabupaten Sumba Tengah harus mampu menjamin keberlanjutan baik pada level wilayah maupun masyarakat. Keberlanjutan dimaksud terutama diprioritaskan pada beberapa bidang pembangunan utama, di mana kemajuan dan keberlanjutannya dapat memberikan dampak pengganda (*multiplier effect*), baik keterkaitan ke depan maupun kebelakang. Kemajuan wilayah yang merata yang disertai ketersediaan prasarana dan sarana ekonomi, pendidikan, sosial dan kesehatan yang merata dan berkualitas pada seluruh bagian wilayah Kabupaten Sumba Tengah, diharapkan dapat mendorong keberlanjutan pembangunan Kabupaten Sumba Tengah yang merata dan berkeadilan. Keberlanjutan yang diraih di bidang ekonomi, ditunjukkan pada kinerja ekonomi hijau



dan ekonomi biru (green and blue economic performance) yang terus terjaga pada level yang meningkat dalam rangka mendukung kemajuan daerah dan nasional. Pilihan terhadap ekonomi hijau dan biru, lebih kepada kedudukan Kabupaten Sumba Tengah sebagai lumbung pangan khususnya sebagai lokasi food estate dan sektor peternakan. Demikian juga kedudukan Sumba Tengah sebagai bagian dari Pulau Sumba yang telah ditetapkan sebagai “Sumba Iconic Island”. Berkelanjutan di bidang sumber daya manusia, diharapkan terciptanya masyarakat Sumba Tengah yang semakin maju dan berdaya saing tinggi. Pada saat yang sama, konsep berkelanjutan di bidang pemerintahan diharapkan terciptanya tata kelola pemerintahan yang menerapkan asas-asas umum pemerintahan yang baik (good and clean governance) pada setiap periode kepemimpinan daerah dalam mengoptimalkan sumber daya pembangunan daerah Sumba Tengah menuju sejahtera.

**Sejahtera** adalah suatu kondisi aman sentosa dan makmur dengan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial masyarakat agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sebagai pelaku dan penerima manfaat dari seluruh tahapan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan layanan publik itu sendiri.

Tujuan pembangunan adalah mengupayakan kesejahteraan dengan terpenuhinya kebutuhan dasar dan fisiologi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial seperti rasa cinta, kasih sayang, serta hak kepemilikan, kebutuhan mendapatkan penghargaan dan kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri. Dengan kesejahteraan lahir dan batin akan berdampak pada kualitas masyarakat Sumba Tengah sehingga dapat berkompetisi baik pada tingkat regional, nasional dan bahkan global. Visi Bupati dan Wakil Bupati Sumba Tengah periode 2025-2029 sebagaimana telah dijabarkan di atas selanjutnya dicapai melalui 7 (tujuh) misi yang telah ditetapkan.

### 3.1.2. Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang diimplementasikan secara sistematis dan terukur dengan mempertimbangkan dukungan internal dan eksternal. Misi pembangunan tahun 2025-2029 dirumuskan dalam beberapa misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan kapasitas aparatur dan tata kelola pemerintahan yang akuntabel, inovatif, profesional dan berjiwa melayani;
2. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang cerdas, terampil, inklusif dan berdaya saing melalui pendidikan dan pembinaan keluarga;
3. Meningkatkan ketentraman, ketertiban umum dan kualitas demokrasi;
4. Meningkatkan infrastruktur wilayah yang merata, berkualitas, berkeadilan, yang responsive terhadap perubahan iklim dan kebencanaan serta meningkatkan kualitas lingkungan;
5. Meningkatkan kesehatan masyarakat melalui layanan terintegrasi dan promotif-preventif;



6. Memperkuat identitas sosial budaya dan perlindungan sosial yang inklusif dan adaptif;
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi ekonomi daerah.

### **Penjelasan Misi :**

Secara filosofis, misi dipahami sebagai tahapan langkah yang harus dilakukan guna mewujudkan rumusan visi yang telah ditetapkan. Sedangkan Visi RPJMD sendiri dirumuskan sebagai suatu tujuan bersama yang ingin dicapai pada suatu periode waktu tertentu dan selalu bersifat dinamis untuk pencapaian bersama visi yang akan dicapai dalam jangka panjang.

Rumusan Misi yang ditetapkan dalam dokumen perencanaan jangka menengah kabupaten Sumba Tengah ditetapkan guna memberikan kerangka dalam menetapkan tujuan, sasaran dan arah kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah Kabupaten Sumba Tengah dalam 5 (lima) tahun ke depan, guna mewujudkan visi bersama.

Rumusan misi disusun dengan memperhatikan faktor-faktor lingkungan strategis, kelemahan, peluang dan tantangan bahkan ancaman yang akan dihadapi dalam pembangunan daerah.

Guna mewujudkan visi *Terwujudnya Tana Waikanena Loku Waikalala yang Mandiri Maju dan Berkelanjutan*, maka ditetapkanlah 7 (tujuh) misi pembangunan jangka menengah daerah kabupaten Sumba Tengah dengan penjelasan masing-masing misi sebagai berikut :

### **Misi I : Meningkatkan kapasitas aparatur dan tata kelola pemerintahan yang akuntabel, inovatif, profesional dan berjiwa melayani;**

Misi ini bertujuan untuk mewujudkan pemerintahan yang berkinerja tinggi melalui peningkatan kualitas sumber daya aparatur serta sistem tata kelola yang transparan, bertanggung jawab, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Upaya ini mencakup penguatan kompetensi ASN (Aparatur Sipil Negara) secara berkelanjutan, penerapan prinsip *good governance*, serta pemanfaatan inovasi dan teknologi dalam pelayanan publik.

Pemerintahan diarahkan untuk tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga mengedepankan etika pelayanan, sikap profesionalisme, dan semangat melayani masyarakat dengan sepenuh hati. Reformasi birokrasi dijadikan sebagai fondasi utama dalam membangun sistem pemerintahan yang efisien, adaptif, dan berorientasi pada hasil, guna meningkatkan kepercayaan publik dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan daerah secara menyeluruh.



**Misi II : Meningkatkan kualitas Sumberdaya Manusia yang cerdas terampil, inklusif dan berdaya saing melalui pendidikan dan pembinaan keluarga;**

Misi ini diarahkan untuk pembangunan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, inklusif dan berdaya saing guna mewujudkan masyarakat Sumba Tengah yang mampu menghadapi tantangan baik pada tingkat regional, nasional maupun tingkat global. Sekalipun secara geografis, Sumba Tengah terletak jauh dari pusat pelayanan publik maupun pusat pertumbuhan ekonomi baik di tingkat provinsi maupun tingkat nasional, tapi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dan komitmen pelayanan publik baik di bidang pendidikan maupun kesehatan, ditunjang oleh arah kebijakan pembangunan daerah yang tepat, niscaya masyarakat Sumba Tengah siap menghadapi tantangan dengan memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki, guna mewujudkan visi Sumba Tengah yang mandiri, maju dan berkelanjutan.

**Misi III : Meningkatkan ketentraman, keamanan dan kualitas demokrasi;**

Definisi operasional:

Yang dimaksudkan oleh misi ini adalah upaya sistematis dan terus menerus untuk :

- Menciptakan suasana kehidupan masyarakat yang aman, damai, dan terbebas dari gangguan sosial seperti konflik, kekerasan, atau keresahan warga;
- Meningkatkan upaya untuk melindungi masyarakat dari ancaman kriminalitas dan gangguan ketertiban umum melalui kehadiran aparat, sistem pengawasan, serta kesiapsiagaan darurat;
- Menguatkan proses partisipasi publik, keterbukaan informasi, dan penghormatan terhadap hak-hak politik;
- Meningkatkan cakupan dan akses kelompok rentan terhadap program-program jaminan sosial, bantuan sosial, dan layanan dasar guna mencegah dan mengurangi kerentanan ekonomi dan sosial.

**Misi IV : Meningkatkan infrastruktur wilayah yang merata, berkualitas, berkeadilan, yang responsive terhadap perubahan iklim dan kebencanaan serta meningkatkan kualitas lingkungan;**

Misi ini menekankan pada pembangunan infrastruktur yang tidak hanya berorientasi pada pemerataan akses dan peningkatan kualitas fisik, tetapi juga memperhatikan prinsip keadilan sosial dan keberlanjutan lingkungan. Infrastruktur dirancang untuk menjangkau seluruh wilayah, termasuk daerah tertinggal, terpencil, dan rawan bencana, guna mendukung konektivitas, pertumbuhan ekonomi, serta kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Pembangunan dilakukan dengan pendekatan yang adaptif terhadap dampak perubahan iklim dan risiko kebencanaan, melalui penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan, penguatan ketahanan infrastruktur, dan pengelolaan risiko secara terpadu. Selain itu, misi ini mencakup komitmen terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup,



melalui konservasi sumber daya alam, pengendalian pencemaran, dan penguatan kesadaran ekologis masyarakat.

Dengan demikian, pembangunan infrastruktur tidak hanya menjadi pendorong utama pembangunan daerah, tetapi juga menjadi bagian dari solusi atas tantangan lingkungan dan sosial yang dihadapi di masa kini dan masa depan

**Misi V : Meningkatkan kesehatan masyarakat melalui layanan terintegrasi dan promotif-preventif;**

Upaya sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan mengedepankan **layanan promotif** (peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan kapasitas hidup sehat) dan **preventif** (pencegahan penyakit), yang diselenggarakan secara **terintegrasi antar sektor**, lintas program, serta berorientasi pada pendekatan pelayanan kesehatan berbasis komunitas dan keluarga.

**Misi VI : Memperkuat identitas sosial budaya dan perlindungan sosial yang inklusif dan adaptif;**

Misi ini bertujuan untuk membangun dan memperkuat jati diri masyarakat daerah melalui pelestarian, pengembangan, dan pemajuan nilai-nilai sosial dan budaya lokal sebagai kekayaan dan kekuatan pembangunan. Identitas sosial budaya yang kuat menjadi fondasi penting dalam menjaga kohesi sosial, meningkatkan rasa kebersamaan, serta memperkuat karakter dan kearifan lokal di tengah arus globalisasi dan modernisasi.

Selain itu, misi ini menekankan pentingnya penyelenggaraan perlindungan sosial yang inklusif—yang menjangkau seluruh kelompok masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti anak, perempuan, lansia, penyandang disabilitas, dan masyarakat miskin. Sistem perlindungan sosial juga harus adaptif terhadap dinamika sosial, ekonomi, dan tantangan eksternal, seperti bencana, krisis ekonomi, dan perubahan iklim.

**Misi VII : Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah**

Sumba Tengah dikenal sebagai daerah lumbung pangan baik untuk tingkat provinsi maupun tingkat nasional, melalui kebijakan pemerintah pusat menetapkan Sumba Tengah sebagai daerah pengembangan *food estate* dalam kerangka pembangunan ketahanan pangan nasional Indonesia. Disamping itu Sumba Tengah sebagai bagian dari Pulau Sumba Secara keseluruhan dikenal juga sebagai daerah dengan potensi sumberdaya energi baru terbarukan khususnya potensi energi matahari yang telah ditetapkan ke depan sebagai pemasok energi baru terbarukan untuk kebutuhan energi baik untuk tingkat regional maupun nasional melalui Keputusan Menteri ESDM No. 3051.K/30/MEM/2015 yang menetapkan Sumba secara keseluruhan sebagai “Sumba Iconic Island”.

Demikian pula Sumba Tengah dikenal sejak lama sebagai daerah gudang ternak bagi NTT, khususnya ternak sapi dengan potensi padang penggembalaannya yang sangat luas. Seluruh potensi padang penggembalaan dan ternak yang ada saat ini masih belum dioptimalkan secara maksimal guna peningkatan kesejahteraan masyarakat sumba tengah



secara keseluruhan melalui kebijakan pembangunan daerah yang tepat.

Sumba Tengah juga dikenal dengan pemandangan alamnya yang eksotis dan dapat dijadikan sebagai daya atraksi bagi wisatawan nasional maupun negara sebagai salah satu daerah destinasi wisata alam terbaik di Indonesia. Pengembangan potensi wisata ini diharapkan nantinya dapat diandalkan sebagai *prime mover* pertumbuhan ekonomi baru tidak saja bagi Sumba Tengah tetapi juga bagi Sumba, termasuk NTT secara keseluruhan.

Seluruh potensi ekonomi yang dimiliki oleh Sumba Tengah sebagai suatu anugerah Tuhan, saat ini harus dapat dimanfaatkan sebagai wujud tanggung jawab pemerintah dan seluruh masyarakat Sumba Tengah untuk meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakatnya, sebagai bagian dari upaya mewujudkan Sumba Tengah yang mandiri, maju, sejahtera dan berkelanjutan, dalam suatu kesinambungan perwujudan Indonesia Emas 2045.

### **3.1.3. Tujuan dan Sasaran RPJMD Tahun 2025-2029**

Perumusan 7 (tujuh) misi sebagai perwujudan dari langkah-langkah yang akan ditempuh guna pencapaian visi Sumba Tengah 2025-2030, perlu ditindaklanjuti dengan penetapan tujuan dan sasaran pembangunan jangka menengah yang ingin dicapai, agar terarah dan terfokus, efektif dan efisien. Tujuan dan sasaran dalam setiap misi akan memberikan panduan bagi pelaksanaan segala urusan pemerintahan daerah, baik yang bersifat wajib maupun pilihan.

Tujuan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sumba Tengah, didefinisikan sebagai kondisi yang ingin dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun. Demikian pula sasaran merupakan rumusan dari kondisi yang direncanakan agar tujuan dapat tercapai, yaitu berupa hasil pembangunan daerah atau perangkat daerah yang didapat dari pencapaian output dan outcome program perangkat daerah tersebut.

Pencapaian output dan outcome pembangunan akan terpotret melalui indikator-indikator pembangunan yang ditetapkan. Tujuan, dan sasaran RPJMD Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025-2029 merupakan bagian penting dari upaya mencapai indikator makro pembangunan daerah. Penetapan indikator makro Kabupaten Sumba Tengah dilakukan dengan mempertimbangkan dukungan untuk mencapai target indikator dimaksud di tengah tantangan kompetisi baik tingkat regional, nasional maupun tantangan tingkat global.



**Tabel 3.1. Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025-2029**

VISI : TERWUJUDNYA TANA WAIKANENA LOKU WAIKALALA YANG MANDIRI MAJU DAN BERKELANJUTAN MENUJU SUMBA TENGAH SEJAHTERA										
Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	TARGET (Tahun)						
				2025	2026	2027	2028	2029	2030	
<b>Misi 1 : Meningkatkan kapasitas aparatur dan tata kelola pemerintahan yang akuntabel, inovatif, profesional dan berjiwa melayani</b>										
Terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang efektif, berintegrasi dan adaptif dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)	Indeks Reformasi Birokrasi			45	45,5	45,7	46	47	47	
		Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan aparatur melalui pelaksanaan manajemen aparatur	Indeks Sistem Merit							
		Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel dan berorientasi pelayanan publik	Nilai Akuntabilitas Kinerja		60,25	60,30	60,55	60,40	60,45	60,50
			Indeks Kepuasan Masyarakat		75	80	85	85,5	80,30	90
			Opini BPK		WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
		Meningkatnya Upaya Pencegahan Korupsi	Skor Survey Penilaian Integritas		75	76	77	78	79	80
		Terwujudnya Transformasi Digital Penyelenggaraan Pelayanan Publik	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)		2,20	2,25	2,30	2,45	3,00	3,10
	Terwujudnya perencanaan daerah yang terintegrasi, konsisten dan sinkron sebagai satu kesatuan perencanaan nasional	Indeks Kualitas Perencanaan		5,50	6,00	6,50	7,00	7,50	80	



VISI : TERWUJUDNYA TANA WAIKANENA LOKU WAIKALALA YANG MANDIRI MAJU DAN BERKELANJUTAN MENUJU SUMBA TENGAH SEJAHTERA									
Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	TARGET (Tahun)					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
<b>Misi 2 : Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang cerdas, terampil, inklusif dan berdaya saing melalui pendidikan dan pembinaan keluarga;</b>									
<b>Misi 5 : Meningkatkan Kesehatan masyarakat melalui layanan terintegrasi dan promotif preventif;</b>									
Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing	Indeks Pembangunan Manusia			64,48	65,07	65,66	66,25	66,84	67,43
		Meningkatnya kualitas dan kesempatan mengenyam pendidikan	Harapan Lama Sekolah	13,30	13,40	13,50	13,60	13,70	13,80
			Rata – Rata Lama Sekolah	7,76	8,09	8,42	8,75	9,08	9,41
		Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Usia Harapan Hidup	69,50	69,57	69,80	70,03	70,26	70,45
VISI : TERWUJUDNYA TANA WAIKANENA LOKU WAIKALALA YANG MANDIRI MAJU DAN BERKELANJUTAN MENUJU SUMBA TENGAH SEJAHTERA									
Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	TARGET (Tahun)					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
<b>Misi 3 : Meningkatkan ketentraman, keamanan dan kualitas demokrasi</b>									
Meningkatkan harmonisasi dan kondusifitas daerah	Indeks Harmoni Indonesia (IHaI)								
		Meningkatnya rasa aman masyarakat	Indeks Penyelenggaraan Trantibumlinmas	74	74,50	74,80	75,00	80,00	85,00
			Indeks Rasa Aman	100	100	100	100	100	100
	Meningkatnya kualitas demokrasi	Indeks Demokrasi	79,47	81,06	84,24	85,83	87,42	89,01	



VISI : TERWUJUDNYA TANA WAIKANENA LOKU WAIKALALA YANG MANDIRI MAJU DAN BERKELANJUTAN MENUJU SUMBA TENGAH SEJAHTERA									
Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	TARGET (Tahun)					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
<b>Misi 4 : Meningkatkan infrastruktur wilayah yang merata, berkualitas, berkeadilan, yang responsive terhadap perubahan iklim dan kebencanaan serta meningkatkan kualitas lingkungan;</b>									
Mewujudkan ketersediaan dan keterjangkauan infrastruktur yang berkualitas dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan	Indeks Infrastruktur Daerah								
		Tersedianya akses jalan dalam kondisi baik	Persentase Panjang Jalan dalam kondisi mantap	41	44	46	49	52	55
		Meningkatnya areal pertanian yang terlayani jaringan irigasi	Cakupan luas areal tanam yang dapat dilayani oleh jaringan irigasi	67,64	68,77	69,89	71,02	72,15	73,28
		Tersedianya rumah layak huni	Laju pertumbuhan Rumah Layak Huni	100	100	100	100	100	100
	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)			71,57	71,74	71,91	72,08	72,25	72,42
		Meningkatnya ketahanan bencana dan mitigasi perubahan iklim	Indeks Risiko Bencana	113,55	118,35	118,45	118,55	118,65	118,75



VISI : TERWUJUDNYA TANA WAIKANENA LOKU WAIKALALA YANG MANDIRI MAJU DAN BERKELANJUTAN MENUJU SUMBA TENGAH SEJAHTERA									
Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	TARGET (Tahun)					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
<b>Misi 6 : Memperkuat identitas sosial budaya dan perlindungan sosial yang inklusif dan adaptif;</b>									
<b>Misi 7 : Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekonomi daerah;</b>									
1. Meningkatkan Pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan	Pertumbuhan Ekonomi			5,25	5,5	5,8	6,2	6,6	7,0
		Meningkatnya produksi dan produktivitas sektor produktif	Kontribusi PDRB sektor Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan	645,77	671,52	805,824	723,02	748,77	774,52
			Kontribusi PDRB sektor Pariwisata	2,5	2,7	2,15	2,75	3	3,5
		Meningkatnya kualitas iklim investasi	Realisasi Investasi						
1. Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat & daya saing daerah	Angka Kemiskinan			29,90	28,96	28,02	27,08	26,14	25,20
		Meningkatnya ketahanan dan kedaulatan pangan	Skor pola pangan harapan	80	85	90	90	100	100
			Indeks ketahanan pangan	70	75	80	85	90	95
	Indeks Gini			0,375	0,369	0,363	0,357	0,351	0,345
		Menurunnya masyarakat kategori Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)	Persentase PPKS						
		Meningkatnya pendapatan masyarakat	Nilai Tukar Petani	101,45	101,94	102,43	102,92	103,41	103,91
			Nilai Tukar Nelayan	99,12	100,72	104,22	107,72	111,22	114,72



### **3.2. Arah Kebijakan dan Program Prioritas Pembangunan Daerah**

#### **3.2.1. Strategi dan arah kebijakan daerah dalam mencapai tujuan dan sasaran RPJMD Tahun 2025 – 2029**

Strategi dan arah kebijakan adalah langkah-langkah yang diambil pemerintah daerah yang diikuti oleh fokus dan sasaran kebijakan yang konkret untuk mencapai tujuan RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) dalam periode 5 (lima) tahun masa kepemimpinan kepala daerah, sebagai penjabaran dari visi dan misi kepala daerah. Strategi dan arah kebijakan dirumuskan dengan penahapan pembangunan daerah, konsep dan arah kebijakan RPJMD yang tergambar sebagai berikut :



**TABEL 3.2.**  
**PENTAHAPAN PEMBANGUNAN RPJMD KABUPATEN SUMBA TENGAH 2025- 2029**

TAHAP I (2026)	TAHAP II (2027)	TAHAP III (2028)	TAHAP V (2029)	TAHAP V (2030)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Konsolidasi fondasi pembangunan daerah</b>	<b>Peningkatan daya saing daerah melalui pembangunan dan Pengembangan Sektor-Sektor Prioritas</b>	<b>Perluasan Pembangunan Ekonomi berbasis Hilirisasi Potensi Daerah</b>	<b>Akselerasi pembangunan daerah secara terintegrasi dan Sinergi Antar Sektor Pembangunan</b>	<b>Pemantapan fondasi transformasi melalui Inovasi dan Kolaborasi dalam mewujudkan <i>Tana Waikanena Loku Waikalala yang Sejahtera dan Berkelanjutan</i></b>
<b>FOKUS DAN SASARAN</b>				
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penataan kelembagaan, dan tata kelola pemerintah, dan</li> <li>• Penyusunan regulasi</li> <li>• Penguatan layanan dasar yang berkualitas</li> <li>• Penguatan infrastruktur kewilayahan yang berketahanan iklim</li> <li>• Penguatan modal sosial, budaya yang inklusif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan pelayanan dasar yang berkualitas dan merata</li> <li>• Peningkatan kualitas infrastruktur kewilayahan yang merata, berkeadilan, berkualitas, mudah diakses melalui peningkatan penguatan fondasi infrastruktur dasar dan pendukung perekonomian yang berkualitas</li> <li>• Peningkatan kapasitas pengelolaan sumber daya alam dan sektor-sektor prioritas daerah secara berkelanjutan</li> <li>• Pengembangan potensi ekonomi daerah (pertanian, Peternakan, pariwisata dan UMKM serta energi baru terbarukan yang berkeadilan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembentukan klaster-klaster ekonomi pertanian, agroindustri dan pariwisata dengan penciptaan lapangan kerja di sektor pertanian, agroindustri, pariwisata dengan penekanan pada hilirisasi SDA, pariwisata yang berbasis budaya dan melibatkan masyarakat,</li> <li>• Percepatan kemandirian pangan, air dan energi dengan memanfaatkan potensi lokal, serta penguatan inovasi teknologi</li> <li>• Percepatan penguatan modal sosial, budaya melalui pemajuan kebudayaan, peningkatan kualitas kelembagaan sosial ekonomi yang inklusif,</li> <li>• Hilirisasi industri rumah tangga dan atau hilirisasi industri berskala besar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemantapan layanan public dan layanan dasar yang berkualitas dan merata bersinergi dengan pola penghidupan masyarakat, didukung tata kelola pemerintahan yang efektif, dengan teknologi digital dan integrasi sistem</li> <li>• Pemantapan fondasi pembangunan kewilayahan yang merata, berkeadilan, berkualitas, mudah diakses dan mendukung pengembangan ekonomi wilayah</li> <li>• Pemantapan kapasitas pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang ramah dan berkelanjutan yang mendukung ketahanan ekologi, dan meningkatkan kualitas penataan ruang</li> <li>• Pemantapan modal sosial, budaya melalui pemajuan kebudayaan, peningkatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inovasi Pembangunan daerah dengan teknologi digital dan system tata Kelola yang terintegrasi</li> <li>• Penguatan kemitraan dan jejaring dalam Pembangunan daerah melalui pemberdayaan Masyarakat yang inklusif</li> <li>• Hilirisasi potensi ekonomi daerah yang berkelanjutan</li> </ul>



			kualitas kelembagaan sosial ekonomi yang berkeadilan.	
--	--	--	---	--



**Tabel 3.3. Strategi dan Arah Kebijakan Dalam Mencapai Tujuan dan Sasaran RPJMD Tahun 2025-2029**

MISI	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
<p><b>Misi 1 :</b> <b>Meningkatkan kapasitas aparatur dan tata kelola pemerintahan yang akuntabel, inovatif, profesional dan berjiwa melayani</b></p>	<p>Peningkatan kualitas dan kapasitas aparatur pemerintah daerah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan kualitas pelayanan SDM aparatur</li> <li>- Meningkatkan kapasitas SDM aparatur</li> <li>- Meningkatkan profesionalitas sistem birokrasi manajemen karir berbasis sinkronisasi regulasi</li> </ul>
	<p>1. Peningkatan fungsi dan kinerja pemerintah daerah yang akuntabel dan Inovatif 2. Peningkatan kualitas pelayanan publik yang professional dan berjiwa melayani</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan pelaporan kinerja berbasis elektronik</li> <li>- Meningkatkan pelayanan publik hingga tingkat desa</li> <li>- Meningkatkan pendidikan dan pelatihan Teknologi Informasi</li> </ul>
	<p>Peningkatan penguasaan teknologi informasi untuk pelayanan publik</p>	<p>Penguatan integritas partai politik dan kapasitas masyarakat sipil</p>
		<p>Penguatan lembaga, manajemen dan SDM pelayanan publik serta pengembangan kebijakan dan penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)</p>
		<p>Peningkatan kualitas Aparatur Sipil Negara melalui manajemen pengembangan karir berbasis merit sistem</p>
<p><b>Misi 2 :</b> <b>Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang cerdas, terampil, inklusif dan berdaya saing melalui pendidikan dan pembinaan keluarga</b></p>	<p>Peningkatan kualitas pendidikan melalui metode dan proses belajar/mengajar yang responsif terhadap tuntutan peningkatan daya saing</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan mutu pembelajaran disekolah dengan penekanan penguatan aklak, budi pekerti dan karakter</li> <li>2. Pemerataan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan</li> <li>3. Percepatan pencapaian akses layanan pendidikan yang berkarakter,berkualitas dan merata</li> <li>4. Pemberian beasiswa bagi siswa kurang mampu</li> <li>5. Penguatan budaya literasi untuk kreatifitas dan inovasi</li> <li>6. Optimalisasi dan revitalisasi peran perpustakaan</li> </ol>
	<p>Peningkatan perluasan, pemerataan dan kualitas layanan Kesehatan Masyarakat</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan kualitas layanan kesehatan</li> <li>2. Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan</li> <li>3. Pemberian bantuan iuran jaminan layanan kesehatan penduduk miskin dan kelompok rentan</li> <li>4. Peningkatan akses pangan dan gizi bagi masyarakat</li> </ol>



MISI	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
	Pengendalian jumlah penduduk dan peningkatan kualitas hidup Masyarakat melalui program perencanaan Pembangunan keluarga.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan persentase cakupan sasaran pasangan usia subur menjadi peserta KB aktif</li> <li>2. Peningkatan jumlah kelompok pusat informasi dan konseling remaja.</li> <li>3. Penguatan peran keluarga melalui kelompok bina keluarga</li> <li>4. Perluasan penyelenggaraan upaya peningkatan produktifitas ekonomi perempuan</li> <li>5. Penurunan kekerasan berbasis gender serta peningkatan pemenuhan hak anak dan perlindungan terhadap anak</li> </ol>
<b>Misi 3 : Meningkatkan ketentraman, keamanan dan kualitas demokrasi</b>	Penguatan sinergi aparat keamanan dengan masyarakat melalui sistem deteksi dini dan pelaporan berbasis komunitas	Pembangunan sistem keamanan lingkungan terpadu berbasis desa, pelibatan FKDM, Linmas, tokoh adat/agama, dan penguatan kapasitas Satpol PP
	Peningkatan kesadaran hukum dan tanggung jawab sosial melalui pendidikan masyarakat	Revitalisasi kegiatan Siskamling, forum warga siaga, dan pelatihan ketahanan sosial berbasis komunitas
	Penguatan kapasitas warga dan lembaga lokal dalam musyawarah publik dan proses pemilu	Pengembangan forum musrenbang partisipatif, pendidikan politik warga, dan fasilitasi pemilu yang inklusif
	Penguatan dialog lintas agama dan budaya serta lembaga keagamaan lokal	Penguatan FKUB, fasilitasi kegiatan lintas agama/budaya, dan festival sosial berbasis nilai lokal
	Perluasan cakupan program perlindungan sosial inklusif dan responsif gender	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Integrasi program perlindungan sosial berbasis data dan inklusif gender</li> <li>2. Penguatan kolaborasi multipihak dan inovasi pembiayaan untuk memperkuat layanan jaminan sosial yang inklusif dan berkelanjutan</li> </ol>
	Optimalisasi pemanfaatan data tunggal dalam seluruh siklus kebijakan	Penguatan tata kelola data sosial dan pemanfaatan data Tunggal sebagai acuan tunggal dalam perlindungan sosial daerah
<b>Misi 4 : Meningkatkan infrastruktur wilayah yang merata, berkualitas, berkeadilan, yang responsive terhadap perubahan iklim dan kebencanaan serta meningkatkan kualitas lingkungan</b>	Peningkatan pembangunan infrastruktur	Pembangunan dan penguatan infrastruktur dan layanan simpul utama untuk pengembangan pusat pertumbuhan wilayah berdasarkan identifikasi dan data potensi unggulan
	Peningkatan penyediaan akses jalan yang terhubung dan terkoneksi antar daerah	Penyediaan akses jalan yang terhubung dan terkoneksi antar daerah
	Peningkatan sarana dan prasarana transportasi	Peningkatan sarana dan prasarana transportasi untuk mobilisasi penumpang dan logistik di daerah
	Meningkatkan pelaksanaan reforma agraria dan perencanaan detail tata ruang di Sumba Tengah	Peningkatan pelaksanaan reformaasi agraria dan penuntasan Perencanaan Detail Tata Ruang Kabupaten Sumba Tengah



MISI	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
	Meningkatkan penguatan pemberdayaan masyarakat	Penguatan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan wilayah
	Meningkatkan kualitas rumah layak huni sesuai karakteristik wilayah	Peningkatan kualitas rumah layak huni dan terjangkau yang sesuai dengan karakteristik wilayah
	Peningkatan akses listrik berbasis EBT	Optimalisasi akses listrik berbasis EBT;
	Peningkatan pasokan energi	Diversifikasi dan konservasi energi untuk meningkatkan ketahanan pasokan energi yang berkeadilan dan berkelanjutan
	Peningkatan kualitas jaringan telekomunikasi	Optimalisasi jaringan telekomunikasi melalui peningkatan kualitas jaringan yang terintegrasi
	Peningkatan ketahanan air dan akses layanan air bersih	Peningkatan ketahanan air melalui konservasi sumber air berbasis kearifan lokal dan peningkatan akses layanan air bersih dalam memenuhi kebutuhan air masyarakat sehari-hari
	Peningkatan layanan jaringan pengelolaan air limbah dan sanitasi layak	Peningkatan layanan jaringan pengelolaan limbah dan sanitasi layak yang ramah lingkungan
	Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS)	Eliminasi praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di seluruh rumah tangga melalui peningkatan kesadaran perilaku masyarakat yang didukung oleh penyediaan sarana dan prasarana rantai layanan air minum dan sanitasi yang aman
	Peningkatan kualitas air, udara dan ketutuoan lahan	Peningkatan kualitas air, udara dan tutupan lahan dengan menjaga kualitas dan pelestarian lingkungan, pencegahan kebakaran hutan dan lahan, rehabilitasi lahan dan pengendalian perluasan lahan kritis.
	Peningkatan pengelolaan lahan untuk kualitas lingkungan hidup	Penguatan pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dan pengelolaan lahan untuk peningkatan kualitas lingkungan hidup
	Peningkatan pembangunan sarana prasarana untuk ketahanan bencana dan perubahan iklim	Pembangunan sarana prasarana yang memperhatikan ketahanan bencana dan adaptif terhadap perubahan iklim dan melalui penerapan teknologi yang handal untuk sistem peringatan dini
	Peningkatan penguatan kelembagaan dan manajemen mitigasi bencana	Penguatan kelembagaan dan manajemen mitigasi bencana
	Peningkatan perencanaan pembangunan yang adaptif terhadap perubahan iklim dan ketangguhan bencana	Perencanaan pembangunan yang adaptif terhadap perubahan iklim dan ketangguhan bencana



MISI	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
<b>Misi 5 :</b> <b>Meningkatkan kesehatan masyarakat melalui layanan terintegrasi dan promotif-preventif</b>	Peningkatan cakupan dan kualitas layanan kesehatan dasar melalui pemenuhan tenaga medis, sarana prasarana, dan akses yang merata	Pemerataan layanan kesehatan dasar berbasis wilayah prioritas, peningkatan SDM dan fasilitas kesehatan, serta integrasi intervensi gizi dan kesehatan lingkungan
	Penguatan layanan promotif dan preventif berbasis masyarakat, serta sistem skrining kesehatan rutin	Penerapan deteksi dini penyakit melalui Posyandu, Puskesmas, dan layanan keliling serta penguatan edukasi kesehatan masyarakat
<b>Misi 6 :</b> <b>Memperkuat identitas sosial budaya dan perlindungan sosial yang inklusif dan adaptif</b>	Peningkatan sistem perlindungan sosial melalui bantuan sosial secara inklusif	Pengembangan integrasi sistem perlindungan sosial melalui bantuan sosial yang inklusif bagi seluruh masyarakat terutama kelompok rentan dan adaptif terhadap risiko bencana dan perubahan iklim, melalui upaya pro aktif mendukung perluasan cakupan jaminan sosial ketenagakerjaan bagi usia pekerja, pengembangan perlindungan sosial daerah yang responsif, integrasi program perlindungan sosial daerah dengan program pemberdayaan ekonomi, program ketenagakerjaan, pencegahan dan penanggulangan bencana, serta program terkait perubahan iklim
	Peningkatan layanan jaminan sosial ketenagakerjaan bagi lansia miskin dan disabilitas	Peningkatan pelayanan jaminan sosial ketenagakerjaan melalui peningkatan cakupan kepesertaan jaminan sosial ketenagakerjaan khususnya bagi pekerja bukan penerima upah dan rentan, dan perlindungan pensiun bagi lansia miskin dan tidak mampu, serta bantuan sosial terhadap penyandang disabilitas
	Peningkatan program perlindungan sosial dan pemberdayaan ekonomi	Komitmen daerah untuk berpihak pada program perlindungan sosial dan pemberdayaan ekonomi
	Peningkatan pendidikan berbasis kerukunan antar etnis dan agama	Penguatan pendidikan yang berbasis kerukunan antar etnis dan agama
	Peningkatan pelayanan terhadap korban bencana	Meningkatkan pelayanan bantuan terhadap korban bencana
	Peningkatan pelayanan pangan masyarakat	Optimalisasi pelayanan pangan masyarakat
	Peningkatan pemberdayaan perempuan dan peran perempuan diberbagai sektor	Optimalisasi upaya pemberdayaan perempuan melalui implementasi kebijakan responsif gender dan peningkatan peran perempuan dalam berbagai sektor
	Peningkatan kelembagaan adat dan hak ulayat masyarakat	Peningkatan pengakuan dan penghormatan pada lembaga-lembaga adat dan hak ulayat masyarakat;
	Peningkatan ketahanan keluarga dan keterampilan keluarga	Penguatan ketahanan keluarga dan kesiapan membangun keluarga serta peningkatan kapasitas dan keterampilan keluarga;



MISI	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
	Peningkatan layanan penyediaan dokumen kependudukan	Peningkatan kesadaran masyarakat dan fasilitasi penyediaan dokumen kependudukan seperti KTP dan akta kelahiran bagi masyarakat yang masih belum memiliki
<b>Misi 7 :</b> <b>Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekonomi daerah</b>	Percepatan peningkatan investasi daerah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Meningkatkan iklim usaha dan kemudahan ijin investasi</li><li>2. Optimalisasi pengolahan, penyajian dan pemanfaatan data dan informasi sistem pelayanan perijinan secara elektronik untuk meningkatkan investasi</li></ol>
	Pengendalian dan penguatan jaringan distribusi produk barang dan jasa berasal dari sektor unggulan daerah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perluasan jangkauan pemasaran produk usaha berbasis digital</li><li>2. Peningkatan sarana dan prasarana perdagangan yang representatif</li><li>3. pengendalian ketersediaan dan distribusi bahan pokok penting dan bahan baku produksi untuk masyarakat</li><li>4. Meningkatkan layanan ekonomi kreatif</li></ol>
	Peningkatan pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat secara berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Optimalisasi peran serta swasta dan masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif dan industri pariwisata</li><li>2. Perbaikan manajemen pemasaran objek wisata, termasuk optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi, jaringan komunikasi dan media sosial.</li><li>3. Pengembangan sarana dan prasarana dan aksesibilitas, atraksi wisata, amenities dan kesadaran sebagai daya tarik wisatawan secara berkelanjutan</li></ol>
	Penguatan kapasitas fiskal daerah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peningkatan kapasitas fiskal daerah dengan optimalisasi penerimaan pendapatan asli daerah.</li><li>2. Optimalisasi perusahaan daerah untuk peningkatan penerimaan daerah.</li><li>3. Peningkatan pendapatan asli daerah melalui kebijakan pajak opsen.</li><li>4. Pengintegrasian pungutan parkir kendaraan bermotor</li></ol>



MISI	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
		kedalam sistem pembayaran pajak kendaraan bermotor
	Pemberdayaan koperasi usaha mikro, kecil dan menengah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peningkatan jangkauan pemasaran produk usaha koperasi dan UMKM berbasis digital</li><li>2. Penguatan permodalan Koperasi dan UMKM Promosi dan perluasa pasar produk UMKM</li></ol>
	Perluasan lapangan pekerjaan dan peningkatan nilai tambah produk sektor unggulan pangan, peternakan, pariwisata dan energi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peningkatan produksi dan produktivitas pangan dan peternakan</li><li>2. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan</li><li>3. Percepatan realisasi kerjasama pemanfaatan potensi energi baru terbarukan</li><li>4. Penguatan industri daerah khususnya industri pengolahan produk sektor unggulan berskala rumah tangga dan industri kreatif lainnya</li></ol>



### **3.2.2. Program – program prioritas daerah dalam pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Tahun 2025 – 2029**

Program prioritas daerah dalam konteks pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD adalah program prioritas dan utama untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran pembangunan yang telah ditetapkan dalam dokumen RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah). Program prioritas dalam pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD tergambar sebagai berikut :



TABEL 3.4.

PROGRAM PRIORITAS DAERAH DALAM PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN RPJMD KABUPATEN SUMBA TENGAH 2025-2029

VISI/MISI	TUJUAN		SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	
<b>1. Meningkatkan kapasitas aparatur dan tata kelola pemerintahan yang akuntabel, inovatif, profesional dan berjiwa melayani</b>	1.1.	Terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang efektif, berintegrasi dan adaptif dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)		Meningkatnya efektivitas dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan daerah	Indeks Reformasi Birokrasi	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			1.1.2.	Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan aparatur melalui pelaksanaan manajemen aparatur	Meningkatnya kompetensi, kinerja dan kesejahteraan aparatur melalui pelaksanaan manajemen aparatur	Indeks Sistem Merit	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH
			1.1.2.	Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel dan berorientasi pelayanan publik	Meningkatnya kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintahan melalui penerapan tata kelola yang transparan, akuntabel responsif terhadap kebutuhan masyarakat	Nilai Akuntabilitas Kinerja	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT
						Indeks Kepuasan Masyarakat	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT
		1.1.3.	Meningkatkan Upaya Pencegahan Korupsi	Meningkatnya integritas dan kepatuhan penyelenggara negara terhadap prinsip tata kelola pemerintahan yang bersih melalui penguatan sistem pencegahan korupsi	Skor Survey Penilaian Integritas	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	



VISI/MISI	TUJUAN		SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	
			1.1.4 Terwujudnya Transformasi Digital Penyelenggaraan Pelayanan Publik	Meningkatnya kualitas pelayanan publik melalui penerapan teknologi digital yang terintegrasi dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN	
			1.1.5 Terwujudnya perencanaan daerah yang terintegrasi, konsisten dan sinkron sebagai satu kesatuan perencanaan nasional	Meningkatnya kualitas perencanaan pembangunan daerah	Indeks Kualitas Perencanaan	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	
<b>Misi 2 : Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang cerdas, terampil, inklusif dan berdaya saing melalui pendidikan dan pembinaan keluarga; Misi 5 : Meningkatkan Kesehatan masyarakat melalui layanan terintegrasi dan promotif preventif</b>	2.1	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing		Meningkatnya kualitas pendidikan dan keterampilan masyarakat	Indeks Pembangunan Manusia	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
			2.1.1	Meningkatnya kualitas dan kesempatan mengenyam pendidikan	Meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan pendidikan yang berkualitas	Harapan Lama Sekolah	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN
						Rata – Rata Lama Sekolah	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN
		2.1.2.	Meningkatnya derajat kesehatan	Meningkatnya cakupan layanan kesehatan dasar dan status kesehatan masyarakat	Usia Harapan Hidup	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	



VISI/MISI	TUJUAN		SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	
<b>3. Meningkatkan ketentraman, keamanan dan kualitas demokrasi</b>	3.1	Meningkatkan harmonisasi dan kondusifitas daerah		Meningkatnya rasa aman dan ketertiban masyarakat	Indeks Harmoni Indonesia	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
			3.1.1	Meningkatnya rasa aman masyarakat	Meningkatnya kondisi ketertiban dan keamanan masyarakat serta persepsi terhadap keamanan lingkungan	Indeks Penyelenggaraan Trantibumlinmas Indeks Rasa Aman	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM
			3.1.2	Meningkatnya kualitas demokrasi	Meningkatnya kualitas tata kelola demokratis	Indeks Demokrasi Indonesia	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK
<b>4. Meningkatkan infrastruktur wilayah yang merata, berkualitas, berkeadilan, yang responsive terhadap perubahan iklim dan kebencanaan serta meningkatkan kualitas lingkungan</b>	4.1	Mewujudkan ketersediaan dan keterjangkauan infrastruktur yang berkualitas dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan		Meningkatnya akses masyarakat terhadap infrastruktur dasar yang berkualitas	Indeks Infrastruktur Daerah Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN, PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	
			4.1.1	Tersedianya akses jalan dalam kondisi baik	Meningkatnya persentase panjang jalan dalam kondisi mantap untuk mendukung konektivitas wilayah dan pelayanan publik	Persentase Panjang Jalan dalam kondisi mantap	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN
			4.1.2	Meningkatnya areal pertanian yang terlayani jaringan irigasi	Meningkatnya cakupan layanan irigasi terhadap lahan pertanian produktif	Cakupan luas areal tanam yang dapat dilayani oleh jaringan irigasi	PROGRAM PEMANFAATAN SARANA PRASARANA PERTANIAN



VISI/MISI	TUJUAN		SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	
			4.1.3. Tersedianya rumah layak huni	Meningkatnya rumah layak huni yang terbangun bagi masyarakat miskin	Persentase Rumah Layak Huni/Rumah Mandiri terbangun / Laju Pertumbuhan Rumah Layak Huni	PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH	
			4.1.4. Meningkatnya ketahanan bencana dan mitigasi perubahan iklim	Meningkatnya ketahanan masyarakat dan lingkungan terhadap risiko bencana dan perubahan iklim	Indeks Resiko Bencana	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA	
<b>Misi 6 : Memperkuat identitas sosial budaya dan perlindungan sosial yang inklusif dan adaptif</b> <b>Misi 7 : Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekonomi daerah</b>	7.1	Meningkatkan Pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan		Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan	Pertumbuhan Ekonomi	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL	
			7.1.1	Meningkatnya produksi dan produktivitas sektor produktif	Meningkatnya kontribusi sektor produktif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat	Kontribusi PDRB sektor Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA PERTANIAN
						Kontribusi PDRB sektor Pariwisata	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA
			7.1.2	Meningkatnya kualitas iklim investasi	Meningkatnya nilai dan realisasi investasi serta kemudahan perizinan di daerah	Realisasi Investasi	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL
	7.2.	Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat & daya saing daerah			Meningkatnya pendapatan per kapita masyarakat	Angka Kemiskinan	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL
					Meningkatnya daya saing daerah disektor ekonomi	Indeks Gini	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL
			7.2.1	Meningkatnya ketahanan dan kedaulatan pangan	Meningkatnya ketersediaan, keterjangkauan, dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, dan aman bagi masyarakat	Skor pola pangan harapan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA PERTANIAN
						Indeks ketahanan pangan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA PERTANIAN



VISI/MISI	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
		7.2.2	Menurunnya jumlah masyarakat kategori Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)	Menurunnya jumlah individu/keluarga yang termasuk dalam kategori PPKS	Persentase PPKS	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL
		7.2.3	Meningkatnya pendapatan masyarakat	Meningkatnya rata-rata pendapatan per kapita masyarakat	Nilai Tukar Petani	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA PERTANIAN
					Nilai Tukar Nelayan	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN



## **BAB IV**

### **PROGRAM PERANGKAT DAERAH DAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH**

#### **4.1. Program Perangkat Daerah**

Rencana program perangkat daerah dalam mencapai kinerja pembangunan daerah tahun 2025-2030 merupakan bagian dari upaya menjaga kesinambungan perencanaan pembangunan daerah sebagai pijakan RKPD Tahun 2030 yang akan menjadi tanggung jawab kepala daerah periode 2030-2034.

Program perangkat daerah merupakan kumpulan seluruh program yang terdapat dalam Bab IV Renstra Perangkat Daerah termasuk program penunjang urusan pemerintahan daerah yang menjadi tanggung jawab sekretariat perangkat daerah. Dengan memperhatikan urusan bidang dan kewenangan pemerintah daerah maka program perangkat daerah, target kinerja dan pagu indikatif sebagai berikut :



Tabel 4.1. Indikator Program, Target dan Pagu Indikatif Tahun 2025 – 2030

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH		
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
	Non Urusan	Persentase penyampaian Laporan Keuangan SKPD dan Laporan Kinerja secara tepat waktu	%	80	100	303.203.844.805	100	303.203.844.805	100	312.299.960.149,15	100	321.797.006.631,63	100	331.278.004.824,64	100	340.424.886.200,93	Semua PD		
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH	Skor Hasil Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Skor	50	>80		>90		>90		>90		>90		>90				
		Capaian PMPRB Perangkat Daerah	Skor	<70	>80		>90		>90		>90		>90		>90				
		Persentase tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan oleh Perangkat Daerah	%	70	100		100		100		100		100		100				
		Cakupan Peningkatan Disiplin Aparatur	%	70	100		100		100		100		100		100				
1		URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR																	
1	1	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENDIDIKAN																	
1	1	2	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	Persentase Pemenuhan SPM Pendidikan Dasar	%	60	100	32.422.527.469	100	30.422.527.469	100	31.335.203.293,07	100	32.275.259.391,86	100	32.759.388.283	100	33.250.779.107	Dinas PPO
				Angka partisipasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	%	100	100	-	100		100		100		100				
				Angka partisipasi kasar (APK) SD/MI/Paket A	%	90	100	-	100		100		100		100				



KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAH DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH
					TARGET	RP.											
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		Angka partisipasi kasar (APK) SMP/MTs/Paket B	%	80	100	-	100	-	100		100		100		100		
		Rata-rata lamasekolah	Tahun	7,76	7,76	-	8,09	-	8,42		8,75		9,08		9,41		
		Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	%	80	100	-	100	-	100		100		100		100		
		Persentase anak usia 16-18 yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah (APS)	%	75	100		100		100		100		100		100		
		Terbentuknya Sekolah Model/Sekolah Unggul	Unit	1					1				1				
		Persentase anak usia 4-18 tahun penyandang disabilitas yang berpartisipasi dalam pendidikan khusus (APS)	%	NA	1		1		1		1		1		1		
1	1 3	PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM	%	NA	80	171.866.000	100	171.866.000	100	174.443.990	100	177.060.650	100	179.716.560	100	182.412.308	Dinas PPO



KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAH DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH	
					TARGET	RP.												
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
		Persentase satuan pendidikan yang mengembangkan kurikulum MULOK	%	NA	3,30		100		100		100		100		100			
1	1	4 PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN		Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	%	60	72,72	0	76,36		80,18		85,18		90,18		95,18	Dinas PPO
		Persentase guru yang memiliki sertifikat pendidik	%	70	75	-	80	-	85	-	90	-	95	-	100		Dinas PPO	
		Indeks pemerataan guru															Dinas PPO	
1	1	5 PROGRAM PENGENDALIAN PERIZINAN PENDIDIKAN		Cakupan PAUD, PNF dan Pendidikan Dasar yang Diselenggarakan oleh Masyarakat yang memiliki izin	%	0	33,33	0	33,33		33,33		33,33		33,33		33,33	Dinas PPO
		Persentase usulan izin satuan pendidikan yang diterbitkan/diperbarui	%															
1	1	6 PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA		Cakupan Penerapan Bahasa dan Sastra Daerah dalam pembelajaran	%	0	20	0	30									Dinas PPO
		Persentase pengembangan bahasa dan sastra	%				10		15		20		25		30		45	
1	2			URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KESEHATAN														



KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAH DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH				
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18				
1	2	2	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Persentase fasilitas kesehatan tingkat pertama terakreditasi	%	90	90	73.917.479.081	100	70.748.174.541	100	71.101.915.414	100	71.457.424.991	100	72.529.286.366	100	72.891.932.797	Dinas Kesehatan		
				Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	%	100	100	-	100		100		100		100		100		100	Dinas Kesehatan	
				Cakupan penduduk yang dicakup asuransi kesehatan atau sistem kesehatan masyarakat	%	100	100	-	100	-	100		100		100		100		100		Dinas Kesehatan
				Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan	%	100	100	-	100	-	100		100		100		100		100		Dinas Kesehatan
				Prevalensi kekurangan gizi ( <i>underweight</i> ) pada anak balita	%	16,5	24,7		24,2		23,6		23,1		22,6		22,0	Dinas Kesehatan			
				Prevalensi Balita <i>stunting</i>	%	39,5	35,0		33,7		32,5		31,1		30,0		29,00	Dinas Kesehatan			
				Prevalensi malnutrisi (berat badan/tinggi badan) anak pada usia kurang dari 5 (lima) tahun	%	12,2	8		7,5		7		6,5		5			Dinas Kesehatan			
				Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil	%	52,8	88		89		91		93		95		100	Dinas Kesehatan			
				Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	%	60,1	88		89		90		91		92		100	Dinas Kesehatan			
				Persentase bayi baru lahir mendapat pelayanan kesehatan	%	95,2	100		100		100		100		100		100	Dinas Kesehatan			



KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAH DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH		
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
		Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita sesuai Standar	%	84,1	85		86		87		88		90		90		Dinas Kesehatan		
		Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	90,0	90,0		92,5		92,5		95,0		95,0		97,5		Dinas Kesehatan		
		Persentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	%	83,1	90		90		90		90		90		90		Dinas Kesehatan		
		Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standard sesuai standard	%	95,6	96		96		98		98		100		100		Dinas Kesehatan		
		Persentase penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan	%	81,6	100		100		100		100		100		100		Dinas Kesehatan		
		Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan	%	100	100		100		100		100		100		100		Dinas Kesehatan		
		Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan	%	100	100		100		100		100		100		100		Dinas Kesehatan		
		Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai	%	100	100		100		100		100		100		100		Dinas Kesehatan		
		Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan	%	100	100		100		100		100		100		100		Dinas Kesehatan		
1	2	3	<b>PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SDM KESEHATAN</b>	Persentase tenaga kesehatan yang sudah memiliki Surat Ijin Praktek	%	75	80	8.698.142.884	90	7.676.142.884	100	7.683.819.027	100	7.722.238.122	100	7.760.849.313	100	7.799.653.559	Dinas Kesehatan



KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAH DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH		
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
		Rasio Dokter (Tenaga Medis) per 100.000 penduduk	rasio	28,75	29,50		32,27		34,73		37,09		39,36		44,28		Dinas Kesehatan		
		Rasio Bidan per 100.000 penduduk	rasio	167,15	172,53		198,87		225,76		251,62		276,54		306,07		Dinas Kesehatan		
		Rasio Perawat per 100.000 penduduk	rasio	332,89	346,33		456,05		467,87		479,19		492,07		541,28		Dinas Kesehatan		
1	2	4	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKAN MINUM	Persentase Sarana farmasi yang memenuhi standar	%	100	100	265.774.000	100	265.774.000	100	267.102.870	100	268.438.384	100	272.464.960	100	273.827.285	Dinas Kesehatan
				Persentase cakupan sediaan alat kesehatan	%	80	80		85	90	95		100		100		Dinas Kesehatan		
				Cakupan Pemeriksaan Sarana IRTP Produk Makanan dan Minuman Tertentu yang Memenuhi Ketentuan	%	70	80		80	80	80		90		100		Dinas Kesehatan		
1	2	5	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Persentase Rumah Tangga berperilaku Hidup Bersih dan Sehat	%	50	50	100.380.000	55	100.380.000	60	100.881.900	65	101.386.310	70	102.907.104	75	103.421.640	Dinas Kesehatan
				Persentase masyarakat yang diberdayakan di bidang kesehatan	%	20	20		25	30	35		40		45		Dinas Kesehatan		
1	3		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG																
1	3	2	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	Cakupan daerah irigasi kabupaten dalam kondisi baik	%	66,51	67,64	74.006.496	68,77	74.006.496	69,89	77.706.821	71,02	81.592.162	72,15	89.751.378	73,28	94.238.947	DINAS PU PR



KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTA HAN DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH		
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
		Persentase peningkatan perlindungan kawasan permukiman rawan banjir	%	35	40		43		45		50		55		60		DINAS PU PR		
		Persentase luas layanan irigasi multikomoditi	%	NA	10		20		30		40		50		60		DINAS PU PR		
1	3	3	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM (SPAM)	Cakupan penduduk berakses air minum	%	64,66	66,69	13.576.547.632	69,14	12.576.547.632	71,78	12.702.313.108	74,65	12.829.336.239	77,76	13.414.215.537	80,83	13.427.629.753	DINAS PU PR
1	3	4	PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL	Persentase peningkatan sampah yang dikelola di TPA/TPST regional	%	50	60	0	70	-	-	-	-	-	-	-	-	DINAS PU PR	
				Terbangunnya TPA/TPST	Unit	0	0		0	1									
				Persentase terpenuhinya dokumen teknis TPST					60										
1	3	5	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	Persentase Air Limbah Domestik tertangani	%	60	100	5.098.329.328	100	4.773.669.581	100	4.778.443.251	100	4.783.221.694	100	5.022.382.779	100	5.047.494.693	DINAS PU PR
				Persentase peningkatan rumah tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik layak dan aman)	%	45	50		55		58		60		75		85	DINAS PU PR	



KODE			BIDANG URUSAN PEMERINTA HAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH
							TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	
1	3	6	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	3	6	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE	Cakupan drainase dalam kondisi baik/ Pemuangan aliran air tidak tersumbat	%	60	100	-	100	-	100	-	100	-	100	-	100	-	DINAS PU PR
1	3	7	PROGRAM PENGEMBANGAN PERMUKIMAN	Persentase bangunan gedung dalam kondisi baik	%	1,3	10,8		20,3		29,8		39,3		48,8		58,3		DINAS PU PR
1	3	8	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG	Rasio bangunan ber- IMB per satuan bangunan	%	1,3	10,8	118.000.000	20,3	118.000.000	29,8	121.540.000,00	39,3	125.186.200,00	48,8	128.941.786,00	58,3	132.810.039,58	DINAS PU PR
1	3	9	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	Cakupan jalan kabupaten dalam kondisi baik	%	38,93	41	49.337.664	44	49.337.664	46	50.077.728,96	49	50.828.894,89	52	55.911.784,38	55	56.750.461,15	DINAS PU PR
				Cakupan jembatan dalam kondisi baik	%	27,66	29,89		32,06		34,26		36,46		38,66		40,86		DINAS PU PR
1	3	10	PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI	Cakupan Tenaga Terampil Konstruksi bersertifikat	Orang	47	77	200.000.000	107	200.000.000	137	202.000.000	167	204.020.000	197	224.422.000	227	226.666.220	DINAS PUPR
				Persentase Penyediaan Data dan Informasi Jasa Konstruksi Kabupaten	%	NA	0		100		100		100		100		100		
				Persentase Jasa Konstruksi Kabupaten yang mendapatkan pengawasan dan evaluasi tertib usaha, tertib penyelenggaraan dan tertib pemanfaatan	%	NA	0		60		70		80		90		100		



KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH			
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
																	DINAS PU PR			
1	3	11		PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG	Penetapan Perda RDTK	%	70	95	100.000.000	100	100.000.000	100	101.000.000	100	102.010.000	100	102.000.000	100	103.020.000	DINAS PU PR
					Persentase penyelesaian kasus pelanggaran pemanfaatan ruang daerah	%	NA	100		100	100	100	100	100	100	100	100	100	DINAS PU PR	
1	4			URUSAN BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN																
1	4	2		PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN	Persentase Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program	%	0	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	DINAS PU PR
1	4	3		PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN SERTA PERMUKIMAN KUMUH	Jumlah Rumah Layak Huni/Rumah Mandiri yang dibangun	Unit	2487	325	23.063.000.000	325	23.063.000.000	325	23.063.000.000	325	23.063.000.000	325	23.063.000.000	325	23.063.000.000	DINAS PU PR
1	4	4		PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)	Persentase pemukiman yang dilengkapi PSU	%	30	35	40	45	50	55	60	65	70	75	80	85	90	DINAS PU PR
1	4	5		PROGRAM PENINGKATAN PELAYANAN SERTIFIKASI, KUALIFIKASI, KLASIFIKASI DAN REGISTRASI BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN	Persentase sertifikasi dan registrasi bagi orang/badan hukum yang melaksanakan perencanaan rumah serta perencanaan PSU	%	NA	20	40	50	60	70	80	90	100	100	100	100	100	DINAS PU PR
					Jumlah Tenaga ahli Perumahan dan Kawasan Permukiman yang berkwalifikasi	Orang	NA	NA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	



KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH			
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1	5			<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT</b>																
1	5	2		<b>PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM</b>	Persentase Cakupan Penegakan PERDA	%	60	80	1.518.356.800	90	1.518.356.800	100	1.563.907.504,00	100	1.610.824.729,12	100	1.759.149.470,99	100	1.899.881.428,67	Sat Pol PP
					Persentase penyelenggaraan tubumtranmas	%		75			100		100		100		100			
					Persentase cakupan perlindungan masyarakat	%	80	80				100		100		100		100		
					Persentase PPNS yang bersertifikat kompetensi	%	NA	0,5				1		1,5		1,5		1,5		
1	5	3		<b>PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA</b>	Cakupan penanggulangan bencana	%	60	85	608.828.300		608.828.300	100	627.093.149,00	100	645.905.943,47	100	665.283.121,77	100	685.241.615,43	
1	5	4		<b>PROGRAM PENANGGULANGAN KEBAKARAN</b>	Persentase Cakupan pelayanan bencana kebakaran	%	60	85	6.100.000		6.100.000	100	6.283.000,00	100	6.471.490,00	100	6.665.634,70	100	6.865.603,74	
					Persentase cakupan penyebaran informasi dan edukasi rawan bencana	%	60	100				100		100		100		100		
					Persentase penanganan tanggap darurat bencana	%	60	100				100		100		100		100		
1	6			<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG SOSIAL</b>																
1	6	2		<b>PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL</b>	Cakupan Komunitas Adat Terpencil (KAT) yang diberdayakan	%	30	60	173.654.500	70	173.654.500	70	178.864.135,00	75	184.230.059,05	80	489.756.960,82	95	492.205.745,63	Dinas Sosial
					Persentase pekerja sosial tenaga kesejahteraan sosial yang melaksanakan pelayanan sosial didalam panti rehabilitasi sosial	%	100	100				100		100		100		100		
					Persentase SDM kesejahteraan sosial yang meningkat	%	100	100				100		100		100		100		



KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAH DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		kompetensinya dalam YANSOS															
		Persentase lembaga dibidang sosial yang meningkat kualitas dalam YANSOS	%	100	100		100		100		100		100		100		
		Persentase penanganan korban bencana pada masa tanggap darurat dan pasca bencana sesuai Standar	%	100	100		100		100		100		100		100		
1	6	3	PROGRAM PENANGANAN WARGA NEGARA MIGRAN KORBAN TINDAK KEKERASAN	Persentase fasilitasi korban tindak kekerasan dan pekerja migran	%	100	100	-	100	-	100	-	100	-	100	-	
1	6	4	PROGRAM REHABILITASI SOSIAL	Cakupan Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, serta Gelandangan Pengemis dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya Bukan Korban HIV/AIDS dan NAPZA yang mendapat pelayanan Rehabilitasi Sosial Dasar	60	60	100	270.883.400	270.883.400	100	279.009.902,00	100	287.380.199,06	100	396.001.605,03	100	415.801.685,28
1	6	5	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL	Peningkatan Cakupan Jaminan Sosial bagi PMKS	%	80	100	81.910.000	81.910.000	100	84.367.300,00	100	86.898.319,00	100	89.505.268,57	100	92.190.426,63
1	6	6	PROGRAM PENANGANAN BENCANA	persentase Korban bencana yang menerima bantuan sosial	%	80	100	85.375.000	85.375.000	100	87.936.250,00	100	90.574.337,50	100	93.291.567,63	100	96.090.314,65
1	6	7	PROGRAM PENGELOLAAN TAMAN MAKAM PAHLAWAN	cakupan pemeliharaan TMP	%	NA		-	-		-		-		-		-
2			URUSAN WAJIB YANG TIDAK BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR														
2	7		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KETENAGAKERJA														



**PEMERINTAH  
KABUPATEN SUMBA TENGAH**

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAH DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH	
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
2	7	2	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA	Tersusunnya dokumen perencanaan tenaga kerja	%	NA		24.446.500		24.446.500	100	25.179.895,00	-	25.935.291,85	-	26.713.350,61	27.514.751,12	
2	7	3	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	Tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi	%	NA	21,48	113.255.000	26,86	113.255.000	33,57	116.652.650,00	38,57	120.152.229,50	43,57	123.756.796,39	48,57	127.469.500,28
2	7	4	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	Pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan	%	25	27,34	75.375.000	34,18	75.375.000	42,72	77.636.250	47,72	79.965.337,50	52,72	82.364.297,63	57,72	84.835.226,55
2	7	5	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL	Persentase Kepesertaan Jamsostek	%	40	55	687.140.000	60	687.140.000	65	687.827.140	70	688.514.967	90	689.203.482	100	723.663.656
2	8		<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK</b>															
2	8	2	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah	%	55,16	55,66	50.000.000	56,16	50.000.000	61,16	50.050.000	66,16	50.100.050	71,16	50.150.150	75,16	56.275.440,50
2	8	3	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	Cakupan penyelesaian secara hukum atas tindakan KDRT	%	100	100	134.876.500	100	134.876.500	100	138.922.795	100	143.090.479	100	247.383.193	100	284.490.672,20
2	8	4	PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA	persentase sumbangan perempuan terhadap pendapatan keluarga	%	50	65	-	70	-	75	24.000.000	75	24.024.000	75	24.048.024	75	25.250.425
2	8	5	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK	Cakupan dokumen Data Gender dan Anak	%	90	90,27	-	94,47	-	94,47	43.634.407	94,47	44.288.923	94,47	44.953.257	94,47	45.627.556
2	8	6	PROGRAM PENUH HAK ANAK (PHA)	Persentase Desa layak anak	%	N/A	30	72.042.500	40	72.042.500	50	74.203.775,00	65	76.429.888,25	70	98.722.784,90	80	108.595.063,39
2	8	7	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	Persentase penyelesaian kasus kekerasan terhadap anak yang tertangani	%	70	100	363.070.000	100	363.070.000	100	373.962.100,00	100	385.180.963,00	100	396.736.391,89	100	436.410.031,08
2	9		<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PANGAN</b>															
2	9	2	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN DAN	Persentase penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan	%	N/A	30	810.650.000	40	810.650.000	50	834.969.500,00	70	860.018.585,00	80	895.819.142,55	90	1.030.192.013,93



KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAH DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH	
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
		KEMANDIRIAN PANGAN																
2	9	3	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	Presentase Ketersediaan pangan utama	%	N/A	70	3.768.541.500	75	3.768.541.500	80	3.881.597.745,00	87	3.998.045.677,35	90	4.217.987.047,67	100	4.850.685.104,82
2	9	4	PROGRAM PENGAWASAN KERAWANAN PANGAN	Persentase pengadaan & penyaluran Cadangan Pangan pada Kerawanan Pangan	%	N/A	70	42.699.100	75	42.699.100	80	43.980.073,00	87	45.299.475,19	95	46.658.459,45	100	48.058.213,23
2	9	5	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	Persentase Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan	%	N/A	70	-	80	-	85	-	90	-	100	42.000.000	100	42.630.000
2	10		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN															
2	10	2	PROGRAM PENGELOLAAN IZIN LOKASI	Persentase Penyelesaian izin lokasi	%	N/A	80		100		100		100		100		100	
2	10	4	PROGRAM PENYELESAIAN SENGKETA TANAH GARAPAN	Cakupan Mediasi Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan	%	N/A	80	-	85	-	90	8.205.167	95	8.205.167	100	8.205.167	100	8.205.167
2	10	5	PROGRAM PENYELESAIAN GANTI KERUGIAN DAN SANTUNAN TANAH UNTUK PEMBANGUNAN	Cakupan Tertib administrasi pertanahan	%	N/A	100		100		100		100		100		100	
2	10	6	PROGRAM REDISTRIBUSI TANAH, SERTA GANTI KERUGIAN PROGRAM TANAH KELEBIHAN MAKSIMUM DAN TANAH ABSENTEE	Cakupan redistribusi tanah	%	NA												
				Cakupan ganti rugi tanah	%	NA												
2	10	7	PROGRAM PENETAPAN TANAH ULAYAT	Cakupan Tanah Ulayat Lintas Daerah yang ditetapkan statusnya	%	N/A	20	0	25	9.414.579	30	27.011.776	35	27.822.129	37	28.656.793	40	29.516.497



KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH	
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
2	10	8	PROGRAM PENGELOLAAN TANAH KOSONG	Tanah Kosong dimanfaatkan	%	N/A	25	0	25	7.966.182	30	22.856.118	50	23.541.802	60	24.248.056	75	24.975.497
2	10	9	PROGRAM PENGELOLAAN IJIN MEMBUKA TANAH															
2	10	10	PROGRAM PENATAGUNAAAN TANAH															
02	11		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP															
2	11	2	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP	Persentase ketersediaan Dokumen Perencanaan Lingkungan Hidup (IKLH, IKPLHD, DDDTLH, KLHS)	%	N/A	50	773.645.000	60	773.645.000	70	796.854.350	80	820.759.981	100	845.382.780	100	870.744.263
2	11	3	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	Persentase cakupan pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup	%	N/A	80	148.357.500	90	148.357.500	90	152.808.225	100	157.392.472	100	162.114.246	100	166.977.673
2	11	4	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGA MAN HAYATI (KEHATI)	persentase cakupan pengelolaan keanekaragaman hayati kabupaten/kota	%	N/A	65	465.425.000	65	465.525.000	70	479.387.750,00	70	493.769.382,50	70	508.582.463,98	70	523.839.937,89
2	11	5	PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)	persentase cakupan pengendalian B3 dan LB3	%	N/A	90	6.574.400	90	6.574.400	95	6.771.632	95	6.974.780,96	95	7.184.024,39	95	7.399.545,12
2	11	6	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUN GAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	Persentase pengendalian persetujuan lingkungan	%	N/A	90	23.670.000	90	23.670.000	95	24.380.100,00	95	25.111.503,00	95	25.864.848,09	95	26.640.793,53



KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH	
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
2	11	7	PROGRAM PENGAKUAN KEBERADAA N MASYARAKAT HUKUM ADAT (MHA), KEARIFAN LOKAL DAN HAK MHA YANG TERKAIT DENGAN PPLH	Persentase Sinkronisasi MHA Kearifan Lokal atau Pengetahuan Tradisional dan Hak Kearifan Lokal atau Pengetahuan Tradisional dan Hak MHA dengan PPLH	%	N/A	90	5.384.400	90	5.384.400	95	5.545.932	95	5.712.310	95	5.883.679	95	6.060.190
2	11	8	PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	Prosentase Jumlah Kegiatan Pendidikan, Pelatihan Dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Lembaga Kemasyarakatan	%	N/A	90	37.267.000	90	37.267.000	95	38.385.010,00	95	39.536.560,30	95	40.722.657,11	95	41.944.336,82
2	11	9	PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	Persentase Terlaksananya Pemberian Penghargaan Lingkungan Hidup	%	N/A	90	38.880.000	90	38.880.000	95	40.046.400,00	95	41.247.792,00	95	42.485.225,76	95	43.759.782,53
2	11	10	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP	Persentase Pengaduan Lingkungan Hidup Yang Tertangani	%	N/A	90	6.195.000	90	6.195.000	95	6.380.850	95	6.572.276	95	6.769.444	95	6.972.527
2	11	11	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	Persentase Penanganan Sampah.	%	N/A	90	86.134.000	90	86.134.000	95	88.718.020,00	95	91.379.560,60	95	94.120.947,42	95	96.944.575,84
2	12		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL															
2	12	2	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	Persentase Penduduk usia 0 - 18 tahun Yang Mempunyai Akte Kelahiran	%	70	85	65.995.000	90	65.995.000	100	67.974.850,00		70.014.095,50		72.114.518,37		74.277.953,92
				Persentase Penduduk berumur dari 17 tahun ke atas yang mempunyai KTP Elektronik	%	70	90		100		100		100		100		100	
				Persentase cakupan kepemilikan NIK	%	70	85		100		100		100		100		100	



KODE	BIDANG URUSAN PERMINTAHAN DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH	
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
2	12	3	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	Rasio penduduk berakte	%	70	85	34.000.000	34.000.000	100	35.020.000,00	100	36.070.600,00	100	37.152.718,00	100	38.267.299,54	
2	12	4	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN	Pemanfaatan Data Kependudukan	%	70	85	187.630.000	187.630.000	100	193.258.900,00	100	199.056.667,00	100	205.028.367,01	100	211.179.218,02	
2	12	5	PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN	Tersedianya Profil Data Perkembangan dan Proyeksi Kependudukan serta Kebutuhan yang lain	%	70	85	20.300.000	20.300.000	100	20.909.000	100	21.536.270	100	22.182.358,10	100	22.847.828,84	
2	13		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA															
2	13	2	PROGRAM PENATAAN DESA	Persentase Fasilitas Penataan Desa	%	NA	100	-	-	100	-	100	-	100	-	100	-	
2	13	3	PROGRAM PENINGKATAN KERJASAMA DESA	Persentase Peningkatan Kerjasama Desa	%	NA		-	-	100	-	100	-	100	-	100	-	
2	13	4	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	Persentase Desa yang menyelenggarakan pemerintahan desa	%	NA	100	478.348.770	478.348.770	100	492.699.233,10	100	507.480.210,09	100	522.704.616,40	100	538.385.754,89	
				Persentase BumDes dengan kategori berkembang dan maju	%	3	10			20	30		40		50		60	
2	13	5	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKA TAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	Persentase lembaga kemasyarakatan desa dan lembaga adat yang aktif	%	100	100	285.000.000	285.000.000	100	293.550.000,0	100	302.356.500	100	311.427.195	100	320.770.010,85	
				Persentase Lembaga Ekonomi Desa yang Aktif	%	NA	100			100		100		100		100		
2	14		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK															



KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH	
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
2	14	2	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	Persentase penyusunan & pemanfaatan dokumen Grand Design Pembangunan Kependudukan (GDPK)	%	100	100	20.454.500	100	100.000.000	100	101.500.000	100	103.022.500	100	104.567.837,50	100	106.136.355,06
				Persentase Profil Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga	%	60	100		100		100		100		100			
2	14	3	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	Cakupan Peserta Akseptor KB	%	50	50	999.400.000	55	999.400.000	60	1.029.382.000	65	1.060.138.597	70	1.113.145.527,17	70	1.168.802.803,52
				Angka prevalensi kontrasepsi modern/Modern Contraceptive Prevalence Rate(mCPR)	%	50	50	-	55	-	60		65		70		70	
				Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (Unmet Need)	%		6	-	5	-	4		4		4		4	
2	14	4	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	Cakupan anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber-KB	%	60	70	500.600.000	72	500.600.000	75	515.618.000	78	722.086.540	80	758.190.867,00	80	780.936.593,01
				Cakupan anggota Bina Keluarga Remaja (BKR) ber-KB	%	50	55		57		61		64		67		67	
				Persentase Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS)	%	NA	10		12		16		20		25		25	
				Pemberdayaan Ekonomi Keluarga (UPPKA)	%	NA	35		41		50		53		57		60	
2	15		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERHUBUNGAN															
2	15	2	PROGRAM PENYELENGGAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	cakupan pemenuhan trayek angkutan umum ke seluruh kecamatan	%	30	50	119.635.000	50	119.635.000	70	123.224.050,00	70	131.920.771,50	70	138.516.810,08	70	141.287.146,28



KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH		
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
		cakupan jalan kabupaten yang dilengkapi perlengkapan jalan	%	30	50		60		70		70		70		70				
2	15	3	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	Intensitas pelayanan pelabuhan feri	kali	N/A	15	54.185.000	15	54.185.000	20	55.810.550,00	202	57.484.866,50	20	59.209.412,50	30	45.409.995	
2	16	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA																	
2	16	2	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK	Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah	%	40	80	56.151.000	80	56.151.000	90	57.835.530,00	90	59.570.595,90	90	61.357.713,78	90	63.198.445,19	
				Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	%	40	80		80		90		90		90		90		
2	16	3	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA	Persentase Fasilitas Umum yang terhubung dengan Akses Internet yang difasilitasi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika	%	3	35	174.011.000	45	174.011.000	55	179.231.330,00	65	184.608.269,90	75	190.146.518,00	85	195.850.913,54	
2	17	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL, DAN MENENGAH																	
2	17	2	PROGRAM PELAYANAN IZIN USAHA SIMPAN PINJAM	Persentase Koperasi Simpan Pinjam yang memiliki izin	%	50,62	94,67	-	96	-	97,33	-	98,67	-	100	-	100	-	%
2	17	3	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI	Persentase Jumlah Koperasi yang melakukan RAT	%	30	30	19.894.000	57,33	19.894.000	65,33	20.490.820	66,67	21.105.545	70,67	21.738.711	80	22.390.872	
2	17	4	PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI	Cakupan Koperasi yang Berkualitas	%	30	30	24.115.000	57,33	24.115.000	65,33	24.838.450	66,67	25.583.604	70,67	26.351.112	80	27.141.645	
2	17	5	PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN	Cakupan koperasi aktif	%	50,62	92	51.194.000	93	51.194.000	96	52.729.820,00	97	54.311.714,60	98	55.941.066,04	100	57.619.298,02	
2	17	6	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN	Pengawas Koperasi yang Bersertifikat	%	NA		-	41	20.000.000	58	20.240.000,00	83	20.482.880,00	100	20.728.674,56	100	20.977.418,65	



**PEMERINTAH  
KABUPATEN SUMBA TENGAH**

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH	
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
		PERLINDUNGAN KOPERASI																
2	17	7	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	Persentase jumlah usaha Mikro yang diberikan dukungan fasilitasi standarisasi dan sertifikasi produk usaha	%	NA	12,11	50.773.500	20,44	50.773.500	30,32	52.296.705,00	41,83	53.865.606,15	54,89	55.481.574,33	69,50	57.146.021,56
2	17	8	PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM	Cakupan Usaha Mikro yang menjadi Wira Usaha	%	6,44	20	143.603.000	40	143.603.000	60	147.911.090,00	80	352.348.422,70	100	357.633.649,04	100	366.574.490,27
2	18		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENANAMAN MODAL															
2	18	2	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL	Persentase Peningkatan Nilai Investasi di Kabupaten	%	NA	11,5	26.254.500	13	26.254.500	14,5	27.042.135,00	16	37.853.399,05	17,5	38.421.200	19	38.997.518
2	18	3	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL	Jumlah Promosi Penanaman Modal	Keg	N/A	1	0	1		1		1		1		1	
2	18	4	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL	Persentase izin dan non izin yang diterbitkan tepat waktu sesuai SOP	%	80	100	40.235.000	100	40.235.000	100	41.442.050,00	100	42.685.311,50	100	43.965.870,85	100	45.284.846,97
2	18	5	PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL	Persentase Peningkatan Ketersediaan Laporan/Dokumen Investasi Penanaman Modal sesuai ketentuan yang berlaku	%	N/A	100	68.594.466	100	68.594.466	100	70.652.299,98	100	72.771.868,98	100	73.863.447	100	74.971.399
2	18	6	PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL	Persentase Peningkatan ketersediaan Data/Informasi Perijinan dan Penanaman Modal Berbasis Elektronik	%	80	100	-	100	-	100	-	100	50.000.000	100	50.750.000	100	51.511.250
2	19		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA															
2	19	2	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN	Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri	%	NA	31	310.600.000	31	310.600.000	31	319.918.000,00	31	329.515.540,00	31	339.401.006,20	31	349.583.036,39



KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH	
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
2	19	3	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	Peningkatan prestasi olahraga	%	NA	30	38.701.500	40	38.701.500	50	39.862.545,00	50	41.058.421,35	50	42.290.173,99	50	43.558.879,21
				Persentase jumlah pelatih olah raga yang memiliki kompetensi di satuan pendidikan	%	NA	25		30		35		35		35		35	
2	19	4	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS PRAMUKA	Cakupan sekolah yang membentuk organisasi kepramukaan	%	NA	90		100		100		100		100		100	
2	20		URUSAN STATISTIK															
2	20	2	PROGRAM PENYELENGGARAN STATISTIK SEKTORAL	Persentase (PD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	%	70	75	83.614.500	80	83.614.500	85	86.122.935,00	90	88.706.623,05	100	91.367.821,74	100	94.108.856,39
				Persentase PD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah	%	70	75		80		85		90		100		100	
2	21		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERSANDIAN															
2	21	2	PROGRAM PENYELENGGARAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI	Tingkat keamanan informasi pemerintah	%	30	50	11.734.000	100	11.734.000	100	12.086.020,00	100	12.448.600,60	100	12.822.058,62	100	13.206.720,38
2	22		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEBUDAYAAN															
2	22	2	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	Cakupan karya budaya yang direvitalisasi dan inventarisasi	%	100	100	85.099.496	100	85.099.496	100	87.652.480,88	100	90.282.055,31	100	92.990.516,97	100	95.780.232,47
				Dokumen Rencana Aksi Karya Budaya	Dokumen						1							
2	22	3	PROGRAM PENGEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL	Penyelenggaraan festival seni dan budaya	kali	30	50	134.509.000	50	134.509.000	100	138.544.270,00	100	152.700.598,10	100	154.991.107,07	100	157.315.973,68



**PEMERINTAH  
KABUPATEN SUMBA TENGAH**

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH		
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
		Persentase sanggar seni yang dibina	%	100	100	-	100	-	100		100		100		100				
2	22	4	<b>PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA</b>	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	Unit	189	194	122.595.000	199	122.595.000	204	126.272.850,00	209	150.061.035,50	214	152.311.951,03	219	154.596.630,30	
2	23		<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERPUSTAKAAN</b>																
2	23	2	<b>PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN</b>	Cakupan Perpustakaan pada Satuan Pendidikan Dasar sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan	%	10	17,54	619.944.300	21,93	619.944.300	26,32	638.542.629,00	35,09	667.698.907,87	52,63	734.468.798,66	70,18	738.141.142,65	
				Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah (Judul)	Jumlah	3000	3000	0	4000		5000		6000		7000		8000		
2	23	3	<b>PROGRAM PELESTARIAN KOLEKSI NASIONAL DAN NASKAH KUNO</b>	Persentase naskah kuno dan koleksi budaya etnis yang dikelola dan dilestarikan	%	NA		-	15	-	20	-	20	-	20	-	20		
2	24		<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEARSIPAN</b>																
2	24	2	<b>PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP</b>	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban	%	NA	50	173.763.500	60	173.763.500	70	178.976.405,00	70	184.345.697,15	70	189.876.068,06	70	195.572.350,11	
2	24	3	<b>PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP</b>	Cakupan Pendataan, Penyusunan Daftar dan Penilaian Serta Penyerahan Atau Pemusnahan Arsip	%	NA	30	-	40	-	50	-	50	-	50	-	50	-	
3	25		<b>URUSAN PEMERINTAHAN PILIHAN</b>																
3	25		<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN</b>																
3	25	2	<b>PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP</b>	Produksi perikanan tangkap	Ton	7299	7299		7663		8249	623.348.668	8850	623.348.668	9292	623.348.668	9756	623.348.668	Dinas Perikanan dan Kelautan



**PEMERINTAH  
KABUPATEN SUMBA TENGAH**

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAH DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH		
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
		Jumlah bina kelompok nelayan	Kelompok	72	72		75		80		84		88		92				
3	25	3	<b>PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA</b>	Produksi perikanan budidaya	Ton	88	88	476.685.000	93	476.685.000	98	490.985.550	103	505.715.116,50	108	520.886.570,00	112	536.513.167,09	Dinas Perikanan dan Kelautan
				Jumlah bina kelompok budidaya	Kelompok	79	84		89		94		99		104		109		
				Jumlah ketersediaan bibit ikan air tawar	Ekor	65.000	65.000		68.250		71.500		74.750		78.000		81.050		
				Luasan lahan potensi budidaya	Ha	5,5	5,5		5,8		6,1		6,4		6,7		7,0		
3	25	4	<b>PROGRAM PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN</b>	Jumlah pengawasan/pembinaan pelaku usaha perikanan tangkap	Kelompok	NA	0		5		5		5		5		5		
				Jumlah pengawasan pelaku usaha perikanan budidaya	Kelompok	NA	0		5		5		5		5		5		
				Jumlah pengawasan pelaku usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	Kelompok	NA	0		5		5		5		5		5		
3	25	5	<b>PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN</b>	Jumlah kelompok pengolahan dan pemasaran	Kelompok	NA	0		5		5		5		5		5		Dinas Perikanan dan Kelautan
				Angka Konsumsi Ikan	Kg/Kapita/Tahun	34,32	34,32		34,34		34,36		34,38		34,40		34,42		
				Jumlah Pemasar	Orang	NA	40		40		40		40		40		40		
3	26		<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PARIWISATA</b>																
3	26	2	<b>PROGRAM PENGINGKATAN DAYA TARIK</b>	Persentase Pengembangan Lokasi Pariwisata	%	23,26	23,26	131.517.500	32,56	283.550.000	34,88	292.056.500	37,21	300.818.195	39,53	309.842.741	41,86	340.827.015	DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN



KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAH DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH		
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
		DESTINASI PARIWISATA																	
3	26	3	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	Jumlah kunjungan wisatawan	Orang	31.927	38.927	159.776.000	39.927	250.000.000	40.927	257.500.000,00	41.927	265.225.000,00	42.927	273.181.750,00	43.927	300.499.925	DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
				Persentase Pengetahuan wisatawan	%	100	100		100		100		100		100		100		
3	26	3	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	Persentase Rencana Aksi Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Produk yang Mendapatkan Perlindungannya Hak Kekayaan Intelektual	%	20	40	0	60	62.334.867	60	62.334.867	60	62.334.867	60	68.568.354		DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN	
				Produk benda dan tak benda yang Mendapatkan Perlindungannya Hak Kekayaan Intelektual		NA	1				1				1		2		
				Cakupan UMKM Ekraf yang Dibina															
3	26	5	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	Persentase Cakupan Ketersediaan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	%	100	100	283.550.000	100	1.200.000.000	100	2.236.000.000,00	100	2.459.600.000,00	100	2.705.560.000,00	100	2.759.671.200	DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
3	27		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANIAN																
3	27	2	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Persentase Kelompok Tani mendapat Bantuan Benih	%	87,56	94,29	2.644.985.500	96,65	2.644.985.500	100	3.724.335.065	100	4.096.768.572	100	4.506.445.429	100	4.957.089.972	DINAS PERTANIAN
				Produktivitas padi	Ton/Ha	4	5,46		5,74		6,02		6,02		6,02		6,02		
				Produksi jagung	Ton/Ha	4	4,6		4,8		4,5		5		5		5		
3	27	3	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	Luas lahan pertanian fungsional produktif	Ha	6510,3	6550	8.414.000	6570	8.414.000	6590	8.666.420,00	6600	1.000.000.000	6650	1.100.000.000,00	6670	1.254.000.000	DINAS PERTANIAN



KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAH DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH		
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
		Perluasan dan pengembangan tanaman perkebunan unggulan	Ha	15.591	21.827		22.918		24.064		25.267		26.267		26.267		DINAS PERTANIAN		
3	27	4	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	Cakupan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	%	80	88,2	1.126.330.500	92,61	1.126.330.500	92,61	1.637.120.415	95	1.800.832.457	100	1.980.915.702	100	2.278.053.057	DINAS PETERNAKAN DAN KESWAN
3	27	5	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	Cakupan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	%	100	100	249.598.000	100	249.598.000	100	257.085.940	100	264.798.518	100	272.742.474	100	319.108.694	DINAS PERTANIAN DAN KP
3	27	6	PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN	Persentase Penerbitan izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya Dalam Daerah	%	70	77,18		81,03		81,03		100		100		100		DINAS PERTANIAN DAN KP
3	27	7	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	Cakupan Kelompok Tani yang mendapat Penyuluhan Pertanian	%	80	88,2	3.792.021.000	92,61	3.792.021.000	92,61	3.906.781.630	100	4.062.955.079	100	4.266.102.833	100	4.650.052.088	DINAS PERTANIAN DAN KP
3	28		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEHUTANAN																
3	28	4	PROGRAM KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI DAN EKOSISTEMNYA	Indeks keanekaragaman hayati	%														DINAS LH
3	29		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG ESDM																
3	29	5	PROGRAM PENGELOLAAN EBT	Cakupan Kawasan akses bauran EBT	%														
3	30		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERDAGANGAN																
3	30	2	PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN	Cakupan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Swalayan yang beroleh ijin	%	43,29	44,1		46,31		46,31	24.933.947	50	24.933.947	85	24.933.947	90	24.933.947	DINKOP UKM DAN PERINDAG



KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH					
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18					
3	30	3		PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN	Fasilitasi bimbingan dan pemantauan pengelolaan distribusi perdagangan	%	14,29	28,57	272.400.000	42,86	272.400.000	57,14	280.572.000	71,43	288.989.160	85,71	297.658.835	100	306.588.600	DINKOP UKM DAN PERINDAG		
3	30	4		PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING	Cakupan Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	%	NA	100	20.000.000	100	333.131.244	100	955.801.291	100	984.475.330	100	1.014.009.590	100	1.044.429.877	DINKOP UKM DAN PERINDAG		
3	30	6		PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN	Cakupan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Produk Ekspor Unggulan Kabupaten	%	1,33	17,66	15.000.000	35,66	15.000.000	52,33	15.450.000	69	55.913.500	85,66	58.709.175	100	61.644.634	DINKOP UKM DAN PERINDAG		
					Cakupan Pengawasan Kemetrolagian	%	1,33	17,66		35,66		52,33		69	85,66	100						
					Pemantauan terhadap barang-barang yang kadaluwarsa (BDKT)	%	1,33	17,67		35,66		52,33		69	85,66	100						
3	30	7		PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI	Cakupan produk unggulan lokal yang mendapat pengakuan	%	NA	16,66	0	33,3	8.690.380	50	24.933.947	66,66	25.681.965	83,3	26.452.424	100	27.245.997	DINKOP UKM DAN PERINDAG		
3	31			URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERINDUSTRIAN																		
3	31	2		PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	Jumlah dokumen Rencana Pembangunan Industri	Dokumen	NA	1	181.587.000	1	181.587.000	1	187.034.610	1	292.645.648	1	198.425.018	1	204.377.768	DINKOP UKM DAN PERINDAG		
3	31	3		PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI KABUPATEN/KOTA	Cakupan Fasilitas Pemenuhan Komitmen Perolehan (IUI) Kewenangan Kabupaten	%	NA	0	20	25	31.167.433	25	31.167.433	25	31.167.433	25	31.167.433	25	31.167.433	DINKOP UKM DAN PERINDAG		
3	31	4		PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL	Cakupan Publikasi Data Informasi Industri Kabupaten	Kawasan	1	1	15.000.000	2	15.000.000	2	15.450.000	2	15.913.500	2	16.390.905	2	16.882.632	DINKOP UKM DAN PERINDAG		



**PEMERINTAH  
KABUPATEN SUMBA TENGAH**

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH		
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
3	32	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TRANSMIGRASI</b>																	
3	32	2	PROGRAM PERENCANAAN KAWASAN TRANSMIGRASI	Pengembangan potensi sumber daya kawasan transmigrasi yang bertumbuh dan strategis	Kawasan	0	1	26.677.000	2	26.677.000	2	27.477.310	2	28.301.629	2	29.150.678	2	30.025.199	DINAS NAKERT RAS PTSP
3	32	3	PROGRAM PEMBANGUNAN KAWASAN TRANSMIGRASI	Persentase Pembangunan di Kawasan Transmigrasi	%	0	NA		100		100	22.648.335	100	32.648.335	100	34.280.752	100	35.994.789	DINAS NAKERT RAS PTSP
3	32	4	PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN TRANSMIGRASI	Kawasan Trans binaan yang berkembang	Kimtrans	0	1		2		2	21.609.420	2	51.609.420	2	54.189.891	2	56.899.386	DINAS NAKERT RAS PTSP
4			<b>PENDUKUNG URUSAN PEMERINTAHAN</b>																
4	1		<b>SEKRETARIAT DAERAH</b>																
4	1	2	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	Skor Hasil EKPPD	%	2,7	3,1	5.619.651.500	3,2	5.619.651.500	3,5	5.788.241.045	4,3	5.961.888.276	5	6.140.744.925	5	6.387.754.079	SETDA
				Cakupan produk hukum yang ditetapkan	%	60	65		67		70		73		75		87		
				Indeks SAKIP	Angka	60	60,15		65		67		70		75		80		
				Jumlah kerja sama daerah	Angka	2	3		3		3		3		3		3		
				Indeks Kebijakan Kesra	Angka	50	55		60		62,5		65		67,5		70		
				Cakupan layanan bantuan hibah/bansos lembaga	%														
				Cakupan layanan bantuan hibah/bansos mahasiswa	orang	4258	1000		1000		1000		1000		1000		1000	SETDA	



KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH		
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
4	1	3	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	Jumlah kebijakan perekonomian dan pembangunan	Angka	NA		1.431.425.200		1.431.425.200		831.131.557		831.131.557		831.131.557			
				Cakupamn Koordinasi, Sinkronisasi, Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pengelolaan BUMD dan BLUD	%														
				Proses pengadaan barang/jasa melalui LPSE															
4	1	4	PROGRAM ADMINISTRASI UMUM	Cakupan fasilitasi layanan protokoler	%														
4	2		SEKRETARIAT DPRD																
		2	PROGRAM LAYANAN DAN ADMINISTRASI KEUANGAN															SETWAN DPRD	
4	2	3	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	Persentase Perda yang dibahas dan ditetapkan	%	80	100	6.848.089.940	100	6.848.089.940	100	7.053.532.638	100	7.265.138.617	100	7.483.092.776	100	7.707.585.559	SETWAN DPRD
5	1		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERENCANAAN																
5	1	2	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	Cakupan keselarasan RPJMD dengan RKPD	%	100	100	882.141.000	100	612.000.000	100	621.180.000	100	630.497.700	100	639.955.166	100	649.554.493	BAPELITBAN GDA
				Cakupan keselarasan RPJMD dengan RENSTRAPD	%		100		100		100		100		100		100		
5	1	3	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	Cakupan keselarasan RKPD dengan RENSTRAPD	%		100	760.374.500	100	800.000.000	100	812.000.000	100	824.180.000	100	836.542.700	100	849.090.841	BAPELITBAN GDA
5	2		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEUANGAN																



KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH		
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
5	2	2	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	Persentase SILPA terhadap APBD	%	0	105.793.903.500	0	105.793.903.500	0	108.967.720.605	0	112.236.752.223	0	115.603.854.790	0	119.071.970.434	BADAN KEUANGAN DAN ASET	
5	2	3	PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH	Cakupan aset daerah yang tercatat dalam KIB	%	85	95	945.041.000	100	945.041.000	100	973.392.230	100	1.002.593.997	100	1.032.671.817	100	1.063.651.971	BADAN KEUANGAN DAN ASET
				Jumlah Bidang Tanah milik Pemda yang bersertifikat	%	30	80		100		100		100		100		100		100
5	2	4	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH	Persentase piutang pajak yang tertagih	%	80	90	353.268.000	100	363.866.040	100	374.782.021	100	386.025.482	100	397.606.246	100	409.534.434	BADAN KEUANGAN DAN ASET
				Persentase cakupan obyek pajak dan retribusi daerah	%	80			100		100		100		100		100		
5	3		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEPEGAWAIAN																
5	3	2	PROGRAM KEPEGAWAIAN	Cakupan peningkatan disiplin aparatur	%	100	100	1.089.068.000	100	1.089.068.000	100	1.110.849.360	100	1.133.066.347	100	1.155.727.674	100	1.178.842.228	
				Persentase ASN yang lulus sertifikasi kompetensi	%		79		80		85		87		90		93		
				Persentase ASN yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi dan kinerja	%		70		75		80		85		87		90		
5	4		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENDIDIKAN DAN PELATIHAN																
5	4	2	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	Persentase PNS yang mengikuti Pelatihan	%	3	7	848.752.500	10	848.752.500	10	874.215.075		900.441.527		927.454.773		955.278.416	BKPSDM
5	5		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN																
5	5	2	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	Persentase Dokumen Penelitian dan Pengembangan yang dimanfaatkan dalam perencanaan pembangunan	%		58,59	304.438.200	73,24	534.438.200	91,55	548.171.346	91,55	562.270.486	92	576.745.681	95	591.607.273	BAPELITBANGDA



**PEMERINTAH  
KABUPATEN SUMBA TENGAH**

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH		
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
		Persentase Perangkat Daerah yang melakukan inovasi	%		35,51	0	44,38		55,48		60		60		60				
6		<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENGAWASAN</b>																	
6	1	<b>INSPEKTORAT DAERAH</b>																	
6	1	2	<b>PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN</b>	Jumlah PD yang diaudit	PD	10	7	1.306.362.000	10	1.306.362.000	12	1.325.957.430	15	1.345.846.791	17	1.366.034.493	20	1.386.525.011	INSPEKTORAT
				Dokumen yang direviu	Dokumen	10	6		10		12		15		17		20		
				Jumlah PD yang dievaluasi	PD	30	30		30		30		30		30		30		
				Jumlah Desa yang diaudit	Desa	40	15		17		20		25		27		30		
				Nilai Kapabilitas APIP	Level	2,17	2,20		2,25		2,30		2,35		2,45		2,75		
				Persentase tindak lanjut hasil pengawasan (internal/eksternal)	%	83,17	84		85		85		87		88		89		
				Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Level	NA	1		2		2		2		2		2		
6	1	3	<b>PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI</b>	Persentase Pengaduan masyarakat yang ditangani	%	100	100	289.296.000	100	289.296.000	100	293.635.440	100	298.039.972	100	302.510.571	100	307.048.230	INSPEKTORAT
7			<b>UNSUR KEWILAYAHAN</b>																
7	1		<b>KECAMATAN</b>																
7	1	2	<b>PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK</b>	Cakupan penyelenggaraan pemerintahan di tingkat kecamatan	%	90	90	427.500.500	100	427.500.500	100	433.913.008	100	440.421.703	100	447.028.028	100	453.733.449	KECAMATAN





KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAH DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH	
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
		MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK																
8	1	4	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYRAKATAN	Jumlah organisasi masyarakat yang diberdayakan	Jumlah	NA											BAKESBANG POL	
8	1	5	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA	Cakupan Koordinasi di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitasi Pencegahan Penyalagunaan Narkotika, Fasilitasi Kerukunan Umat Beragama dan Penghayat Kepercayaan di Daerah	%	80	43.060.000	100	43.060.000	100	44.451.800,00	100	45.682.354,00	100	47.052.824,62	100	48.464.409,36	BAKESBANG POL
8	1	6	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	Cakupan Koordinasi Di Bidang Kewaspadaan Dini, Kerjasama Intelijen, Pemantauan Orang Asing, Tenaga Kerja Asing dan Lembaga Asing, Kewaspadaan Perbatasan Antar Negara	%	80	212.404.000	100	212.919.500	100	216827881,1	100	220.985.121,35	100	225.404.824,03	100	229.912.920,51	BAKESBANG POL
				Jumlah Informasi Kewaspadaan Dini dan Pengawasan Orang Asing yang Berasal dari Masyarakat	Laporan	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40		
				Jumlah Kegiatan terkait kewaspadaan dini dan pengawasan orang asing yang melibatkan masyarakat	Kegiatan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
				Jumlah rekomendasi strategis hasil koordinasi intelegen	Jumlah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		



KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	TAHUN 2025		TAHUN 2026		TAHUN 2027		TAHUN 2028		TAHUN 2029		TAHUN 2030		PERANGKAT DAERAH
					TARGET	RP.											
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		yang disampaikan kepada pemerintah															
		Jumlah Pertemuan Intelegen yang dilaksanakan	Kegiatan	4	4		4		4		4		4		4		



#### 4.2. Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah

Penetapan indikator kinerja daerah bertujuan untuk memberi gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan daerah yang diformulasikan sebagai Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (IKD) yang dijabarkan menjadi Indikator Kinerja Kunci (IKK) pada akhir periode masa jabatan.

Keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran dimaksud dapat diukur dari pencapaian kinerja pada aspek kesejahteraan, pelayanan umum, dan daya saing daerah. Keberhasilan kinerja pada aspek-aspek tersebut ditunjukkan melalui akumulasi pencapaian indikator

outcome dari pelaksanaan program pembangunan daerah atau ditunjukkan dari pencapaian indikator yang bersifat mandiri setingkat impact yang diukur setiap tahunnya. Aspek kesejahteraan masyarakat diukur melalui indikator makro yang melingkupi kebutuhan dasar masyarakat terkait pembangunan manusia, pembangunan ekonomi masyarakat, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Aspek pelayanan umum mengukur kinerja Pemerintah Kabupaten Sumba Tengah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terkait pelaksanaan urusan yang menjadi kewenangan pemerintah kabupaten, sedangkan aspek daya saing daerah merupakan indikator yang mengukur kemampuan daerah dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (sustainable growth) didukung oleh pertumbuhan volume komoditi keluar masuk daerah, serta masyarakat yang menerapkan budaya lokal dalam sendi-sendi kehidupan.

Secara rinci Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Sumba Tengah dan Indikator Kinerja Daerah (IKD) dan IKK Tahun 2025 – 2029 sebagaimana pada tabel berikut:



#### 4.2.1. Indikator Kinerja Utama (IKU)

Tabel 4.2. Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Sumba Tengah

NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE 2024	TARGET					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
1	Indeks Reformasi Birokrasi	Poin	44,41	45	45,5	45,7	46	47	47
2	Nilai Akuntabilitas Kinerja	Nilai	60,15	60,25	60,30	60,35	60,40	60,45	60,50
3	Opini BPK	Indeks	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
4	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	NA	75	80	85	85,5	80,30	90
5	Skor Survey Penilaian Integritas (SPI)	Skor	73,84	75	76	77	78	79	80
6	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	Indeks	2,19	2,20	2,25	2,30	2,45	3,00	3,10
7	Indeks Pembangunan Manusia	Poin	64,46	64,48	65,07	65,66	66,25	66,84	67,43
8	Harapan Lama Sekolah	Tahun	13,14	13,30	13,40	13,50	13,60	13,70	13,80
9	Rata-Rata Lama Sekolah	Tahun	7,20	7,76	8,09	8,42	8,75	9,08	9,41
10	Usia Harapan Hidup	Tahun	69,46	69,50	69,57	69,80	70,03	70,26	70,45
11	Indeks Harmoni Indonesia	Indeks							
12	Indeks Trantibumlinmas	Indeks	73,9	74	74,50	74,80	75,00	80,00	85,00
13	Indeks Demokrasi	Poin	NA	79,47	81,06	84,24	85,83	87,42	89,01
14	Indeks Infrastruktur Daerah	Indeks							
15	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Poin	71,40	71,57	71,74	71,91	72,08	72,25	72,42
16	Indeks Resiko Bencana	Poin	111,45	113,55	118,35	118,45	118,55	118,65	118,75
17	Perumbuhan Ekonomi	%	3,71	5,25	5,5	5,8	6,2	6,6	7,0
18	Realisasi investasi PMA dan PMDN	Nilai							
19	Angka kemiskinan	%	30,84	29,90	28,96	28,02	27,08	26,14	25,20
20	Indeks Gini	Poin	0,334	0,375	0,369	0,363	0,357	0,351	0,345
21	Indeks Ketahanan pangan	Angka	70	70	75	80	85	90	95
22	Skor Pola Pangan harapan	Skor	73	75	80	85	90	95	95,5
23	Persentase PPKS	%	NA	10	12	16	20	25	25



NO	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE 2024	TARGET					
				2025	2026	2027	2028	2029	2030
24	Nilai Tukar Petani	Nilai	100,96	101,45	101,94	102,43	102,92	103,41	103,91
25	Nilai Tukar Nelayan	Nilai	99,12	99,12	100,72	104,22	107,72	111,22	114,72



4.2.2. Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (IKD)

Tabel 4.3. Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (IKD)

NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET						KET
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b>I.</b>	<b>ASPEK GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI</b>								
1	Indeks Ketahanan Pangan	Angka	70	75	80	85	90	95	
2	Persentase Penyediaan Infrastruktur dan sarpras Pendukung Kemandirian Pangan	%	30	40	50	70	80	90	
3	Prevalensi Ketidacukupan konsumsi pangan	%	12,12	12,42	12,72	13,02	13,32	14,62	
4	Cakupan Rumah Tangga Berlistrik	%	80,72	84,76	89	89	94	99	
5	Akses rumah tangga terhadap konsumsi air	%	68,43	68,43	71,89	76,89	81,89	86,89	
6	IKLH Daerah	Angka	71,57	71,74	71,91	72,08	72,25	72,42	
7	Cakupan penanganan limbah B3 (%)	%	26,62	29,28	32,21	37,21	42,21	47,21	
8	Sampah yang tertangani (%)	%	84,42	86,53	88,69	93,69	98,69	100	
9	Rumah Tangga dengan sanitasi layak	%	65,05	71,55	78,71	83,71	88,71	93,71	
10	Timbulan sampah terolah difasilitas pengolahan sampah	Kg/Orang							
11	Proporsi rumah tangga dengan layanan penuh pengumpulan sampah	%							
12	Penurunan intensitas Emisi GRK	%							
13	IRBencana Daerah	Angka	113,55	118,35	118,45	118,55	118,65	118,75	
14	Indeks Ketahanan Daerah	Angka	0,25	0,30	0,32	0,35	0,40	0,43	
15	Laju Pertumbuhan Penduduk	%	0,99	1,02	1,05	1,07	1,09	1,12	
16	Rasio Penduduk	%							
17	Kepadatan Penduduk	Orang/Km2	57	60	62	64	66	68	
<b>II</b>	<b>ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT</b>								
1	Laju pertumbuhan ekonomi	%	5,25	5,5	5,5	5,7	6	6,2	
2	Kontribusi PDRB sektor pertanian, perkebunan dan kehutanan	Angka	645,77	671,52	805,824	723,02	748,77	774,52	
3	Angka kemiskinan	%	29,90	28,96	28,02	27,08	26,14	25,20	



NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET						KET
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3	PDRB Perkapita	Juta Rupiah	16,54	17,22	17,92	18,66	19,41	20,20	
4	Tingkat Pengangguran Terbuka	Angka	1,84	1,75	1,70	1,67	1,65	1,60	
5	Indeks Gini	Angka	0,375	0,369	0,363	0,357	0,351	0,345	
6	Indeks Modal Manusia/IPM	Angka	67,48	68,05	68,57	68,87	69,99	70	
7	Usia Harapan Hidup	Tahun	69,50	69,57	69,80	70,03	70,26	70,45	
8	Indeks Keluarga Sehat	Indeks	64,57	67,62	68,98	70,32	71,67	73,02	
9	Prevalensi <i>stunting</i>	%	35,0	33,7	32,5	31,1	30,00	29,00	
10	Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	7,76	8,09	8,42	8,75	9,08	9,41	
11	Harapan Lama Sekolah	Tahun	13,30	13,40	13,50	13,60	13,70	13,80	
12	Angka literasi/numerasi	%	68,37	70,59	72,09	73,59	75,59	77,00	
13	Indeks Pembangunan literasi masyarakat	Angka							
14	Indeks literasi digital	Angka							
15	Cakupan kepesertaan jamsostek	%	60	70	80	80	80	80	
16	Indeks kerukunan umat beragama	Angka	79	80	83	87	90	90	
17	Indeks pembangunan kebudayaan	Angka							
18	Indeks perlindungan anak	Angka	56,52	56,75	57,98	59,21	60,44	61,67	
19	Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga	Angka	63,27	64,62	64,67	64,72	64,77	64,82	
20	Indeks Kesenjangan Gender	Angka							
21	Indeks Pembangunan Gender	Angka	61,74	64,84	67,94	71,04	74,14	77,24	
22	Indeks Pembangunan Pemuda	Angka	65	75	85	85	85	85	
Angka Partisipasi Sekolah (APS) (%)									
23	Anak Usia Dini	%	63	68,27	73,54	75,74	78,01	80	
24	SD/MI/Sederajat	%	98	99	100	100	100	100	
25	SMP/MTs/Sederajat	%	98,00	99,00	100	100	100	100	
26	Tingkat Penyelesaian Pendidikan (%) SD/MI/ sederajat	%	79,36	80,66	81,96	82,96	83,78	85,93	



NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET						KET
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
27	SMP/MTs/ sederajat	%	48,25	49,55	50,85	55,85	58,85	60,85	
28	SMA/SMK/MA/sederajat	%	25,06	26,36	27,66	27,66	28	30	
29	Iklm Keamanan SD	%	75	78	81	84	87	90	
30	Iklm Keamanan SMP	%	75	78	81	84	87	90	
31	Iklm Kebhinekaan SD	%	73	76	79	82	85	88	
32	Iklm Kebhinekaan SMP	%	73	76	79	82	85	88	
33	Iklm Inklusivitas SD	%	60	63	66	69	72	75	
34	Iklm Inklusivitas SD	%	60	63	66	69	72	75	
35	Harapan Lama Hidup (Tahun)	Tahun	69,34	69,57	69,80	70,03	70,26	70,45	
36	Angka kematian ibu (per 100.000 kelahiran hidup)	Jumlah	122	109	97	86	77	65	
37	Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	Jumlah	23,0	22,80	22,00	21,80	20,0	18,20	
38	Cakupan penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir (%)	%	19,49	15,49	11,49	11,49	11,49	11,49	
39	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan	%	98,62	98,82	99,02	99,02	100	100	
40	Persentase rumah layak huni (%)	%	71,18	74,74	78,48	83,48	88,48	93,48	
41	Rasio Elektrifikasi	%	81,22	85,28	89,54	94,54	99,54	100	
42	Persentase rumah tangga berakses air layak	%	68,43	68,43	71,89	76,89	81,89	86,89	
43	Persentase Rumah tangga memiliki sanitasi layak	%	65,05	71,55	78,71	83,71	88,71	93,71	
44	Cakupan penduduk miskin dan PMKS yang terlayani jaminan sosial	%	66,84	70,18	75,18	80,18	85,18	90,18	
45	Proporsi rumah tangga miskin dan rentan yang memperoleh bantuan sosial pemerintah (%)	%	60	70	80	80	100	100	
46	Prevalensi kekerasan terhadap perempuan usia 15-64 tahun di 12 bulan terakhir (%)	%	< 10,00	< 5,00	0	0	0	0	
47	Skor Pola Pangan Harapan (%)	%	80	85	90	90	100	100	
<b>III</b>	<b>ASPEK DAYA SAING DAERAH</b>								
1	Angka ketergantungan								
2	Kontribusi PDRB sektor Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	Angka	645,77	671,52	805,824	723,02	748,77	774,52	
3	Rasio PDRB akomodasi makanan dan minuman	%							



NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET						KET
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
4	Proporsi PDRB Ekraf	%	0,60	0,65	0,68	0,70	0,75	0,80	
5	Proporsi PDRB Sektor Pariwisata	%	2,5	2,7	2,15	2,75	3	3,5	
6	Rasio Kewirausahaan Daerah	%	0,80	0,85	0,90	0,95	1,00	1,10	
7	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	76,66	77	78	79	80	81	
8	Indeks Inovasi Daerah	Indeks	27	35,01	40,59	50,76	60,01	65,59	
9	Indeks Ekonomi Hijau	Indeks	50,04	50,86	60,50	61,50	62,32	62,50	
10	Indeks Ekonomi Biru	Indeks	50,41	59,05	67,69	76,33	84,97	93,61	
11	Porsi EBT dalam bauran energi primer	%	15,05	18,12	21,19	24,26	27,33	30,4	
12	Indeks pembangunan TIK	Angka	3,3	3,4	3,5	3,6	3,7	3,8	
13	Pembentukan modal tetap bruto	Rp							
14	Ekspor barang dan jasa	Rp							
15	Indeks infrastruktur Daerah	Angka							
16	Pembangunan Rumah Layak Huni / Rumah Mandiri	Unit	325	325	325	325	325		
17	Rumah tangga dengan akses hunian layak	%	71,18	74,74	78,48	83,48	88,48	93,48	
18	Desa Mandiri	%	0,5	1,14	1,78	2,42	3,06	3,7	
19	Rasio pajak daerah terhadap PDRB	%							
20	Tingkat inflasi	%	2,12	2,5	2,00	1,9	1,7	1,5	
21	Nilai Tukar Petani	Nilai	101,45	101,94	102,43	102,92	103,41	103,91	
22	Nilai Tukar Nelayan	Nilai	99,12	100,72	104,22	107,72	111,22	114,72	
23	Angka Kriminalitas Tertangani	%	71	74,55	78,05	81,55	85,05	88,55	
24	Indeks Resiko Bencana	Angka	113,55	118,35	118,45	118,55	118,65	118,75	
25	Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)	Angka	2	2	2	2	2	2	
<b>IV</b>	<b>ASPEK PELAYANAN UMUM</b>								
1	Indeks Kualitas Perencanaan	Angka	5,50	6,00	6,50	7,00	7,50	8,0	
2	Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah	%	4	5	6	7	8	9	



NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET						KET
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3	Persentase Tindaklanjut Hasil Pengawasan (Internal/Eksternal)	%	65	80	85	90	100	100	
4	Indeks reformasi hukum	Angka							
5	Indeks SPBE	Angka	2,20	2,25	2,30	2,45	3,00	3,10	
6	Indeks Reformasi Birokrasi	Angka	45	45,5	45,7	46	47	47	
7	Nilai Akuntabilitas Kinerja	Angka	60,25	60,30	60,35	60,40	60,45	60,50	
8	Opini BPK	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	
9	Skor SPI	Angka	75	76	77	78	79	80	
10	Indeks Kepuasan Masyarakat	Angka	75	80	85	85,5	80,30	90	
11	Indeks Pelayanan Publik	Angka							
12	Indeks Integrasi Nasional	Angka							
13	Persentase penegakan Perda	%	100	100	100	100	100	100	
14	Persentase capaian aksi HAM	%							
15	Indeks Demokrasi	%	79,47	81,06	84,24	85,83	87,42	89,01	
16	Indeks Rasa Aman	Angka	100	100	100	100	100	100	
17	Indeks Ketenteraman dan Ketertiban	Angka	74	74,50	74,80	75,00	80,00	85,00	
18	Indeks Daya Saing Daerah (IDSD)	Angka	2,7	2,76	2,82	2,88	2,94	3	

**INDIKATOR KINERJA KUNCI**

<b>A</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB BERKAITAN PELAYANAN DASAR</b>
<b>I</b>	<b>URUSAN PENDIDIKAN</b>

NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET TAHUN						
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1	Persentase Pemenuhan SPM Pendidikan Dasar	%	100	100	100	100	100	100	
2	Angka partisipasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	%	100	100	100	100	100	100	
3	Angka partisipasi kasar (APK) SD/MI/Paket A	%	100	100	100	100	100	100	
4	Angka partisipasi kasar (APK) SMP/MTs/Paket B	%	100	100	100	100	100	100	



NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET TAHUN						
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
5	Rata – Rata Lama Sekolah	Tahun	7,76	8,09	8,42	8,75	9,08	9,41	
6	Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	%	100	100	100	100	100	100	
7	Persentase anak usia 16-18 yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah (APS)	%	80	100	100	100	100	100	
8	Terbentuknya Sekolah Unggul/Sekolah Model	Unit			1		1		
9	Persentase anak usia 4-18 tahun penyandang disabilitas yang berpartisipasi dalam pendidikan khusus (APS)	%	1	1	1	1	1	1	
10	Cakupan Pemenuhan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Dasar	%	3,30	100	100	100	100	100	
11	Persentase satuan pendidikan yang mengembangkan kurikulum MULOK	%	3,30	100	100	100	100	100	
12	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	%	72,72	76,36	80,18	85,18	90,18	95,18	
13	Persentase guru yang memiliki sertifikat pendidik	%	75	80	85	90	95	100	
14	Indeks pemerataan guru	%							
15	Cakupan PAUD, PNF dan Pendidikan Dasar yang Diselenggarakan oleh Masyarakat yang memiliki izin	%	3,33	3,33	3,33	3,33	3,33	3,33	
16	Persentase usulan izin satuan pendidikan yang diterbitkan/diperbarui	%	100	100	100	100	100	100	
17	Cakupan Penerapan Bahasa dan Sastra Daerah dalam pembelajaran	%	20	30					
18	Persentase pengembangan bahasa dan sastra	%	10	15	20	25	30	45	
<b>II</b>	<b>URUSAN KESEHATAN</b>								
1	Persentase fasilitas kesehatan tingkat pertama terakreditasi	%	90	100	100	100	100	100	
2	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	%	100	100	100	100	100	100	
3	Cakupan penduduk yang dicakup asuransi kesehatan atau sistem kesehatan masyarakat	%	100	100	100	100	100	100	
4	Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan	%	100	100	100	100	100	100	
5	Prevalensi kekurangan gizi (underweight) pada anak balita	%	24,7	24,2	23,6	23,1	22,6	22,0	
6	Prevalensi Balita <i>stunting</i>	%	35,0	33,7	32,5	31,1	30,0	29,00	
7	Prevalensi malnutrisi (berat badan/tinggi badan) anak pada usia kurang dari 5 (lima) tahun	%	8	7,5	7	6,5	5	4,5	
8	Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil	%	88	89	91	93	95	100	
9	Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	%	88	89	91	93	95	100	
10	Persentase bayi baru lahir mendapat pelayanan kesehatan	%	100	100	100	100	100	100	



NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET TAHUN						
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
11	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita sesuai Standar	%	85	86	87	88	90	90	
12	Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	90,0	92,5	92,5	95,0	95,0	97,5	
13	Persentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	%	90	90	90	90	90	90	
14	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standard sesuai standard	%	96	96	98	98	100	100	
15	Persentase penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan	%	100	100	100	100	100	100	
16	Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan	%	100	100	100	100	100	100	
17	Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan	%	100	100	100	100	100	100	
18	Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai	%	100	100	100	100	100	100	
19	Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan	%	100	100	100	100	100	100	
20	Persentase tenaga kesehatan yang sudah memiliki Surat Ijin Praktek	%	80	90	100	100	100	100	
21	Rasio Dokter (Tenaga Medis) per 100.000 penduduk	Rasio	29,50	32,27	34,73	37,09	39,36	44,28	
22	Rasio Bidan per 100.000 penduduk	Rasio	172,53	198,87	225,76	251,62	276,54	306,07	
23	Rasio Perawat per 100.000 penduduk	Rasio	346,33	456,05	467,87	479,19	492,07	541,28	
24	Persentase Sarana farmasi yang memenuhi standar	%	100	100	100	100	100	100	
25	Persentase cakupan sediaan alat kesehatan	%	80	85	90	95	100	100	
26	Cakupan Pemeriksaan Sarana IRTP Produk Makanan dan Minuman Tertentu yang Memenuhi Ketentuan	%	80	80	80	80	90	100	
27	Persentase Rumah Tangga berperilaku Hidup Bersih dan Sehat	%	50	55	60	65	70	75	
28	Persentase masyarakat yang diberdayakan di bidang kesehatan	%	20	25	30	35	40	45	
<b>III</b>	<b>URUSAN PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG</b>								
1	Cakupan daerah irigasi kabupaten dalam kondisi baik	%	67,64	68,77	69,89	71,02	72,15	73,28	
2	Persentase peningkatan perlindungan kawasan permukiman rawan banjir	%	40	43	45	50	55	60	
3	Persentase luas layanan irigasi multikomoditi	%	10	20	30	40	50	60	
4	Cakupan penduduk berakses air minum	%	66,69	69,14	71,78	74,65	77,76	80,83	
5	Persentase peningkatan sampah yang dikelola di TPA/TPST regional	%	60	70					
6	Terbangunnya TPA/TPST	Unit			1				



NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET TAHUN						
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
7	Persentase terpenuhinya dokumen teknis TPST	%		60					
8	Persentase Air Limbah Domestik tertangani	%	100	100	100	100	100	100	
9	Persentase peningkatan rumah tangga yang menempati hunian dengan akses sanitasi (air limbah domestik layak dan aman)	%	50	55	58	60	75	85	
10	Cakupan drainase dalam kondisi baik/ Pembuangan aliran air tidak tersumbat	%	100	100	100	100	100	100	
11	Persentase bangunan gedung dalam kondisi baik	%	10,8	20,3	29,8	39,3	48,8	58,3	
12	Rasio bangunan ber- IMB per satuan bangunan	%	10,8	20,3	29,8	39,3	48,8	58,3	
13	Cakupan jalan kabupaten dalam kondisi baik	%	41	44	46	49	52	55	
14	Cakupan jembatan dalam kondisi baik	%	29,89	32,06	34,26	36,46	38,66	40,86	
15	Tenaga Terampil Konstruksi bersertifikat	Orang	77	107	137	167	197	227	
16	Persentase Penyediaan Data dan Informasi Jasa Konstruksi Kabupaten	%		100	100	100	100	100	
17	Persentase Jasa Konstruksi Kabupaten yang mendapat pengawasan dan evaluasi tertib usaha, tertib penyelenggaraan dan tertib pemanfaatan	%		60	70	80	90	100	
18	Penetapan Perda RDTK	%	95	100	100	100	100	100	
19	Persentase penyelesaian kasus pelanggaran pemanfaatan ruang daerah	%	100	100	100	100	100	100	
<b>IV</b>	<b>URUSAN PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN</b>								
1	Persentase Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program	%	100	100	100	100	100	100	
2	Jumlah Rumah Layak Huni/Rumah Mandiri yang Dibangun	Unit	325	325	325	325	325		
3	Persentase permukiman yang dilengkapi PSU	%	30	35	40	45	50	55	
4	Persentase sertifikasi dan registrasi bagi orang/badan hukum yang melaksanakan perencanaan rumah serta perencanaan PSU	%	20	40	50	60	75	100	
5	Jumlah Tenaga ahli Perumahan dan Kawasan Permukiman yang berkualifikasi	Orang	2	2	2	2	2	2	
<b>V</b>	<b>URUSAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM</b>								
1	Persentase Cakupan Penegakan PERDA	%	80	90	100	100	100	100	
2	Persentase penyelenggaraan tibumtranmas	%		75	100	100	100	100	
3	Persentase cakupan perlindungan masyarakat	%	80	90	100	100	100	100	



NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET TAHUN						
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
4	Persentase PPNS yang bersertifikat kompetensi	%	0,5	0,5	1	1,5	1,5	1,5	
5	Cakupan penanggulangan bencana	%	85	100	100	100	100	100	
6	Persentase Cakupan pelayanan bencana kebakaran	%	85	100	100	100	100	100	
7	Persentase cakupan penyebaran informasi dan edukasi rawan bencana	%	100	100	100	100	100	100	
8	Persentase penanganan tanggap darurat bencana	%	100	100	100	100	100	100	
<b>VI</b>	<b>URUSAN SOSIAL</b>								
1	Cakupan Komunitas Adat Terpencil (KAT) yang diberdayakan	%	16,66	17,49	18,36	36,77	73,59	77,26	
2	Persentase pekerja sosial tenaga kesejahteraan sosial yang melaksanakan pelayanan sosial didalam panti rehabilitasi sosial	%							
3	Persentase SDM kesejahteraan sosial yang meningkat kompetensinya dalam YANSOS	%							
4	Persentase lembaga dibidang sosial yang meningkat kualitas dalam YANSOS	%							
5	Persentase penanganan korban bencana pada masa tanggap darurat dan pasca bencana sesuai Standar	%	100	100	100	100	100	100	
6	Persentase fasilitasi korban tindak kekerasan dan pekerja migran	%	100	100	100	100	100	100	
7	Cakupan Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, serta Gelandangan Pengemis dan Penyandang	%	20,79	21,82	22,91	24,05	25,25	26,51	
8	Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya Bukan Korban HIV/AIDS dan NAPZA yang mendapat pelayanan Rehabilitasi Sosial Dasar	%	54,55	57,27	59,88	62,87	66,01	69,31	
9	Peningkatan Cakupan Jaminan Sosial bagi PMKS	%							
10	persentase Korban bencana yang menerima bantuan sosial	%	100	100	100	100	100	100	
11	cakupan pemeliharaan TMP	%	-	-	-	-	-	-	
<b>B</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB TIDAK BERKAITAN PELAYANAN DASAR</b>								
<b>I</b>	<b>URUSAN TENAGA KERJA</b>								
1	Tersusunnya dokumen perencanaan tenaga kerja	%			100				
2	Tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi	%	21,48	26,86	33,57	38,57	43,57	48,57	



NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET TAHUN						
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
3	Pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan	%	27,34	34,18	42,72	47,72	52,72	57,72	
4	Persentase kepesertaan jamsostek	%	55	60	65	70	90	100	
<b>II</b>	<b>URUSAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK</b>								
1	Persentase Perempuan di Lembaga Pemerintah	%	55,66	56,16	61,16	66,16	71,16	75,16	
2	Cakupan penyelesaian secara hukum atas tindakan KDRT	%	100	100	100	100	100	100	
3	persentase sumbangan perempuan terhadap pendapatan keluarga	%	65	70	75	75	75	75	
4	Cakupan dokumen Data Gender dan Anak	%	90,27	94,47	94,47	94,47	94,47	94,47	
5	Persentase Desa layak anak	%	30	40	50	65	70	80	
6	Persentase penyelesaian kasus kekerasan terhadap anak yang tertangani	%	100	100	100	100	100	100	
<b>III</b>	<b>URUSAN PANGAN</b>								
1	Persentase penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan	%	30	40	50	70	80	90	
2	Presentase Ketersediaan pangan utama	%	70	75	80	87	90	100	
3	Persentase pengadaan & penyaluran Cadangan Pangan pada Kerawanan Pangan	%	70	75	80	87	95	100	
4	Persentase Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan	%	70	80	85	90	100	100	
<b>IV</b>	<b>URUSAN PERTANAHAN</b>								
1	Persentase Penyelesaian izin lokasi	%	80	100	100	100	100	100	
2	Cakupan Mediasi Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan	%	80	85	90	95	100	100	
3	Cakupan Tertib administrasi pertanahan	%	85	100	100	100	100	100	
4	Cakupan redistribusi tanah	%							
5	Cakupan ganti rugi tanah	%							
6	Cakupan Tanah Ulayat Lintas Daerah yang ditetapkan statusnya	%	20	25	30	35	37	40	
7	Tanah Kosong dimanfaatkan	%	25	25	30	50	60	75	
<b>V</b>	<b>URUSAN LINGKUNGAN HIDUP</b>								
1	Persentase ketersediaan Dokumen Perencanaan Lingkungan Hidup (IKLH, IKPLHD, DDDTLH, KLHS)	%	50	60	70	80	100	100	
2	Persentase cakupan pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup	%	80	90	90	100	100	100	



NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET TAHUN						
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
3	persentase cakupan pengelolaan keanekaragaman hayati kabupaten/kota	%	65	65	70	70	70	70	
4	persentase cakupan pengendalian B3 dan LB3	%	90	90	95	95	95	95	
5	Persentase pengendalian persetujuan lingkungan	%	90	90	95	95	95	95	
6	Persentase Sinkronisasi MHA Kearifan Lokal atau Pengetahuan Tradisional dan Hak Kearifan Lokal atau Pengetahuan Tradisional dan Hak MHA dengan PPLH	%	90	90	95	95	95	95	
7	Prosentase Jumlah Kegiatan Pendidikan, Pelatihan Dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Lembaga Kemasyarakatan	%	90	90	95	95	95	95	
8	Persentase Terlaksananya Pemberian Penghargaan Lingkungan Hidup	%	90	90	95	95	95	95	
9	Persentase Pengaduan Lingkungan Hidup Yang Tertangani	%	90	90	95	95	95	95	
10	Persentase Penanganan Sampah.	%	90	90	95	95	95	95	
<b>VI</b>	<b>URUSAN KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL</b>								
1	Persentase Penduduk usia 0 - 18 tahun Yang Mempunyai Akte Kelahiran	%	85	90	100	100	100	100	
2	Persentase Penduduk berumur dari 17 tahun ke atas yang mempunyai KTP Elektronik	%	90	100	100	100	100	100	
3	Persentase cakupan kepemilikan NIK	%	90	100	100	100	100	100	
4	Rasio penduduk berakte	%	85	100	100	100	100	100	
5	Pemanfaatan Data Kependudukan	%	85	100	100	100	100	100	
6	Tersedianya Profil Data Perkembangan dan Proyeksi Kependudukan serta Kebutuhan yang lain	%	85	100	100	100	100	100	
<b>VII</b>	<b>URUSAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA</b>								
1	Persentase Fasilitasi Penataan Desa	%	100	100	100	100	100	100	
2	Persentase Peningkatan Kerjasama Desa	%	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Desa yang menyelenggarakan pemerintahan desa	%	100	100	100	100	100	100	
4	Persentase BumDes dengan kategori berkembang dan maju	%	10	20	30	40	50	60	
5	Persentase lembaga kemasyarakatan desa dan lembaga adat yang aktif	%	100	100	100	100	100	100	
6	Persentase Lembaga Ekonomi Desa yang Aktif	%	100	100	100	100	100	100	
<b>VIII</b>	<b>PENGENDALIAN PENDUDUK</b>								
1	Persentase penyusunan & pemanfaatan dokumen Grand Design Pembangunan Kependudukan (GDPK)	%	100	100	100	100	100	100	



NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET TAHUN						
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
2	Persentase Profil Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga	%	100	100	100	100	100	100	
3	Cakupan Peserta Akseptor KB	%	50	55	60	65	70	70	
4	Angka prevalensi kontrasepsi modern/Mode rn Contraceptive Prevalence Rate(mCPR)	%	50	55	60	65	70	70	
5	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (Unmet Need)	%	6	5	4	4	4	4	
6	Cakupan anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber-KB	%	70	72	75	78	80	80	
7	Cakupan anggota Bina Keluarga Remaja (BKR) ber-KB	%	55	57	61	64	67	67	
8	Persentase Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS)	%	10	12	16	20	25	25	
9	Pemberdayaan Ekonomi Keluarga (UPPKA)	%	35	41	50	53	57	60	
<b>IX</b>	<b>URUSAN PERHUBUNGAN</b>								
1	cakupan pemenuhan trayek angkutan umum ke seluruh kecamatan	%	50	50	70	70	70	70	
2	cakupan jalan kabupaten yang dilengkapi perlengkapan jalan	%	50	50	70	70	70	70	
3	Intensitas pelayanan pelabuhan feri	Kali	15	15	20	20	20	30	
<b>X</b>	<b>URUSAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA</b>								
1	Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah	%	80	80	90	90	90	90	
2	Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	%	80	80	90	90	90	90	
3	Persentase Fasilitas Umum yang terhubung dengan akses internet yang difasilitasi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika	%	35	45	55	65	75	85	
<b>XI</b>	<b>KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH</b>								
1	Persentase Koperasi Simpan Pinjam yang memiliki ijin	%	94,67	96	97,33	98,67	100	100	
2	Persentase Jumlah Koperasi yang melakukan RAT	%	30	57,33	65,33	66,67	70,67	80	
3	Cakupan Koperasi yang Berkualitas	%	30	57,33	65,33	66,67	70,67	80	
4	Cakupan koperasi aktif	%	92	93	96	97	98	100	
5	Pengawas Koperasi yang Bersertifikat	%	NA	41	58	83	100	100	
6	Persentase jumlah usaha Mikro yang diberikan dukungan fasilitasi standarisasi dan sertifikasi produk usaha	%	12,11	20,44	30,32	41,83	54,89	69,50	



NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET TAHUN						
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
7	Cakupan Usaha Mikro yang menjadi Wira Usaha	%	20	40	60	80	100	100	
<b>XII URUSAN PENANAMAN MODAL</b>									
1	Persentase Peningkatan Nilai Investasi di Kabupaten	%	11,5	13	14,5	16	17,5	19	
2	Jumlah Kegiatan Promosi Penanaman Modal	Keg	1	1	1	1	1	1	
3	Persentase izin dan non izin yang diterbitkan tepat waktu sesuai SOP	%	100	100	100	100	100	100	
4	Persentase Peningkatan Ketersediaan Laporan/Dokumen Investasi Penanaman Modal sesuai ketentuan yang berlaku	%	100	100	100	100	100	100	
5	Prosentase Peningkatan ketersediaan Data/Informasi Perijinan dan Penanaman Modal Berbasis Elektronik	%	100	100	100	100	100	100	
<b>XIII KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA</b>									
1	Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri	%	31	31	31	31	31	31	
2	Peningkatan prestasi olahraga	%	30	40	50	50	50	50	
3	Presentase Jumlah pelatih olah raga yang memiliki kompetensi di satuan pendidikan	%	25	30	35	35	35	35	
4	Cakupan sekolah yang membentuk organisasi kepramukaan	%	90	100	100	100	100	100	
<b>XIV URUSAN STATISTIK</b>									
1	Persentase Perangkat Daerah (PD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	%	75	80	85	90	100	100	
2	Persentase Perangkat Daerah (PD) yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi perencanaan pembangunan daerah	%	75	80	85	90	100	100	
<b>XV URUSAN PERSANDIAN</b>									
1	Tingkat keamanan informasi pemerintah	%	50	100	100	100	100	100	
<b>XVI URUSAN KEBUDAYAAN</b>									
1	Cakupan karya budaya yang direvitalisasi dan inventarisasi	%	100	100	100	100	100	100	
2	Dokumen Rencana Aksi Karya Budaya	Dokumen	-	-	1	-	-	-	
3	Penyelenggaraan festival seni dan budaya	Kegiatan	1	1	1	1	1	1	
4	Persentase sanggar seni yang dibina	%	100	100	100	100	100	100	
5	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	Unit	194	194	204	209	214	219	



NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET TAHUN						
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
<b>XVII</b>	<b>URUSAN PERPUSTAKAAN</b>								
1	Cakupan Perpustakaan pada Satuan Pendidikan Dasar sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan	%	17,54	21,93	26,32	35,09	52,63	70,18	
2	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah (Judul)	Jumlah	3000	4000	5000	6000	7000	8000	
3	Persentase naskah kuno dan koleksi budaya etnis yang dikelola dan dilestarikan	%	NA	15	20	20	20	20	
<b>XVIII</b>	<b>URUSAN KEARSIPAN</b>								
1	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban	%	50	60	70	70	70	70	
2	Cakupan Pendataan, Penyusunan Daftar dan Penilaian Serta Penyerahan Atau Pemusnahan Arsip	%	30	40	50	50	50	50	
<b>C</b>	<b>URUSAN PILIHAN</b>								
<b>I</b>	<b>URUSAN KELAUTAN DAN PERIKANAN</b>								
1	Produksi perikanan tangkap	Ton	7299	7663	8249	8850	9292	9756	
2	Jumlah bina kelompok nelayan	Kelompok	72	75	80	84	88	92	
3	Produksi perikanan budidaya	Ton	88	93	98	103	108	112	
4	Jumlah bina kelompok budidaya	Kelompok	84	89	94	99	104	109	
5	Jumlah ketersediaan bibit ikan air tawar	Ekor	65.000	68.250	71.500	74.750	78.000	81.050	
6	Luasan lahan potensi budidaya	Ha	5,5	5,8	6,1	6,4	6,7	7,0	
7	Jumlah pengawasan/pembinaan pelaku usaha perikanan tangkap	Kelompok		5	5	5	5	5	
8	Jumlah pengawasan pelaku usaha perikanan budidaya	Kelompok		5	5	5	5	5	
9	Jumlah pengawasan pelaku usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	Kelompok		5	5	5	5	5	
10	Jumlah kelompok pengolahan dan pemasaran	Kelompok		5	5	5	5	5	
11	Angka Konsumsi Ikan	Kg/ Kapita/ Tahun	34,32	34,34	34,36	34,38	34,40	34,42	
12	Jumlah Pemasar	Orang	40	40	40	40	40	40	
<b>II</b>	<b>URUSAN PARIWISATA</b>								
1	Persentase Pengembangan Lokasi Pariwisata	%	23,26	32,56	34,88	37,21	39,53	41,86	
2	Jumlah kunjungan wisatawan	Orang	38.927	39.927	40.927	41.927	42.927	43.927	
3	Persentase Pengetahuan wisatawan	%	100	100	100	100	100	100	



NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET TAHUN						
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
4	Dokumen Rencana Aksi Pengembangan Ekonomi Kreatif	Dokumen			1				
5	Produk benda dan tak benda yang Mendapatkan Perlindunginya Hak Kekayaan Intelektual	Jumlah	1	1	1	1	1	2	
6	Cakupan UMKM Ekraf yang Dibina	%	60	65	68	70	75	80	
7	Persentase Cakupan Ketersediaan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	%	100	100	100	100	100	100	
<b>III</b>	<b>URUSAN PERTANIAN</b>								
1	Persentase Kelompok Tani mendapat Bantuan Benih	%	94,29	96,65	100	100	100	100	
2	Produktivitas padi	Ton/Ha	5,46	5,74	6,02	6,02	6,02	6,02	
3	Produksi jagung	Ton/Ha	4,6	4,8	5	5	5	5	
4	Luas lahan pertanian fungsional produktif	Ha	6.550	6.570	6.590	6.600	6.650	6.670	
5	Perluasan dan pengembangan tanaman perkebunan unggulan	Ha	21.827	22.918	24.064	25.267	26.267	26.267	
6	Cakupan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	%	88,2	92,61	92,61	95	100	100	
7	Cakupan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	%	100	100	100	100	100	100	
8	Persentase Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya Dalam Daerah	%	100	100	100	100	100	100	
9	Cakupan Kelompok Tani yang mendapat Penyuluhan Pertanian	%	88,2	92,61	92,61	100	100	100	
<b>IV</b>	<b>URUSAN KEHUTANAN</b>								
1	Indeks keanekaragaman hayati	%							
<b>V</b>	<b>URUSAN ESDM</b>								
1	Cakupan Kawasan akses bauran EBT	%							
<b>VI</b>	<b>URUSAN PERDAGANGAN</b>								
1	Cakupan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Swalayan yang beroleh ijin	%	52,75	62,19	71,64	81,09	90,54	100	
2	Fasilitasi bimbingan dan pemantauan pengelolaan distribusi perdagangan	%	28,57	42,86	57,14	71,43	85,71	100	
3	Cakupan Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	%	100	100	100	100	100	100	
4	Cakupan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Produk Ekspor Unggulan Kabupaten	%	17,66	35,66	52,33	69	85,66	100	
5	Cakupan Pengawasan Kemetrolgian	%	17,66	35,66	52,33	69	85,66	100	



NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET TAHUN						
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
6	Pemantauan terhadap barang-barang yang kadaluwarsa (BDKT)	%	17,66	35,66	52,33	69	85,66	100	
7	Cakupan produk unggulan lokal yang mendapat pengakuan	%	16,66	33,3	50	66,66	83,3	100	
<b>VII</b>	<b>URUSAN PERINDUSTRIAN</b>								
1	Jumlah dokumen Rencana Pembangunan Industri	Dokumen	1	1	1	1	1	1	
2	Cakupan Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Perolehan (IUI) Kewenangan Kabupaten	%		20	25	25	25	25	
3	Cakupan Publikasi Data Informasi Industri Kabupaten	Jumlah	1	1	1	1	1	1	
<b>VIII</b>	<b>URUSAN TRANSMIGRASI</b>								
1	Pengembangan potensi sumber daya kawasan transmigrasi yang bertumbuh dan strategis	Kawasan	1	2	2	2	2	2	
2	Persentase Pembangunan di Kawasan Transmigrasi	%		100	100	100	100	100	
3	Kawasan Trans binaan yang berkembang	Kimtrans	1	2	2	2	2	2	
<b>D</b>	<b>FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN</b>								
<b>I</b>	<b>UNSUR SEKRETARIAT DAERAH</b>								
1	Skor Hasil EKPPD	Skor	3,1	3,2	3,5	4,3	5	5	
2	Cakupan produk hukum yang ditetapkan	%	65	67	70	73	75	87	
3	Indeks SAKIP	Angka	60,15	65	67	70	75	80	
4	Jumlah kerja sama daerah	Angka	3	3	3	3	3	3	
5	Indeks Kebijakan Kesra	Angka	55	60	62,5	65	67,5	70	
6	Cakupan layanan bantuan hibah/bansos lembaga	%							
7	Cakupan layanan bantuan hibah/bansos mahasiswa	Orang	1000	1000	1000	1000	1000	1000	
8	Jumlah kebijakan perekonomian dan pembangunan	Angka							
9	Indeks penerapan eprocurement (ITKP)	Angka							
10	Jumlah pejabat fungsional PPBJ	Orang							
11	Cakupan fasilitasi layanan protokoler	%							
12	Cakupan Koordinasi, Sinkronisasi, Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pengelolaan BUMD dan BLUD	%							
13	Proses pengadaan barang/jasa melalui LPSE	%	100	100	100	100	100	100	



NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET TAHUN						
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
<b>II UNSUR SEKRETARIAT DPRD</b>									
1	Persentase Perda yang dibahas dan ditetapkan	%	80	100	100	100	100	100	
<b>III UNSUR PERENCANAAN</b>									
1	Cakupan keselarasan RPJMD dengan RKPd	%	100	100	100	100	100	100	
2	Cakupan keselarasan RPJMD dengan RENSTRA PD	%	100	100	100	100	100	100	
3	Cakupan keselarasan RKPd dengan RENJA PD Koordinasi Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	%	100	100	100	100	100	100	
4	Cakupan keselarasan RKPd dengan RENJA PD Koordinasi Ekonomi dan SDA	%	100	100	100	100	100	100	
5	Cakupan keselarasan RKPd dengan RENJA PD Koordinasi Infrastruktur dan Kewilayahan	%	100	100	100	100	100	100	
<b>IV UNSUR KEUANGAN</b>									
1	Persentase SILPA terhadap APBD	%	0	0	0	0	0	0	
2	Cakupan aset daerah yang tercatat dalam KIB	%	95	100	100	100	100	100	
3	Jumlah Bidang Tanah milik Pemda yang bersertifikat	%	80	100	100	100	100	100	
4	Persentase piutang pajak yang tertagih	%	90	100	100	100	100	100	
5	Persentase cakupan obyek pajak dan retribusi daerah	%	80	100	100	100	100	100	
<b>V UNSUR KEPEGAWAIAN</b>									
1	Cakupan peningkatan disiplin aparatur	%	100	100	100	100	100	100	
2	Persentase ASN yang lulus sertifikasi kompetensi	%	79	80	85	87	90	93	
3	Persentase ASN yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi dan kinerja	%	70	75	80	85	87	90	
<b>VI UNSUR PENDIDIKAN DAN PELATIHAN</b>									
1	Persentase PNS yang mengikuti Pelatihan								
<b>VII UNSUR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN</b>									
1	Persentase Dokumen Penelitian dan Pengembangan yang dimanfaatkan dalam perencanaan pembangunan	%	58,59	73,24	91,55	91,55	92	95	
2	Persentase Perangkat Daerah yang melakukan inovasi	%	35,51	44,38	55,48	60	60	60	
<b>VIII UNSUR PENGAWASAN</b>									
1	Jumlah PD yang diaudit	PD	7	10	12	15	17	20	



NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET TAHUN						
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
2	Jumlah Dokumen yang direviu	Dokumen	6	10	12	15	17	20	
3	Jumlah PD yang dievaluasi	PD	30	30	30	30	30	30	
4	Jumlah Desa yang diaudit	Desa	15	17	20	25	27	30	
5	Peningkatan Kapabilitas APIP	Level	2,20	2,25	2,30	2,35	2,45	2,75	
6	Persentase Pengaduan masyarakat yang ditangani	%	100	100	100	100	100	100	
7	Persentase tindaklanjut hasil pemeriksaan internal/eksternal	%	84	85	85	87	88	89	
8	Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Level	1	2	2	2	2	2	
<b>IX</b>	<b>UNSUR PEMERINTAHAN UMUM</b>								
1	Cakupan penyelenggaraan pemerintahan di tingkat kecamatan	%	90	100	100	100	100	100	
2	Cakupan masyarakat yang berpartisipasi dalam forum musyawarah perencanaan pembangunan di desa	%	90	100	100	100	100	100	
3	Cakupan pembinaan pemerintahan desa	%	100	100	100	100	100	100	
<b>X</b>	<b>KESATUAN BANGSA DAN POLITIK</b>								
1	Cakupan Koordinasi di Bidang Ideologi Wawasan Kebangsaan, Bela Negara, Karakter Bangsa, Pembauran Kebangsaan, Bineka Tunggal Ika dan Sejarah Kebangsaan (%)	%	80	100	100	100	100	100	
2	Jumlah kader wawasan kebangsaan	Jumlah	72	72	72	72	72	72	
3	Persentase sekolah atau komunitas yang difasilitasi dalam pembinaan wawasan kebangsaan	%	80	80	80	90	90	100	
4	Persentase pelaksanaan Kegiatan pembinaan politik di daerah	%	80	100	100	100	100	100	
5	Cakupan Koordinasi di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitasi Pencegahan Penyalagunaan Narkotika, Fasilitasi Kerukunan Umat Beragama dan Penghayat Kepercayaan di Daerah	%	80	100	100	100	100	100	
6	Cakupan Koordinasi Di Bidang Kewaspadaan Dini, Kerjasama Intelijen, Pemantauan Orang Asing, Tenaga Kerja Asing dan Lembaga Asing, Kewaspadaan Perbatasan Antar Negara	%	80	100	100	100	100	100	
7	Jumlah Informasi Kewaspadaan Dini dan Pengawasan Orang Asing yang Berasal dari Masyarakat	Laporan	40	40	40	40	40	40	
8	Jumlah Kegiatan terkait kewaspadaan dini dan pengawasan orang asing yang melibatkan masyarakat	Kegiatan	3	3	3	3	3	3	
9	Jumlah rekomendasi strategis hasil koordinasi intelegen yang disampaikan kepada pemerintah	Jumlah	2	2	2	2	2	2	



NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET TAHUN						
			2025	2026	2027	2028	2029	2030	
10	Jumlah Pertemuan Intelegen yang dilaksanakan	Kegiatan	4	4	4	4	4	4	



## BAB V PENUTUP

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025 - 2029 merupakan dokumen yang strategis bagi penyelenggaraan pemerintahan, fungsi pembangunan dan layanan publik untuk lima tahun ke depan. Karena strategisnya Dokumen RPJMD ini, maka perumusan Visi dan Misi Bupati dan Wakil Bupati Sumba Tengah mutlak memperhatikan Visi dan Misi Nasional **“Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”** dengan **“Misi Asta Cita”**, Visi Nusa Tenggara Timur **“NTT Maju, Sehat, Cerdas, Sejahtera dan Berkelanjutan”** dengan **“Dasa Cita dan Program Prioritas 7 Pilar”** yang diintegrasikan dalam Visi Sumba Tengah **“Terwujudnya Tana Waikanena Loku Waikalala Yang Mandiri, Maju dan Berkelanjutan Menuju Sumba Tengah Sejahtera”** dengan **“7 Misi dan 9 Program Prioritas Strategis Pro Oli Milla”**.

Tatakelola pemerintahan berjenjang secara terstruktur dan sistematis berdasarkan pelimpahan kewenangan, tugas dan fungsi akan dijabarkan dalam perencanaan tahunan hingga akhir periode kepemimpinan baik nasional dan daerah. Demikian halnya bagi perangkat daerah dijadikan acuan dan arah kebijakan penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja tahunan untuk menerjemahkan tugas dan fungsi sesuai urusan dan kewenangan dengan bersinergi dengan pemangku pembangunan lainnya.

Komitmen *Good and Clean Governance* dalam kolaborasi, integrasi dan sinergi menjadi tuntutan dalam pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi serta pengukuran kinerja periode berkenaan demi **“Terwujudnya Tana Waikanena Loku Waikalala Yang Mandiri, Maju dan Berkelanjutan Menuju Sumba Tengah Sejahtera”**.

Waibakul, 27 Agustus 2025  
BUPATI SUMBA TENGAH,

Drs. PAULUS S.K. LIMU